

**PENGARUH *FRAUD PENTAGON* TERHADAP PENDETEKSIAN
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Program Strata 1 (S.1)



Oleh : Mochamad Sa'ik

NIM : 2005046079

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

DEKLARASI

Dengan kesadaran dan tanggung jawab, bersama ini penulis menyatakan skripsi dengan judul "PENGARUH *FRAUD PENTAGON* TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)". Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Juni 2024

Deklarator,

A red rectangular stamp with the text "METERAI TEMPEL" and the number "AF01ALX120348534" is visible. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Mochamad Sa'ik

NIM : 2005046079



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454
Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Mochamad Sa'ik
NIM : 2005046079
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada tanggal

27 Juni 2024

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 27 Juni 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.

NIP. 197912222015032001

Sekretaris Sidang

Firdha Rahmiyanti, M.A.

NIP. 199103162019032018

Penguji I

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE., M.Si.

NIP. 197905122005012004

Penguji II

Mashilal, M.Si.

NIP. 198405162019031005

Pembimbing I

Dr. Rano Agrianto, M. Si, Akt, CA, CPA,

CRA, CRP

NIP. 198001282008011010

Pembimbing II

Firdha Rahmiyanti, M.A.

NIP. 199103162019032018





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-60/Un.10.5/D.1/PP.00.9/VII/2023

13 Juli 2023

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, Akt, CA, CPA, CRA, CRP
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : MOCHAMAD SA`IK
NIM : 2005046079
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP
PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.
3. **Sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir tahun 2022, mahasiswa dapat juga menempuh tugas akhir non skripsi melalui : publikasi ilmiah atau buku ber ISBN atau meraih kejuaraan nasional – internasional. Untuk itu dimohon juga menggali potensi lain dari mahasiswa untuk menempuh tugas akhir non skripsi.**

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/i Firdha Rahmiyanti, M.A
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya kecil ini sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada orang-orang yang memberkan dukungan dan doa demi kelancaran dalam penulisan skripsi ini, terkhusus kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta M. Suwito Beki (Ayah) dan Munchowaroh (Ibu) yang selalu mendoakan, memberikan inspirasi, memberikan support, dan mengajarkan penulis banyak hal terutama arti dari perjuangan kehidupan. Serta tanpa lelah dan terus-menerus memberikan doa dan dukungan baik materi maupun non materi. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan memberikan kelancaran dalam segala urusan Bapak dan Ibu.
2. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan terhadap studi penulis.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan penulis banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
4. Bapak Dr. Ratno Agrianto, M. Si, Akt, CA, CPA, CRA, CRP selaku dosen pembimbing II dan Ibu Firdha Rahmiyanti, M.A selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing penelitian ini dari awal diajukan hingga penulis menyelesaikannya sekarang ini.
5. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Alumni KKN Reguler ke-80 posko 7 Desa Tolokan, Kec. Getasan, Kab. Semarang yang memberikan momen kebersamaan selama pengabdian masyarakat dan memberikan dukungan satu sama lain dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Sahabat “Group Wong Sugeh” yang selalu kebersamai sejak awal perkuliahan hingga selesai.
8. Teman-teman AKS-C angkatan 2020 serta teman terdekat lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang selalu memberikan masukan dan semangat selama melakukan penyusunan skripsi ini.

MOTTO

“Ingin menjadi yang terbaik itu boleh, tetapi berusaha yang terbaik itu harus”

(Mochamad Sa'ik)

TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofiong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa

yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman.

ABSTRAK

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang menyebabkan kerugian bagi para pihak. Menurut penelitian ACFE, kecurangan laporan keuangan memiliki tingkat kerugian paling tinggi dibanding jenis kecurangan lainnya dengan sektor keuangan dan perbankan menjadi sektor paling banyak melakukan kecurangan laporan keuangan di tahun 2019. Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan teori fraud pentagon. Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai landasan teori dan menjadikan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi selama periode 2019 – 2022 dari penentuan sampel didapat 26 perusahaan dengan total 104 laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang menggambarkan teori *fraud pentagon* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Regresi data panel digunakan dalam penelitian ini, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dan variabel target keuangan, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pendidikan CEO, dan eksistensi perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : Kecurangan Laporan Keuangan, Fraud Pentagon,

ABSTRACT

Financial statement fraud is an action that causes losses to the parties. According to ACFE research, financial statement fraud has the highest loss rate compared to other types of fraud with the financial and banking sector being the sector that commits the most financial statement fraud in 2019. Detecting financial statement fraud can be done using the fraud pentagon theory. This research uses agency theory as a theoretical basis and uses banks listed on the Indonesia Stock Exchange as the population during the 2019 - 2022 period. From the sample determination, 26 companies were obtained with a total of 104 financial reports. The purpose of this research is to determine the influence of variables that describe the fraud pentagon theory on the detection of fraudulent financial statements. Panel data regression is used in this research, the results of the research show that the variables financial stability and rationalization have a positive effect on the detection of fraud in financial statements and financial target variables, the ineffectiveness of monitoring, the quality of the external auditor, CEO education, and the existence of the company do not show a significant effect on the detection of fraud. financial statements..

Keywords: Financial statement Fraud, Fraud Pentagon.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu-tunggu syafa’at kepada seluruh umat-Nya di *Yaumul Akhir* kelak.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan program studi Strata 1 jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan serta perhatiannya dari banyak pihak. Sehingga itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Waisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, M.Si. selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA. selaku pembimbing I dan Ibu Firdha Rahmiyanti, M.A. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan serat arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar program S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memeberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan setiap langkah dan memberikan kasih sayang yang luar biasa.

7. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah Angkatan 2020 khususnya AKS C yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih atas segala doa dan dukunganya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebbaikannya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk penulis dan pembaca

Semarang, 21 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'm Sa'ik', with a horizontal line underneath the name.

Mochamad Sa'ik

NIM : 2005046079

DAFTAR ISI

Cover	
DEKLARASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACK	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
BAB II LITERATUR REVIEW	
2.1 Agency Theory.....	15
2.2 Fraud Pentagon Theory	17
2.3 Variabel Dependen.....	20
Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>).....	20

2.4 Variabel Independen	23
2.4.1 Target Keuangan	23
2.4.2 Stabilitas keuangan.....	25
2.4.3 Ketidakefektifan Pengawasan	26
2.4.4 Kualitas Auditor Eksternal.....	28
2.4.5 Pendidikan CEO.....	30
2.4.6 Rasionalisasi.....	31
2.4.7 Eksistensi Perusahaan	32
2.5 Penelitian Terdahulu	34
2.6 Hipotesis.....	43
2.6.1 Pengaruh Target Keuangan Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	43
2.6.2 Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	44
2.6.3 Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	47
2.6.4 Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	48
2.6.5 Pengaruh Pendidikan CEO Terhadap Pendeteksian Kecurangan laporan keuangan	50
2.6.6 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Pendeteksian Kecurangan laporan keuangan	51
2.6.7 Pengaruh Eksistensi Perusahaan Terhadap Pendeteksian Kecurangan laporan keuangan	52
2.7 Kerangka Berpikir.....	54

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian	55
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	55
3.3 Jenis dan Sumber Data	57
3.4 Klasifikasi Variabel	57

3.4.1	Variabel Dependen.....	57
3.4.2	Variabel Independen	60
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.6	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	64
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	64
3.6.2	Analisis Statistik Inferensial	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	73
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	73
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	74
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	79
4.1.4	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	81
4.1.5	Pengujian Model Regresi Data Panel.....	85
4.1.6	Hasil Uji Hipotesis	88
4.2	Pembahasan.....	94
4.2.1	Pengaruh Target Keuangan Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	95
4.2.2	Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	97
4.2.3	Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.....	97
4.2.4	Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.....	98
4.2.5	Pengaruh Pendidikan CEO Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	99
4.2.6	Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	100
4.2.7	Pengaruh Eksistensi Perusahaan Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.....	101

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	102
5.2 Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Persentase Fraud Tahun 2022	4
Gambar 1.2. Fraud yang Paling Banyak Terjadi di Indonesia Tahun 2019.....	6
Gambar 1.3. Industri yang Paling Banyak Dirugikan Karena Fraud di Indonesia Tahun 2016 & 2019	7
Gambar 2.1. Fraud Pentagon.....	18
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Kasus Fraud dalam Sektor Industri 2022	5
Tabel 1.2. Fraud yang Paling Merugikan di Indonesia Tahun 2019	6
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1. Teknik Pengambilan Sampel	56
Tabel 3.2. Teknik Pengukuran Variabel	63
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif	74
Tabel 4.2. Uji Multikolinieritas.....	79
Tabel 4.3. Uji Heterokedastisitas	81
Tabel 4.4. Common Effect Model.....	82
Tabel 4.5. Fixed Effect Model	83
Tabel 4.6. Random Effect Model.....	84
Tabel 4.7. Chow Test	85
Tabel 4.8. Hausman Test.....	86
Tabel 4.9. Lagrange Multiple Test.....	87
Tabel 4.10. Hasil Uji Hipotesis	88
Tabel 4.11. Uji Parsial (Uji t).....	91
Tabel 4.12. Koefisien Determinasi.....	94
Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Penelitian.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Sampel Perbankan BEI	
Lampiran 2. Hasil Pengolahan Data.....	
Lampiran 3. Analisis Statistik Deskriptif.....	
Lampiran 4. Common Effect Model	
Lampiran 5. Fixed Effect Model.....	
Lampiran 6. Random Effect Model	
Lampiran 7. Chow Test.....	
Lampiran 8. Hausman Test	
Lampiran 9. Lagrange Multiple Test	
Lampiran 10. Uji Multikolinieritas	
Lampiran 11. Uji Heterokedastisitas.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan atau *financial statement* dapat didefinisikan sebagai laporan yang menyajikan informasi tentang kondisi keuangan suatu organisasi dari hasil proses akuntansi pada periode tertentu yang kemudian dikomunikasikannya informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan baik eksternal maupun internal perusahaan yang menjadi dasar untuk pengambilan keputusan manajemen.¹ Oleh sebabnya, pemenuhan karakteristik kualitatif fundamental menjadi syarat akan laporan keuangan sesuai apa yang telah dicantumkan dalam kerangka konseptual akuntansi yaitu, menyajikan dan memberikan arahan atau petunjuk yang relevan dan representasi tepat sebagai dasar teori akuntansi sekaligus sebagai solusi atas permasalahan-permasalahan praktik laporan keuangan yang mungkin terjadi serta memenuhi karakteristik kualitatif peningkatan berupa keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman.

Tujuan dibentuknya *financial statement* berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Paragraf ke-7 adalah memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dari keuangan, maupun arus kas perusahaan yang memberikan manfaat kepada pengguna *financial statement* untuk pengambilan keputusan perekonomian. Agar tidak menyesatkan pengguna *financial statement*, maka pelaku usaha atau bisnis harus ahli, relevan, dan bebas dari sifat kecurangan dalam memberikan penyajian laporan keuangan. Suatu laporan keuangan dapat lebih berfaedah apabila laporan keuangan yang disajikan dapat mempresentasikan perbandingan dengan laporan keuangan periode lampau atau entitas lain dalam satu sektor yang sama. Selain itu, laporan keuangan

¹ Siska Apriliana and Linda Agustina, 'The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach', *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9.2 (2017), 154–65 <<https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>>.

harus disajikan dengan menggunakan sistem akuntansi yang konsisten dari waktu ke waktu. Informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan dapat menjadi tolak ukur terkait keefisiensi dan keefektifan dari kinerja suatu perusahaan yang menjadi kebutuhan pihak internal maupun eksternal perusahaan.²

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah bagian penting dari perusahaan dalam memaparkan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak eksternal perusahaan.³⁴ Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyajikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas, serta informasi lainnya yang akan diberikan kepada pengguna yang mempunyai kepentingan. Laporan keuangan menjadi patokan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan atas jalannya bisnis oleh pengguna laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan memiliki peran penting serta harus disajikan dengan sifat yang netral dan tidak berpihak kepada siapa pun terutama pada kepentingan individu.⁵

Selain laporan keuangan, yang bersifat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan suatu bisnis lainnya yaitu perlu melibatkan beberapa hal seperti, pihak manajemen perusahaan yang efisien, pemahaman terkait ekonomi, serta dukungan sosial dan politik. Namun, terdapat tindakan yang dapat menjadi penyebab masalah suatu bisnis mengalami kegagalan dan kebangkrutan, yaitu tindakan kecurangan (*fraud*)-tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh suatu individu atau kelompok, termasuk eksekutif perusahaan, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab secara tepat untuk mengatur pekerja atau pihak ketiga tetapi melakukan tindakan curang untuk memperoleh sesuatu berupa keuntungan secara tidak adil atau ilegal.

² Aprilia Aprilia, 'Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard', *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9.1 (2017), 101 <<https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>>.

³ Aprilia.

⁴ D. E Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, 'BUS 6180 Financial Managerial Accounting, Summer 2014, Jeffrey O'Leary.Pdf', 2018.

⁵ Ratno Agriyanto and Isna Nurjanah, 'AKUNTANSI PONDOK PESANTREN Disertai Aplikasi Akuntansi Berbasis Excel', 2022, 1–23.

Walaupun seorang auditor dapat mendeteksi adanya kecurangan atau dibekali kemampuan untuk mengidentifikasi peristiwa kecurangan yang rumit, auditor tetap memiliki keterbatasan dalam mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan atas laporan keuangan dikarenakan salah satunya kurang adanya pengalaman.⁶

Menurut pandangan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam kondisi sadar dan ketersengajaan serta perbuatan penyimpangan terhadap hukum dengan cara memanipulasi atau penyusunan laporan keuangan yang tidak semestinya kepada pengguna laporan untuk mendapatkan benefit individu maupun golongan tertentu.⁷ Agar dapat mengetahui jumlah perkembangan *fraud* yang ada di dunia, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) selalu melakukan survei setiap beberapa periode sekali untuk menghitung *fraud* yang terus berkembang.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) telah melakukan survei dan riset terhadap 133 negara di belahan dunia pada tahun 2022 dan mencatat sebanyak 2.110 kasus terjadi dengan kerugian yang dihasilkan mencapai \$3,6 Miliar. ACFE mengklasifikasikan *fraud* kedalam tiga jenis; Pertama, kecurangan penyalahgunaan aset; Kedua, kecurangan korupsi; dan Ketiga, kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan data *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2022 sebagaimana terlihat pada Gambar.1, kategori penyalahgunaan aset terjadi sebesar 86% dari total kasus dengan kerugian mencapai \$100.000 per kasus. Diurutan kedua yaitu korupsi dengan persentase kasus 50% dengan kerugian rata-rata \$150.000. Diurutan ketiga yaitu kecurangan laporan keuangan yang memiliki persentase sebesar 9% dari total kasus, namun kecurangan laporan

⁶ Siriporn Sawangreerak and Putthiporn Thanathamthee, 'Detecting and Analyzing Fraudulent Patterns of Financial Statement for Open Innovation Using Discretization and Association Rule Mining', *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7.2 (2021) <<https://doi.org/10.3390/joitmc7020128>>.

⁷ Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 'Survei Fraud Indonesia 2019', *Indonesia Chapter #111*, 53.9 (2019), 1–76 <<https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>>.

keuangan ini memiliki rata-rata kerugian yang paling besar mencapai \$593.000.⁸



Gambar.1.1 Persentase Fraud Tahun 2022

Sumber: ACFE Report To The Nations, 2022

Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan bermacam cara, diantaranya; Pertama, dengan cara memanipulasi dan melakukan perubahan catatan akuntansi atau dokumen lain sebagai pendukung untuk pembuatan laporan keuangan; Kedua, melakukan representasi yang tidak benar atau secara sengaja menghilangkan kejadian, transaksi atau informasi; Ketiga, melakukan kesalahan dalam menerapkan prinsip akuntansi dengan sengaja yang berhubungan dengan jumlah klasifikasi, dan cara pengungkapannya.⁹

Terlihat pada tabel.1, sebanyak 1.574 kasus *fraud* terjadi pada sektor industri. Dari sekian banyak industri ACFE menggolongkan menjadi 13 bidang industri, adapun *fraud* pada bidang perbankan dan jasa keuangan paling banyak terjadi kasus kecurangan dengan persentase sebesar 22,30% dengan total 351 kasus.¹⁰

⁸ Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 'Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations', *Association of Certified Fraud Examiners*, 2022, 1–96.

⁹ Yossi Septriani and dan Desi Handayani, 'Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon', 11.1 (2018), 11–23 <<http://jurnal.pcr.ac.id>>.

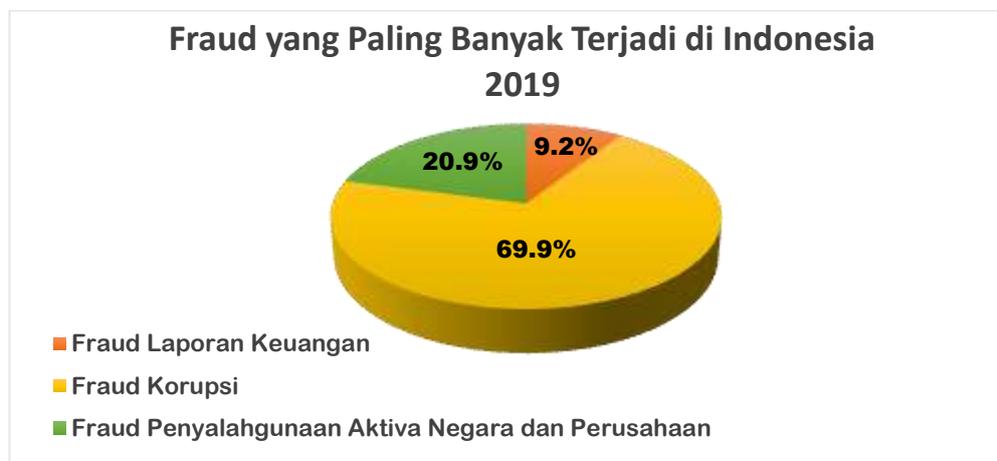
¹⁰ Nurun Nadia, Nyata Nugraha, and Sartono Sartono, 'Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah', *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3.2 (2023), 125 <<https://doi.org/10.24853/jago.3.2.125-139>>.

No	Industri	Kasus	% Kasus
1.	Layanan Makanan dan Keramahan	52	3,30 %
2.	Informasi	60	3,82 %
3.	Pendidikan	69	4,38 %
4.	Konstruksi	78	4,95 %
5.	Transportasi dan Pergudangan	82	5,20 %
6.	Teknologi	84	5,34 %
7.	Pertanggungungan	88	5,60 %
8.	Pengecer	91	5,78 %
9.	Energi	97	6,16 %
10.	Kesehatan	130	8,27 %
11.	Manufaktur	194	12,33 %
12.	Pemerintah dan Administrasi Publik	198	12,57 %
13.	Layanan Perbankan dan Keuangan	351	22,30 %
	TOTAL	1.574	100,00 %

Tabel.1.1 Jumlah Kasus Fraud dalam Sektor Industri 2022

Sumber: A Report To The Nations, ACFE 2022

Selain secara global, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) juga telah melakukan survei dan riset *fraud* di Indonesia dengan data terakhirnya yang dirilis pada tahun 2019. Data yang diolah menunjukkan bahwa sebanyak 239 *fraud* terjadi di Indonesia dengan total kerugian mencapai Rp. 873.430.000.000,- dengan rincian 69,9% berasal dari kecurangan korupsi dengan total 167 kasus terjadi dan mencapai kerugian Rp.373.650.000.000,-; 20,9% berasal dari kecurangan penyalahgunaan aset/aktiva dengan total 50 kasus terjadi dan mencapai kerugian Rp.257.520.000.000,-; dan 9,2% berasal dari kecurangan laporan keuangan dengan total 22 kasus terjadi dan mencapai kerugian Rp. 242.260.000.000,-.



Gambar 1.2. Kecurangan yang Sering Terjadi di Indonesia Tahun 2019

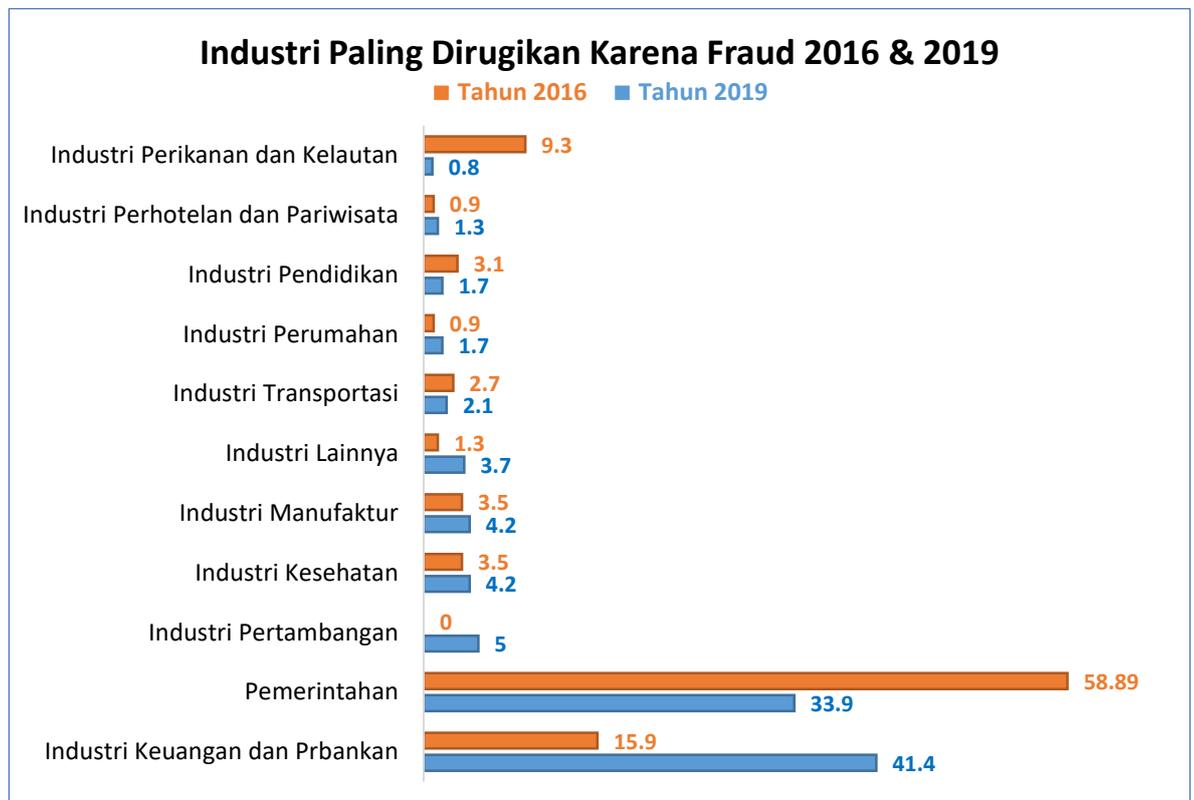
Sumber: Survei Fraud Indonesia, ACFE 2019

<i>Fraud</i>	Kasus	Kerugian	Rata-Rata Kerugian	Persentase
<i>Fraud Korupsi</i>	167	Rp.373.650.000.000,-	Rp.2.237.425.150,-	69,9%
<i>Fraud Penyalahgunaan Aktiva</i>	50	Rp.257.520.000.000,-	Rp.5.150.400.000,-	20,9%
<i>Fraud Laporan Keuangan</i>	22	Rp.242.260.000.000,-	Rp.11.011.818.181,-	9,2%
Total	239	Rp.873.430.000.000,-	Rp. 3.654.518.828,-	100%

Tabel 1.2. Fraud yang Paling Merugikan di Indonesia Tahun 2019

Sumber data: Survei Fraud Indonesia ACFE tahun 2019

Industri dengan tingkat kerugian terbesar yang disebabkan oleh *fraud* di Indonesia adalah industri keuangan dan perbankan. Tercatat kenaikan pada tahun 2019 dengan persentase 41,4% dari sebelumnya hanya 15,9% atas kerugian yang diakibatkan oleh *fraud* pada tahun 2016. Disusul industri pemerintahan dengan persentase kerugian 33,9% di tahun 2019 yang mengalami penurunan dari 58,89% di tahun 2016. Untuk lebih jelas terkait industri yang paling dirugikan karena *fraud* pada tahun 2019 dapat dilihat pada Gambar.3, dan disajikan data tahun 2016 sebagai perbandingan.



Gambar 1.3. Industri yang Paling Banyak Dirugikan Karena Fraud di Indonesia Tahun 2016 & 2019

Sumber data: Survei Fraud Indonesia, ACFE 2016 & 2019

Berbagai cara *fraud* di Indonesia dapat terdeteksi diantaranya karena laporan, audit internal, audit eksternal, pengamatan dan monitoring, rekonsiliasi dari akun-akun, pemeriksaan dokumen, review oleh manajemen, penegak hukum, pengawasan IT, dan ada juga *fraud* yang terdeteksi secara kebetulan.

Kasus *fraud* di Indonesia sudah banyak terjadi selama beberapa tahun belakangan. Kasus *fraud* yang sempat menggemparkan pada sektor perbankan dan keuangan adalah kasus PT. Sun Prima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance. Untuk memperoleh pembiayaan yang bersumber dari banyak lembaga, 14 bank menjadi korban atas manipulasi laporan keuangan yang dilakukan PT SNP Finance dengan kerugian yang

dihasilkan mencapai Rp14 Triliun.¹¹ Selain itu, pada tahun 2015-2017 manipulasi informasi keuangan juga dilakukan oleh Bank Bukopin yang melakukan penurunan keuntungan bersih sekitar Rp 896,44 miliar dari nilai asli pada tahun 2016, kemudian penurunan juga dilakukan pada pendapatan provisi dan komisi yang semula bernilai Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar.¹² Bank Tabungan Negara (BTN) juga terbukti melakukan kecurangan berupa *window dressing* laporan keuangan kepada Perusahaan Pengelola Aset (PPA) dengan melakukan transaksi penjualan kredit bermasalah yang sebelumnya telah dilakukan peminjaman kepada PPA untuk melakukan transaksi tersebut. Selain itu, Bank BTN juga terbukti memberikan pinjaman dengan total 300 miliar kepada PT Batam Island Marina.¹³

Tidak hanya Bank Konvensional, kasus *fraud* juga terjadi pada Bank Syariah di Indonesia. Diantara contoh kasusnya telah terjadi pada tahun 2018 berupa pembiayaan fiktif kepada nasabah yang dilakukan oleh PT Bank Panin Dubai Syariah.¹⁴ Kasus pembiayaan fiktif tahun 2018 juga dilakukan oleh PT Bank Jawa Barat Syariah dengan kerugian mencapai Rp 548 miliar.¹⁵ Selain itu, pada tahun 2021 terjadi kasus penggelapan dana

¹¹ Chandra Gian Asmara, 'Kasus SNP Finance, Kemenkeu: Sanksi Untuk KAP Sudah Diteken', *Online*, 2018 <<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180821100751-17-29513/kasus-snp-finance-kemenkeu-sanksi-untuk-kap-sudah-diteken>> [accessed 29 July 2023].

¹² Fadhly Fauzi Rachman, 'Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI Dan OJK', *Online*, 2018 <<https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>> [accessed 29 July 2023].

¹³ Kiki Safitri, 'DPR Panggil Dirut BTN Terkait Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan', *Online*, 2020 <<https://money.kompas.com/read/2020/02/03/151601726/dpr-panggil-dirut-btn-terkait-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan>> [accessed 29 July 2023].

¹⁴ MG Noviarizal Fernandez, 'Polisi Tahan Mantan Dirut Bank Panin Dubai Syariah Terkait Kredit Fiktif', *Online*, 2019 <<https://kabar24.bisnis.com/read/20190407/16/908730/polisi-tahan-mantan-dirut-bank-panin-dubai-syariah-terkait-kredit-fiktif>> [accessed 29 July 2023].

¹⁵ Tegar Arief, 'Bank BJB Sering Terjerat Kredit Fiktif, Ini Kata OJK', *Online*, 2019 <<https://finansial.bisnis.com/read/20190320/90/902075/bank-bjb-sering-terjerat-kredit-fiktif-ini-kata-ojk>> [accessed 29 July 2023].

yang dilakukan oleh pegawai Bank NTB Syariah dengan nilai sebesar Rp 11 miliar.¹⁶

Cukup banyaknya kasus *financial statement fraud* di Indonesia yang terjadi beberapa tahun ini tentunya dapat menurunkan kepercayaan publik terkait keandalan suatu pelaporan keuangan menjadi informasi untuk menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang¹⁷. Maka dari itu, peran manajemen perusahaan, auditor eksternal, dan auditor internal menjadi penting untuk pencegahan serta pendeteksian adanya *fraud* laporan keuangan.. Seorang manajemen dapat mencegah terjadinya *fraud* laporan keuangan dengan cara melakukan penerapan kebijakan akuntansi yang sesuai dan melakukan tata kelola perusahaan dengan baik disertai pengendalian internal yang memadai. Bagi auditor internal dapat melakukan pencegahan dan pendeteksian kecurangan laporan keuangan, harus memiliki pengetahuan yang memadai.¹⁸ Namun, bagi auditor eksternal diatur dalam SA 316 yang berisikan tentang tanggung jawab seorang auditor eksternal untuk melakukan penyusunan rencana dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang sesuai tentang apakah suatu laporan keuangan terbebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan sebagai tujuan untuk mendeteksi apabila terdapat kecurangan atas laporan keuangan yang di audit.

Semakin banyak dan beragamnya skema kecurangan atas laporan keuangan Auditor dapat menggunakan cara yang beragam dalam melakukan pendeteksian *fraud* yaitu dengan menggunakan teori *fraud*. Teori *fraud* ini, juga mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, salah satu cara yang dapat digunakan oleh seorang auditor dalam

¹⁶ Suarantb.com, 'Penggelapan Dana Nasabah , Bank NTB Syariah Rugi Rp11 Miliar', *Online*, 2021 <<https://www.suarantb.com/2021/11/26/penggelapan-dana-nasabah-bank-ntb-syariah-rugi-rp11-miliar/>>.

¹⁷ Normah Omar, Zulaikha Amirah Johari, and Malcolm Smith, 'Predicting Fraudulent Financial Reporting Using Artificial Neural Network', *Journal of Financial Crime*, 24.2 (2017), 362–87 <<https://doi.org/10.1108/JFC-11-2015-0061>>.

¹⁸ P T Sinar and Kurnia Cemerlang, 'PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP FRAUD (Studi Pada PT. Sinar Kurnia Cemerlang Gorontalo)', 2.1 (2015), 52–59.

mendeteksi *fraud* adalah menggunakan teori *fraud triangel* yang dicetuskan oleh Donald Cressey pada tahun 1973.¹⁹ Dalam teori tersebut terdapat kondisi-kondisi yang selalu menjadi bagian dari *fraud* yang dilakukan perusahaan, yang dikategorikan sebagai berikut; 1) Tekanan (*pressure*), 2) Peluang (*opportunity*), dan 3) Rasionalisasi (*rationalization*)

Selanjutnya ada teori *fraud diamond*, teori ini merupakan perkembangan dari teori *fraud triangle* yang dicetuskan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. Pada teori ini terdapat empat komponen dalam pendeteksian adanya kecurangan, diantaranya 1) Tekanan (*pressure*), 2) Peluang (*opportunity*), 3) Rasionalisasi (*rationalization*), dan 4) Kapabilitas (*capability*).²⁰

Teori *fraud* semakin berkembang hingga pada tahun 2011, Crowe mencetuskan teori *fraud pentagon* yang merupakan perkembangan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Pada teori *fraud pentagon* ini terdapat lima variabel dalam mendeteksi adanya *fraud*, diantaranya 1) Tekanan (*pressure*), 2) Peluang (*opportunity*), 3) Rasionalisasi (*rationalization*), 4) Kompetensi (*competence*), dan 5) Arogansi (*arrogance*).

Salah satu penelitian terdahulu tentang hal-hal apa saja yang mempengaruhi dalam melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh Rizqi & Agus (2022). Pada penelitiannya menggunakan *fraud pentagon* dalam menganalisis laporan keuangan dengan variabel independen target keuangan, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, pergantian direktur, dan koneksi politik. Penelitian yang dilakukan Risha mengambil populasi dan sampel dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai 2020

¹⁹ Donald Ray Cressey, *Other People's Money; A Study in The Social Psychology of Embezzlement*, Reprint (mith, Montclair, NJ, 1973, 1973).

²⁰ David T Wolfe and Dana R Hermanson, 'The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) "The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant", The CPA Journal, 74(12), Pp. 38–42. Doi: DOI:Raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R.', *The CPA Journal*, 74.12 (2004), 38–42.

dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan sebanyak 105 sampel. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa target keuangan dan koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, sedangkan *ineffective monitoring*, pergantian auditor, dan pergantian direktur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.²¹

Pada tahun 2019, Egolum dkk. melakukan penelitian tentang *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan variabel *financial pressure* (tekanan keuangan), *opportunity* (peluang), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), *corporate governance* (tatakelola perusahaan), dan *behavioural trait* (sifat perilaku). Dari penelitian tersebut, Egolum dkk. mengambil populasi dan sampel perusahaan perbankan di Nigeria pada tahun 2005 sampai 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *capability* (kemampuan) berpengaruh positif signifikan, *corporate governance* (tatakelola perusahaan) dan *opportunity* (peluang) berpengaruh positif signifikan sebesar 5%, *financial pressure* (tekanan keuangan) dan *behavioural trait* (sifat perilaku) berpengaruh positif signifikan sebesar 10%, namun *rationalization* (rasionalisasi) tidak berpengaruh signifikan.²²

Dari beberapa penelitian yang sudah ada terkait hal-hal yang mendorong terjadinya *fraud* laporan keuangan, memperlihatkan hasil yang belum memiliki konsistensi dan ditemukannya *gap research* serta maraknya tindak *fraud* laporan keuangan yang terjadi membuat riset ini menarik untuk dikaji kembali. Riset ini menggunakan *fraud pentagon* sebagai teori dasar untuk melakukan penelitian pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan disebabkan teori *fraud pentagon* ini merupakan teori

²¹ Imam Akram Rizqi, 'PENGARUH ELEMEN-ELEMEN FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN BUMN LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020', 11 (2022), 1–14.

²² Priscilla U Egolum, Emmanuel Ikecukwu Okoye, and Maria Nwankwoeke Eze, 'Effect of Fraud Pentagon Model on Fraud Assessment in the Deposit Money Banks in Nigeria', *Journal of Global Accounting*, 6.3 (2019), 169–90.

pengembangan dari teori *fraud triangle*, *fraud diamond*, sehingga diharaphakan teori ini mampu mendeteksi secara maksimal dalam pendeteksian adanya kecurangan laporan keuangan.

Dari penjabaran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menggunakan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah manajemen laba yang kemudian dianalisa menggunakan teori *fraud pentagon*, sedangkan pada variabel yang dimiliki *fraud pentagon* tidak bisa dilakukan penelitian secara langsung, sehingga diperlukan proksi untuk melakukan pengukuran komponen tersebut. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah; 1) Tekanan yang diproksikan dengan target keuangan dan stabilitas keuangan; 2) Peluang yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan, dan kualitas auditor eksternal; 3) Kompetensi yang diproksikan dengan pendidikan CEO; 4) Rasionalisasi; dan 5) Arogansi yang diproksikan dengan eksistensi perusahaan.

Alasan menggunakan variabel tersebut sebagai proksi komponen pada teori *fraud pentagon* adalah karena banyaknya penelitian terdahulu yang sudah menggunakannya, namun tidak memberikan hasil yang konsisten. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan kajian ulang untuk memperkuat hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Peneliti mengambil populasi perusahaan atau industri yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan berfokus pada industri keuangan sektor perbankan sebagai sampel. Alasan mengapa industri perbankan menjadi pilihan adalah karena industri keuangan dan perbankan merupakan jenis industri yang paling dirugikan karena *fraud*. Hal tersebut sudah dikemukakan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* pada survei rilis tahun 2022 yang menyatakan bahwa industri keuangan dan perbankan menjadi jenis industri yang paling dirugikan adanya *fraud*.²³

²³ Association of Certified Fraud Examiners (ACFE).

Selain itu, penelitian *fraud pentagon* pada sektor perbankan jarang ditemukan.

Dari latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa *financial statement fraud* di Indonesia yang merupakan salah satu *fraud* dengan penyebab kerugian yang besar bagi perusahaan dan negara serta pengguna laporan keuangan lainnya, selain itu kecurangan laporan keuangan merupakan bentuk penipuan dapat menurunkan reputasi suatu perusahaan atau entitas di mata publik²⁴. Kecurangan dilakukan atas dasar motivasi pelaku untuk mendapatkan keuntungan secara ilegal dengan didorong adanya kondisi-kondisi di atas. Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan pengujian *pentagon theory* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* yang dicetuskan oleh Crowe (2011), sehingga peneliti mengangkat judul “Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dilakukan riset untuk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Apakah target keuangan atau *financial target* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah stabilitas keuangan atau *financial stability* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah ketidakefektifan pengawasan atau *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan?

²⁴ Qingquan Xin, Jing Zhou, and Fang Hu, ‘The Economic Consequences of Financial Fraud: Evidence from the Product Market in China’, *China Journal of Accounting Studies*, 6.1 (2018), 1–23 <<https://doi.org/10.1080/21697213.2018.1480005>>.

4. Apakah kualitas auditor eksternal atau *external auditor quality* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah pendidikan CEO atau *CEO education* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah rasionalisasi atau *rationalization* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah eksistensi perusahaan atau *company existence* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh target keuangan atau *financial targets* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan atau *financial stability* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ketidakefektifan pengawasan atau *ineffective monitoring* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor eksternal atau *external auditor quality* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan CEO atau *CEO education* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh rasionalisasi atau *rationalization* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
7. Untuk mengetahui pengaruh eksistensi perusahaan atau *company existence* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

BAB II

LITERATUR REVIEW

2.1 Agency Theory

Agency theory atau istilah lain dari teori keagenan yaitu teori yang berkaitan dengan hubungan antara dua pihak yang terdiri dari pihak pertama selaku pemilik (*principal*) dan pihak kedua selaku manajemen (*agent*), dimana pemilik tidak mampu mengidentifikasi apakah manajemen telah menjalankan prosedur dengan baik dan tepat, sedangkan pemilik dan manajemen perusahaan mempunyai tujuan yang tidak serupa.²⁵ Teori ini pertama kali dipublikasikan oleh Jamal dan Jensen²⁶. Teori ini memberikan pernyataan apabila terdapat pemisahan antara kedua belah pihak yang mengoperasikan perusahaan maka akan timbul permasalahan agensi karena masing-masing pihak akan menggunakan dan memaksimalkan fungsi utilitas yang dimilikinya.²⁷ Jadi konflik yang timbul antara kedua belah pihak tersebut lah yang dinamakan konflik keagenan (*agency theory*). Konflik keagenan terjadi diantara pihak manajerial dengan pemilik saham, konflik itu terjadi dikarenakan pihak manajerial perusahaan berkeinginan untuk memperoleh profit yang sebanyak-banyaknya untuk diri mereka sendiri atas kinerja yang telah mereka lakukan, sedangkan dari pihak pemegang saham berkeinginan untuk memperoleh hasil pengembalian (*return*) yang besar atas investasi yang mereka lakukan.

Terdapat tiga asumsi yang menjadi landasan adanya teori keagenan, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Eisenhardt tahun 1989 yaitu; 1) Asumsi tentang sifat manusia, memberikan penjelasan bahwa manusia memiliki keinginan untuk memprioritaskan kepentingan diri sendiri, manusia selalu

²⁵ K. Eisenhardt, 'Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Ke 10).', *Academy of Management Review*, 14.1 (1989), 57–74.

²⁶ Muhammad Jamal and Michael C Jensen, 'Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Related Papers'.

²⁷ Tia Astria, 'Analisi Pengaruh Audit Tenure , Struktur Corporate Governance , Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan', *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.*, 2011, 1–78.

berupaya untuk menghindari adanya risiko, dan manusia memiliki keterbatasan dalam rasionalitas; 2) Asumsi tentang keorganisasian, dijelaskan bahwa timbulnya konflik yang terjadi antar anggota perusahaan, efisiensi yang menjadi kriteria dari produktivitas, dan adanya ketidakseimbangan informasi yang didapatkan antara agen dan principal; 3) Asumsi tentang informasi, dijelaskan bahwa sebuah informasi didajikan sebagai komoditas yang diperjualbelikan untuk memperoleh keuntungan. Para pemegang saham atau pemilik perusahaan sebagai principal tentunya berkeinginan untuk mengetahui segala informasi tentang perusahaan yang dimilikinya, sebagai media untuk mengetahui perkembangan dari kinerja operasional perusahaan, sedangkan pihak manajemen perusahaan yang sebagai agen merupakan pihak yang bekerja atau berkontribusi secara langsung terhadap operasional perusahaan sehingga pihak manajemen perusahaan cenderung lebih banyak mengetahui informasi tentang kinerja perusahaan. Asimetri informasi terjadi jika pihak manajemen menyembunyikan beberapa informasi penting tentang perusahaan yang tidak diketahui oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan. Asimetri informasi yang terjadi dapat mendorong terjadinya kecurangan-kecurangan (*fraud*) dan menyebabkan terjadinya permasalahan.²⁸

Asimetri yang timbul antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat menyebabkan timbulnya permasalahan. Menurut Jamal dan Jensen menjelaskan terkait permasalahan yang timbul dari asimetri antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan diantaranya adalah: 1) Seleksi yang merugikan (*adverse selection*), yaitu berkaitan dengan informasi penting yang berkaitan dengan perusahaan biasanya lebih banyak diketahui oleh pihak manajemen atau orang-orang yang berada dalam perusahaan. Informasi penting tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan keputusan bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham. *Adverse selection* terjadi ketika pihak manajemen tidak menyampaikan

²⁸ Eisenhardt.

informasi penting tersebut kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham. 2) *Moral hazard* merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berupa etika atau moral yang tidak pantas untuk melakukan hal yang bersifat melanggar kontrak atau ketentuan perusahaan tanpa sepengetahuan pemegang saham atau pemilik perusahaan.²⁹

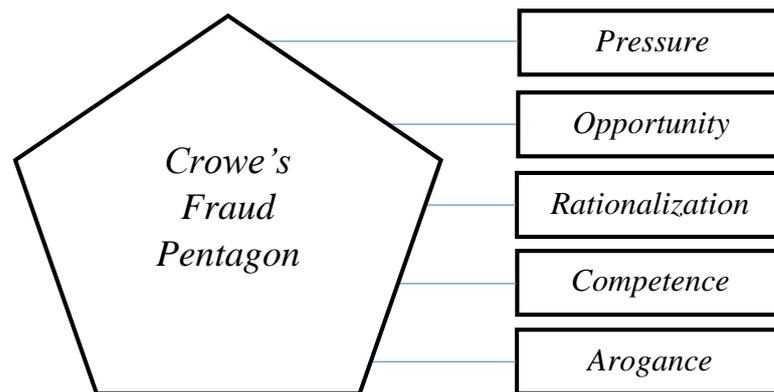
Manajemen perusahaan selaku agen, mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham atau prinsipal untuk mengelola perusahaan serta membentuk keputusan yang sebaik mungkin bagi kepentingan perusahaan. Tanggung jawab yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dibuktikan dengan penyajian laporan manajerial dan laporan keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan manajerial dan laporan keuangan perusahaan menjadi penting bagi pihak manajemen karena dengan laporan tersebut lah kualitas kinerja manajemen dapat dinilai. Semakin baik laporan manajerial dan laporan keuangan perusahaan maka dapat dipastikan kualitas manajemen perusahaan bernilai baik pula, begitu juga sebaliknya. Dengan adanya permasalahan tersebut untuk memenuhi kepentingan manajemen perusahaan menyebabkan kecenderungan manajemen membuat rekayasa dan manipulasi agar laporan keuangan perusahaan selalu terkesan baik.

2.2 Fraud Pentagon Theory

Fraud pentagon theory merupakan perkembangan dari teori *fraud triangle*, dan *fraud diamond*. *Fraud* ini memiliki lima komponen yang biasa digunakan untuk melakukan pendeteksian kecurangan, diantaranya yaitu tekanan (*pressure*), kemampuan (*competence*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan arogansi (*arogance*). Jika dibandingkan dengan teori *fraud* sebelumnya, teori *fraud pentagon* ini memiliki penambahan komponen yaitu arogansi (*arogance*). Seperti yang dijelaskan oleh Rizqi & Agus (2022) menjelaskan bahwa arogansi merupakan suatu sikap egois yang menimbulkan ambisi yang berlebihan

²⁹ Jamal and Jensen.

sehingga dapat memicu terjadinya fraud.³⁰ Apabila kecurangan dari sifat arogan ini terjadi di dalam lingkup perusahaan maka akan dapat memberi pengaruh kepada anggota yang ada di dalamnya yang terus menyebar. Dimana karyawan yang jujur akan terpengaruh untuk melakukan kecurangan, sehingga arogan dapat menjadi budaya buruk bagi perusahaan serta tidak mudah untuk dihilangkan. Pada teori ini juga terdapat ketidaksamaan dalam penamaan komponen-komponennya. Namun perbedaan ini tetap memiliki makna yang sama dengan teori sebelumnya. Pada komponen tekanan, di teori *pentagon* disebut dengan *competence* namun pada teori sebelumnya yang menggunakan komponen dengan sebutan *capability* yang sama-sama memiliki arti kemampuan.



Gambar 2.1. Fraud Pentagon

a. Stimulus/Tekanan (*Pressure*)

Tekanan dianimasikan ketika pameran organisasi berada di bawah pelaksanaan bisnis normal (Skousen et al., 2009)³¹. Keadaan menunjukkan organisasi berada dalam kondisi tidak stabil karena memperkuat asetnya tidak bisa diklaim dan tidak mampu memanfaatkan sumber-sumber cadangan usaha dengan baik.

³⁰ Rizqi.

³¹ Charlotte J. Wright Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith and Corporate Governance and Firm Performance, 'Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99', 2009.

b. Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*opportunity*) mulai terlihat ketika ada kekurangan framework kontrol batin di dalam organisasi (Romney dan Steinbart, 2015). Organisasi dengan kerangka kontrol interior yang lemah akan memiliki banyak klaua pelarian kesempatan bagi dewan untuk membuat rencana pertukaran, terutama pertukaran moneter seperti yang diperkenalkan dalam laporan anggaran.

c. Kompetensi (*Competence*)

Wolfe dan Hermanson (2004) mengatakan bahwa kemampuan adalah secara curang seseorang untuk memanfaatkan peluang yang tidak datang kepada orang lain karena posisinya yang berbeda. Saat terjadi kecurangan, setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang terkait erat dengan hasil yang mereka terima. Karena dengan kapasitas individu yang lebih tinggi di kantor atau organisasi, maka semakin besar jumlah kerugian yang didapatkan oleh organisasi.³² mengatakan bahwa ada tiga hal yang dapat membuat orang melakukan penipuan:

1. Adanya jabatan dalam perkumpulan atau organisasi.
2. Kapasitas untuk memahami kontrol batin dengan berusaha melacak kekurangan dari sebuah kerangka perusahaan atau organisasi.
3. Tingkat keberanian yang tinggi yang diklaim dengan mempercayai bahwa aktivitas kecurangan tidak ada yang akan mendeteksinya.

d. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Ketika penipuan terjadi, rasionalisasi berfungsi sebagai pembenaran dalam manajemen pikiran. Pikiran ini akan muncul sebagai akibat dari mereka mencoba untuk tidak membiarkan perbuatan mereka terungkap sehingga mereka melakukan pembenaran atas kecurangan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk melindungi mereka dan menjaga mereka dari hukuman.³³

e. Arogansi (*Arogance*)

³² Wolfe and Hermanson.

³³ Aprilia.

Kepentingan diri adalah mentalitas egois dari seseorang yang beranggapan dirinya dapat melakukan tindak kecurangan. Kualitas ini muncul karena minat identitas yang memahami kepentingan diri secara signifikan lebih penting. Pelaku menerima bahwa pedoman di dalam organisasi tidak menjadi perhatiannya sehingga pelaku kecurangan berbuat semaunya untuk kepentingan pribadi³⁴

2.3 Variabel Dependen

Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan menjadi salah satu katagori kecurangan yang sering terjadi di Indonesia. Kecurangan jenis ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kecurangan finansial dan kecurangan non-finansial. Kecurangan yang terjadi pada saat penyusunan laporan finansial biasanya berupa salah saji material baik berlebihan dalam penyajian maupun kekurangan dalam penyajian, sedangkan kecurangan yang terjadi pada pembuatan laporan non-keuangan terletak pada publikasian laporan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Kecurangan pada laporan baik keuangan maupun non-keuangan merupakan bentuk pemalsuan yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan agar laporan tersebut terlihat baik dan tidak terdapat kekurangan atas kinerja perusahaan untuk intern maupun ekstern.³⁵

Kecurangan laporan keuangan berdampak pada kerugian yang dialami oleh investor, selain itu dapat menurunkan kepercayaan pasar yang menyebabkan penurunan nilai dari perusahaan. Berdasarkan Standar Audit

³⁴ Dinda Novarina and Dedik Nur Triyanto, 'Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10.2 (2022), 183 <<https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7352>>.

³⁵ Stevano Theodorus and Luh Gede Sri Artini, 'Studi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bei', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7.5 (2018), 2710 <<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p16>>.

(SA) 316, menyebutkan perbuatan yang dikategorikan sebagai tindakan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memanipulasi, melakukan pemalsuan atau perubahan pada catatan dan dokumen yang menjadi sumber informasi pembuatan laporan keuangan perusahaan.
2. Representasi yang salah, biasanya dilakukan dengan menghilangkan bukti-bukti peristiwa, transaksi, atau suatu informasi yang signifikan dari laporan keuangan.
3. Berbuat kesalahan dalam penerapan kaidah-kaidah akuntansi yang berkenaan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, maupun penyampaian laporan keuangan.

Pengukuran yang dilakukan peneliti terdahulu dalam mengukur kecurangan laporan keuangan menggunakan metode yang beragam. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pengukuran *discretionary accrual* menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasikan oleh Dechow (1995). Pengukuran yang dimodifikasi ini mengukur variabel arus kas pada operasi, dimana variabel arus kas sangat berperan dalam mengontrol kestabilan tingkat kinerja keuangan perusahaan karena arus kas akan memberikan gambaran bahwa semakin besar kas operasi perusahaan maka akan semakin besar kesempatan perusahaan memperoleh laba yang besar sehingga kecurangan dapat dimungkinkan terjadi pada saat dilakukannya manajemen laba.³⁶

Adapun rumus yang digunakan oleh Jones (1991) adalah sebagai berikut:

$$TAit = NIit - CFOit$$

Dimana :

TAit = Total akrual perusahaan i pada tahun t

³⁶ Ratna Dwi Nastiti, Eris Dianawati, and Anwar Made, 'Analisis Tingkat Discretionary Accrual Sebelum Dan Sesudah Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Menurut UU No 36 Tahun 2008', *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 36, 2014, 1–15.

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Kas operasi perusahaan i pada tahun t

Total akrual kemudian dimodifikasi oleh Dechow et. Al (1995) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t .

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun $t-1$.

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t - Pendapatan perusahaan i pada tahun $t-1$.

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada tahun t .

ε_{it} = *Error term* perusahaan i pada tahun t .

Dalam memperkirakan nilai *nondiscretionary accrual*, maka perlu dilakukannya regresi untuk menentukan nilai koefisien α_1 , α_2 , dan α_3 .

Perhitungan *nondiscretionary accrual* oleh Jones yang termodifikasikan, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) - \left(\frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t .

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun $t-1$.

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t - Pendapatan perusahaan i pada tahun $t-1$.

ΔREC_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun t - Piutang perusahaan i pada tahun $t-1$.

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada tahun t .

ε_{it} = *Error term* perusahaan i pada tahun t .

Untuk mencari nilai *discretionary accrual* hanya dengan mengurangi total akrual dengan *nondiscretionary accrual*.³⁷

$$DAit = \left(\frac{TAit}{Ait - 1} \right) - NDAit$$

DAit = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

2.4 Variabel Independen

Dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan, peneliti menggunakan variabel bebas yang diadopsi dari teori *fraud pentagon* yang dibagi menjadi 5 (lima) variabel, diantaranya: 1) Tekanan yang diproksikan dengan target keuangan dan stabilitas keuangan; 2) Kesempatan yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan, dan kualitas auditor eksternal; 3) Kapabilitas yang diproksikan dengan pendidikan CEO; 4) Rasionalisasi; dan 5) Arogansi yang diproksikan dengan eksistensi perusahaan.

2.4.1 Target Keuangan (*Financial Target*)

Berdasarkan teori *fraud pentagon*, target keuangan merupakan salah satu variabel yang diproksikan dari variabel tekanan (*pressure*). Target keuangan merupakan sebuah risiko tekanan berlebih yang ditujukan kepada pihak agen perusahaan untuk memperoleh target atau patokan yang sudah ditetapkan dari pihak direktur perusahaan maupun manajemen. Target ini mengarah kepada tujuan-tujuan yang harus dicapai sebagai bagian dari visi-misi yang dapat berupa target insentif dari penjualan maupun target keuntungan perusahaan. Tujuan dari adanya target yang ditetapkan adalah agar pihak manajemen memperoleh bonus atas kinerja yang dilakukannya karena telah memenuhi keinginan dari pihak pemilik atau prinsipal berupa keuntungan yang diperoleh dari kinerja perusahaan.³⁸

Jadi dapat diasumsikan bahwa target keuangan merupakan suatu

³⁷ Peran Profesi Akuntansi and Dalam Penanggulangan Korupsi, 'FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT', 1–14.

³⁸ Chyntia Tessa G., 'Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia', *Simposium Nasional Akuntansi*, 19 (2016), 1–21.

pencapaian yang diraih oleh manajemen perusahaan berupa keuntungan atau laba dari operasional perusahaan, sebagai ukuran atas baiknya kinerja perusahaan.

Perusahaan yang memiliki target yang tertata dengan baik tentunya akan menarik perhatian dari investor, sehingga setiap perusahaan akan merancang target untuk mencapai tujuan khususnya dibidang keuangan. Maka dari itu, manajemen perusahaan akan melakukan berbagai cara agar target yang telah diberikan dapat terpenuhi. Target tersebut dapat menjadi tekanan bagi manajemen perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba yang mengarah kepada penyajian laporan keuangan tidak wajar serta tidak sesuai dengan keadaan yang dialami oleh perusahaan yang sebenarnya.

Untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat laba dari suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA merupakan pengukuran yang membandingkan antara laba perusahaan dengan aset yang dimiliki perusahaan. ROA digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Selain itu dapat memperlihatkan potensi perusahaan dalam memperoleh laba yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung *return on asset* (ROA) dapat menggunakan rumus seperti dalam penelitian Sasongko dan Wijyantika (2019)³⁹, Kusumosari (2020)⁴⁰, dan Mukaromah (2021)⁴¹ sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

³⁹ Noer Sasongko and Sangrah Fitriana Wijyantika, 'Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory)', *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4.1 (2019), 67–76 <<https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>>.

⁴⁰ Larassanti Kusumosari, 'Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018', *Universitas Negeri Semarang*, 2020, 1–243.

⁴¹ Ima Mukaromah and Gideon Setyo Budiwitjaksono, 'Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019', *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14.1 (2021), 61–72 <<http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page61>>.

2.4.2 Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Berdasarkan teori *fraud pentagon*, stabilitas finansial adalah salah satu variabel yang diproksikan dari variabel tekanan (*pressure*). Stabilitas finansial adalah sebuah pencerminan dari keadaan keuangan yang dimiliki perusahaan. Stabilitas keuangan berkaitan dengan mekanisme ekonomi penetapan harga barang dan jasa dalam perusahaan, serta alokasi pendanaan dan pengelolaan yang baik dan dapat mendukung perkembangan ekonomi.⁴² Stabilitas keuangan perusahaan yang baik dapat memberikan citra yang positif dikalangan masyarakat sehingga juga dapat menarik minat investor untuk menyetorkan modalnya ke perusahaan.

Stabilitas keuangan perusahaan menjadi tanggung jawab pihak manajemen perusahaan, khususnya manajemen keuangan. Manajemen keuangan bertugas untuk mengelola keuangan agar kestabilan ekonomi pada perusahaan tetap terjaga. Seorang manajemen perusahaan dapat tertekan jika kestabilan keuangan pada perusahaan memperoleh ancaman baik dari segi ekonomi, industri, maupun kondisi perusahaan yang beroperasi. Selain itu, harapan untuk mendapatkan pendanaan dari investor juga mempengaruhi manajemen untuk melakukan segala cara agar kestabilan keuangan perusahaan tetap terjaga. Hal tersebut memungkinkan terjadinya risiko manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan agar stabilitas keuangan terlihat baik dari kondisi sebenarnya.

Pengukuran terhadap stabilitas keuangan dapat menggunakan beberapa metode. Menurut penelitian Suryadi et al (2017)⁴³, dan Mukaromah (2021)⁴⁴ stabilitas keuangan diproksikan menggunakan metode *Sales to Total Asset Ratio* (SALTA). SALTA merupakan pengukuran yang didapatkan dari perhitungan perbandingan antara

⁴² Apriliana and Agustina.

⁴³ Ari Suryadi, M Rasuli, and Novita Indrawati, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Triangle Dan SAS No. 99', *Jurnal Ekonomi*, 25.99 (2017), 85–102.

⁴⁴ Mukaromah and Budiwitjaksono.

pendapatan yang didapatkan perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. SALTA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SALTA = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

2.4.3 Ketidakefektifan Pengawasan (*Ineffective Monitoring*)

Berdasarkan teori *fraud pentagon*, ketidakefektifan pengawasan merupakan salah satu variabel yang diproksikan dari variabel peluang (*opportunity*). Ketidakefektifan pengawasan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mempunyai monitoring atau pengawasan yang efektif untuk mengawasi operasional perusahaan.⁴⁵ Pengawasan dilakukan untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kecurangan pada sistem operasional perusahaan. Maka dari itu, dibutuhkan sistem pengawasan yang baik bagi setiap perusahaan. Pengawasan dilakukan pada setiap pengendalian internal dan operasional perusahaan tidak terkecuali pada proses pelaporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen.

Dewan komisaris independen menjadi bagian dari komisaris yang didapat dari eksternal perusahaan serta tidak mempunyai keterikatan atau kerja sama dengan prinsipal atau pemilik perusahaan. Dengan menempatkan dewan komisaris independen kedalam perusahaan maka dapat memberikan pemantauan secara independen terhadap kinerja perusahaan,⁴⁶ selain itu juga dapat memberikan pengawasan yang efektif. Jumlah komisaris bebas yang dimiliki perusahaan, sekurang-kurangnya ada 30% dari total keseluruhan dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan. Hal ini telah diatur dalam peraturan OJK No.33/POJK/04/2014.

⁴⁵ Laila Tiffani and Marfiah Marfiah, 'Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19.2 (2015), 112–25 <<https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art3>>.

⁴⁶ Aprilia.

Dalam melakukan pengukuran ketidakefektifan pengawasan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode atau indikator, salah satunya adalah menggunakan metode pengukuran perbandingan antara total dewan komisaris independen dengan total keseluruhan dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan. Metode ini telah digunakan oleh penelitian terdahulu seperti Quraini & Rimawati (2018), Lestari & Agusputri & Sofie (2019), Henny (2019), Kusumosari (2020)⁴⁷, dan Mukaromah (2021)⁴⁸. Metode ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$BDOIT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Dalam mencapai keefektifan dalam melakukan pengawasan dibutuhkan adanya kompetensi dibidang pengawasan yang baik. Ada pun salah satu dalil yang menjelaskan tentang kompetensi terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاثْرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Mujadalah: 11).

Tafsir Jalalain:

(Wahai orang-orang yang menerima, ketika dibagi dengan Anda, "Perhitungkan ruang) menjadi luas (dalam kumpul-kumpul"), khususnya pertemuan di mana Nabi ﷺ berada, dan kumpul-kumpul untuk pengakuan

⁴⁷ Kusumosari.

⁴⁸ Mukaromah and Budiwitjaksono.

sehingga orang-orang yang datang kepada Anda mendapatkan tempat duduk. Sesuai dengan qiraat deklamasi al-majaalis membaca al-majlis dalam struktur mufrad (maka, pada saat itu, perhitungkan, Allah akan mempertanggung jawabkanmu) di surga nanti. (Selanjutnya, ketika diucapkan, "Berdiri") untuk melakukan doa dan hal-hal lain yang menggabungkan perbuatan besar (kemudian berdiri) sesuai dengan qiraat lainnya, keduanya dibaca "fansyuzuu" menggunakan vokal damah pada huruf Syin (Tuhan akan memuji orang-orang yang menerima di antara kamu) karena ketundukan mereka dalam hal itu (dan) Dia juga akan mengangkat (orang-orang yang diberi informasi pada beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah mengetahui segala sesuatu tentang apa yang kamu kerjakan.

2.4.4 Kualitas Auditor Eksternal (*External Auditor Quality*)

Berdasarkan teori *fraud pentagon*, kualitas auditor eksternal merupakan salah satu variabel yang diproksikan dari variabel peluang (*opportunity*). Kualitas auditor merupakan keahlian seorang auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan, menemukan adanya tindak kecurangan, serta menyampaikan *output* dari audit yang telah dilaksanakan. Auditor eksternal sendiri adalah seorang auditor bebas yang ditunjuk oleh perusahaan dalam melakukan audit atas kinerja perusahaan tersebut.

Menurut (DeAngelo, 1981) kualitas dari auditor eksternal dapat diketahui berdasarkan besaran Kantor Akuntan Publik (KAP)-nya. Ukuran KAP yang besar cenderung memiliki eksistensi yang lebih tinggi, seperti pada KAP empat besar. KAP empat besar mempunyai keunggulan dalam sumber daya auditor yang profesional, dan memiliki independensi, dan kualitas yang lebih baik. Selain itu KAP empat besar memiliki kinerja dan layanan yang lebih efektif dalam melaksanakan audit.⁴⁹ Sebab kualitas

⁴⁹ R Yang, D., Jiao, H., & Buckland, 'The Determinants of Financial Fraud in Chinese Firms: Does Corporate Governance as an Institutional Innovation Matter? *Technological Forecasting and Social Change*', 125 (2017), 309–320 <<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.06.035%0D>>.

audit yang dimiliki KAP *big four* diyakini lebih unggul dalam pendeteksian kecurangan lebih baik jika dibanding KAP non empat besar. Jadi seorang manajemen akan lebih termotifasi untuk melakukan kecurangan apabila KAP yang dipilih oleh perusahaan diluar KAP *big four*, karena diyakini kecurangan tidak mudah untuk terungkap. Oleh karena itu, kualitas auditor eksternal dapat memberikan pengaruh dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan.

Pengukuran terhadap kualitas auditor eksternal dapat menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 pada perusahaan yang menggunakan KAP empat besar dan memberikan nilai 0 pada perusahaan yang tidak menggunakan KAP empat besar. Pengukuran ini telah dilakukan oleh penelitian Aprilia (2017), Raenaldi (2015), Tessa & Harto (2016), Kusumosari (2020), dan mukaromah (2021).

Dalam tercapainya kualitas auditor yang baik, maka dibutuhkannya pengalaman yang banyak. Seperti yang disajikan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَبُدْءِ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Alquran) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Yusuf: 111).

Tafsir QS. Yusuf (12) : 111. Oleh Kementerian Agama RI:

Allah menyampaikan dalam ayat ini bahwa kisah para nabi, khususnya Nabi Yusuf alaihis salam dan saudara-saudaranya, merupakan pelajaran bagi orang yang berakal.

Sementara orang-orang yang ceroboh yang tidak menggunakan otaknya tanpa henti untuk memahami realitas saat ini, maka, pada saat itu, kisah Nabi tidak akan berguna baginya.

Mereka tidak bisa mengambil contoh dan teguran darinya.

Mereka harus memperhatikan orang yang mampu menyelamatkan Nabi Yusuf (alaihis salam) setelah dilempar ke dasar sumur, yang dinaikkan derajatnya setelah dipenjara, yang menguasai tanah Mesir setelah dijual dengan harga rendah, dan yang membawa saudara-saudaranya kembali dengan orang tua mereka setelah berpisah begitu lama. Tentu saja, mereka mampu dan berkuasa memuliakan Muhammad, meninggikan kata-katanya, dan memenangkan agama yang dibawanya.

2.4.5 Pendidikan CEO (*CEO Education*)

Berdasarkan teori *fraud pentagon*, pendidikan CEO merupakan salah satu variabel yang diproksikan dari variabel kemampuan (*competence*). Pendidikan merupakan sebuah pembelajaran pengetahuan, serta keterampilan yang dipunyai seseorang. Seseorang yang telah melakukan pendidikan yang baik akan memiliki kemampuan berpikir dan bertindak serta memiliki pemahaman tentang tanggung jawab yang diberikan kepadanya, sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Seseorang dengan kompetensi tinggi umumnya memiliki kepribadian moral dan keahlian yang baik. Seorang pemimpin perusahaan atau *Chief Executive Officer* (CEO) tentunya dituntut untuk memiliki kualitas pengetahuan yang tinggi dalam mengatur jalannya operasional perusahaan melalui keputusan-keputusan yang diambil untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam mengambil keputusan seorang pemimpin perusahaan juga harus mengetahui dan mempertimbangkan berbagai faktor dan risiko yang akan dihadapi dengan tepat. Jika tidak, pemimpin perusahaan dapat melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan.

Seorang CEO yang memiliki pendidikan yang tinggi baik pendidikan formal maupun non formal dibidangnya tentu akan memiliki pengalaman intelektual yang lebih tinggi. Maka dari itu, CEO yang berpendidikan tinggi cenderung berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan demi perkembangan perusahaan. Pengukuran tentang pendidikan CEO dapat

diukur dengan riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh CEO perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumosari (2020), serta Lestari & Henny (2019), dan Kusumaningrum (2016) menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur pendidikan CEO, dengan cara memberi nilai 1 pada CEO perusahaan yang berlatar belakang pendidikan magister atau di atasnya dan memberi nilai 0 pada CEO perusahaan yang berlatar belakang pendidikan di bawah magister.

2.4.6 Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan sikap pembenaran yang dilakukan untuk menghindari penjelasan yang benar. Rasionalisasi lebih dikaitkan dengan sikap seseorang untuk membenarkan nilai-nilai etika yang aslinya tidak pantas. Dalam kasus kecurangan, rasionalisasi adalah membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pelaku kecurangan.⁵⁰ Rasionalisasi ini muncul disebabkan kurangnya integritas seseorang sehingga memunculkan pola pikir bahwa seseorang tersebut merasa berhak dan benar saat melakukan kecurangan. Hal ini lah yang menyebabkan karyawan. Manajemen, atau dewan komisaris melakukan dan/atau membenarkan tindakan kecurangan. Rasionalisasi terjadi pada saat pelaku melakukan kecurangan dengan alasan bahwa pelaku memiliki hak mendapatkan keuntungan lebih dengan alasan lebih lama bekerja di perusahaan, atau pelaku berhak mendapatkan keuntungan lebih karena perusahaan telah memperoleh peningkatan profit.⁵¹

Pengukuran terkait rasionalisasi dapat dilakukan menggunakan beberapa metode diantaranya siklus perubahan opini audit, auditor, dan perbandingan antara total akrual dengan total aset perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap rasionalisasi adalah menggunakan total akrual yang dihitung dengan rumus perbandingan antara total akrual

⁵⁰ Hanifah Agusputri and Sofie Sofie, 'Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon', *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14.2 (2019), 105–24
<<https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>>.

⁵¹ Nama Penyusun and Yuvita Avrie Diany, *Semarang, 12 Maret 2014 Dosen Pembimbing*, 1980.

dengan total aset perusahaan. Ada berbagai jenis indikator yang dapat digunakan dalam melakukan pengukuran rasionalisasi, diantaranya dapat menggunakan perbandingan total akrual dengan total aset, peralihan auditor lama ke auditor yang baru, maupun perbandingan antara total akrual dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Indikator ini juga digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Skousen, Septriyani & Handayani (2018), C. J. & Wright (2009) dan Agusputri & Sofie (2019) yang menggunakan perbandingan antara total akrual dengan total aset perusahaan. Untuk rumus indikator ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$TACC = \frac{\text{Total Akrual}}{\text{Total Aset}}$$

2.4.7 Eksistensi Perusahaan (*Company Existance*)

Berdasarkan teori *fraud pentagon*, eksistensi perusahaan merupakan salah satu variabel yang diproksikan dari variabel ego (*arrogance*). Pada umumnya, perusahaan yang memiliki umur panjang dinilai mampu bertahan dan menunaikan kewajibannya ditengah situasi ekonomi yang tidak stabil, sehingga perusahaan yang berumur panjang dianggap lebih mapan dibanding perusahaan yang relatif baru. Semakin mapannya perusahaan menandakan eksistensi perusahaan yang tinggi, didukung dengan semakin meningkatnya nilai surat berharga yang dimiliki perusahaan, seperti meningkatnya nilai saham perusahaan setiap tahunnya dan semakin tingginya rating sukuk yang dimiliki perusahaan, serta lain sebagainya.⁵² Eksistensi perusahaan merupakan wujud perusahaan yang melakukan aktifitas perekonomian dilingkungan masyarakat serta memiliki fungsi dan tujuan untuk mencapai kemajuan yang diharapkan. Pada dasarnya setiap perusahaan berdiri dan tumbuh di tengah masyarakat, dimana masyarakat merupakan pemasok sekaligus konsumen utama dalam keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu keberlangsungan

⁵² Siti Komariyah, Firdha Rahmiyanti, and Nurul Hadi Manan, 'Does Financial Performance and Company Age Affect the Rating Islamic Bond?', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 4.1 (2022), 51–66 <<https://doi.org/10.21580/jiafr.2022.4.1.10404>>.

perusahaan bergantung dari dukungan masyarakat yang ditentukan melalui sikap maupun penilaian masyarakat terhadap perusahaan.⁵³

Perusahaan akan menjalankan berbagai cara untuk meningkatkan citra perusahaan di masyarakat, salah satunya adalah mendaftarkan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Status perusahaan yang sudah diakui di bursa akan memberikan kesan bahwa perusahaan telah terorganisir dengan baik dan manajemen yang lebih terarah sehingga menarik masyarakat untuk berinvestasi atau memberikan modalnya kepada perusahaan. Oleh sebab itu, setiap perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan berbagai hal, seperti kualitas, manajemen, pelayanan, hingga keuangan perusahaan.

Keuangan perusahaan adalah komponen utama yang pertama kali dilihat oleh masyarakat di Bursa Efek Indonesia. Kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan dan menghasilkan profit dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan. Perusahaan yang banyak diminati oleh masyarakat atau investor tentunya perusahaan yang mampu mempertahankan dan meningkatkan harga sahamnya dari tahun ke tahun. Maka tidak menutup kemungkinan perusahaan bisa saja melakukan berbagai cara untuk meningkatkan eksistensi perusahaan dengan melakukan kecurangan.

Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur eksistensi perusahaan dengan menetapkan nilai 1 untuk perusahaan perbankan yang telah terdaftar minimal 10 tahun pada 2022 di BEI dan nilai 0 untuk perusahaan perbankan yang telah terdaftar kurang dari 10 tahun pada 2022 di BEI. Pengukuran ini juga telah dilakukan oleh Ima & Gideon (2022).

⁵³ Derita Prapti Rahayu, 'Eksistensi Perusahaan Dalam Pelaksanaan Fungsi Dan Tujuannya Di Masyarakat', *Masalah-Masalah Hukum*, 39.1 (2010), 58
<<https://doi.org/10.14710/mmh.39.1.2010.52-58>>.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel yang berisikan penelitian terdahulu yang telah mengkaji mengenai proksi-proksi dari *fraud triangle theory* yang menjadi pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

No	Penulis	Judul	Variabel	Teori	Alat analisis	Hasil
1	Yudi Partama Putra (2022)	Analisis <i>Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan <i>Fraud Score Model</i>	Variabel Dependen - Kecurangan Laporan Keuangan Variabel Independen - <i>Financial target</i> - <i>Financial Stability</i> - <i>External Pressure</i> - <i>Nature of Industry</i> - <i>Ineffective Monitoring</i> - <i>Change in Auditor</i> - <i>Change of Directors</i> - <i>Frequent number of CEO's pictures</i>	<i>Agency Theory</i>	Analisis regresi linear berganda	- <i>Financial target</i> (tidak berpengaruh) - <i>Financial Stability</i> (tidak berpengaruh) - <i>External Pressure</i> (berpengaruh) - <i>Nature of Industry</i> (berpengaruh) - <i>Ineffective Monitoring</i> (tidak berpengaruh) - <i>Change in Auditor</i> (tidak berpengaruh) - <i>Change of Directors</i> (tidak berpengaruh) - <i>Frequent number of CEO's pictures</i> (tidak berpengaruh)
2	Oman Rusmana, Hendra Tanjung (2020)	Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan <i>Fraud</i>	Variabel Dependen - Kecurangan Laporan Keuangan Variabel Independen		Analisis regresi linear berganda	- Stabilitas Keuangan (tidak berpengaruh) - Tekanan Eksternal (berpengaruh)

		<i>Pentagon</i> Studi Empiris Bumn Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas Keuangan - Tekanan Eksternal - Target Keuangan - Pengawasan Tidak Efektif - Pergantian Auditor - Pergantian Direktur - Gambar CEO 			<ul style="list-style-type: none"> - Target Keuangan (tidak berpengaruh) - Pengawasan Tidak Efektif (tidak berpengaruh) - Pergantian Auditor (tidak berpengaruh) - Pergantian Direktur (tidak berpengaruh) - Gambar CEO (tidak berpengaruh)
3	Melia Bakti Milenia Mintara, Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari (2021)	Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui <i>Fraud</i> <i>Pentagon</i> <i>Framework</i>	<p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kecurangan Laporan keuangan <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Target Keuangan - Stabilitas Keuangan - Tekanan Eksternal - Ketidakefektifan Pengawasan - Sifat Industri - Pergantian Auditor - Rasionalisasi - Pergantian Direksi - Jumlah Foto CEO 	<i>Agency</i> <i>Theory</i>	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Target Keuangan (berpengaruh positif signifikan) - Stabilitas Keuangan (berpengaruh negatif tidak signifikan) - Tekanan Eksternal (berpengaruh positif tidak signifikan) - Ketidakefektifan Pengawasan (berpengaruh negatif tidak signifikan) - Sifat Industri (berpengaruh positif signifikan)

						<ul style="list-style-type: none"> - Pergantian Auditor (berpengaruh positif signifikan) - Rasionalisasi (berpengaruh positif tidak signifikan) - Pergantian Direksi (berpengaruh positif tidak signifikan) - Jumlah Foto CEO (berpengaruh positif tidak signifikan)
4	F. Agung Himawan, Restu Sapta Wijanarti (2020)	Analisis Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2018	Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> - Kecurangan Laporan keuangan Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Stability</i> - <i>External Pressure</i> - <i>Ineffective Monitoring</i> - <i>Nature of Industry</i> - Rasionalisasi - Pergantian Dewan Direksi - <i>Frequent number of CEO's picture</i> 	<i>Agency Theory</i>	Analisis regresi	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial stability</i> (berpengaruh positif signifikan) - <i>External Pressure</i> (berpengaruh positif signifikan) - <i>Ineffective Monitoring</i> (berpengaruh negatif signifikan) - <i>Nature of Industry</i> (berpengaruh positif signifikan) - Rasionalisasi (berpengaruh negatif tidak signifikan)

						<ul style="list-style-type: none"> - Pergantian Dewan Direksi (berpengaruh negatif signifikan) - <i>Frequent number of CEO's picture</i> (berpengaruh positif tidak signifikan)
5	Delviana Dama Yanti, Munari (2021)	Analisis <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur	<p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kecurangan laporan Keuangan <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Target</i> - <i>Nature of Industry</i> - <i>Quality of External Auditor</i> - <i>Change of Auditor</i> - <i>Change of Director</i> - <i>Frequent Number of CEO</i> 	<i>Agency Theory</i>	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Target</i> (berpengaruh negatif signifikan) - <i>Nature of Industry</i> (berpengaruh positif tidak signifikan) - <i>Quality of External Auditor</i> (berpengaruh negatif tidak signifikan) - <i>Change of Auditor</i> (berpengaruh positif signifikan) - <i>Change of Director</i> (berpengaruh positif signifikan) - <i>Frequent Number of CEO</i> (berpengaruh negatif tidak signifikan)

6	Utami Puji Lestari, Fitri Dwi Jayanti (2021)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis <i>Fraud</i> <i>Pentagon</i>	Variabel Dependen - Kecurangan Laporan Keuangan Variabel Independen - Stabilitas Keuangan - Tekanan Eksternal - Target Keuangan - Kesempatan - Rasionalisasi - Kompetensi - Arogansi		Analisis regresi linier berganda	- Stabilitas Keuangan (tidak berpengaruh) - Tekanan Eksternal (berpengaruh) - Target Keuangan (tidak berpengaruh) - Kesempatan (tidak berpengaruh) - Rasionalisasi (tidak berpengaruh) - Kompetensi (tidak berpengaruh) - Arogansi (tidak berpengaruh)
7	Alfamet Randa, Sany Dwita (2020)	Pengaruh Elemen- Elemen <i>Fraud</i> <i>Pentagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel Dependen - Kecurangan Laporan Keuangan Variabel Independen - Tekanan - Kesempatan - Rasionalisasi - Kompetensi - Arogansi	<i>Agency</i> <i>Theory</i>	Analisis regresi logistik	- Tekanan (tidak berpengaruh signifikan) - Kesempatan (berpengaruh positif tidak signifikan) - Rasionalisasi (berpengaruh positif signifikan) - Kompetensi (berpengaruh positif tidak signifikan) - Arogansi (tidak berpengaruh signifikan)

8	Adelia Sania Pratiwi, Nooraniza Fanny C.C, Pramodana Satyabrata (2022)	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> dan Kepemilikan Institusional dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	<p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kecurangan Laporan Keuangan <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Satbility</i> - Pengawasan yang Tidak Efektif - Total Akrua - Pergantian Direksi - Frekuensi Kemunculan Gambar CEO - Kepemilikan Institusional 	<i>Agency Theory</i>	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Satbility</i> (tidak berpengaruh signifikan) - Pengawasan yang Tidak Efektif (berpengaruh positif signifikan) - Total Akrua (tidak berpengaruh signifikan) - Pergantian Direksi (berpengaruh positif signifikan) - Frekuensi Kemunculan Gambar CEO (berpengaruh positif signifikan) - Kepemilikan Institusional (tidak berpengaruh signifikan)
9	Natalis Christian, Bonadea Visakha (2021)	<i>Analisis Teori Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> pada Laporan Keuangan	<p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kecurangan laporan Keuangan <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas Keuangan - Tekanan Eksternal 		Analisis regresi	<ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas Keuangan (berpengaruh positif signifikan) - Tekanan Eksternal (berpengaruh negatif signifikan)

		Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Personal Financial Needs</i> - Target Finansial - <i>Ineffective Monitoring</i> - <i>Nature of Industry</i> - <i>BOD Turnover</i> - <i>Auditor Switch</i> - Opini Auditor - <i>CEO Tenure</i> - Koneksi Politik 			<ul style="list-style-type: none"> - <i>Personal Financial Needs</i> (berpengaruh positif signifikan) - Target Finansial (tidak berpengaruh signifikan) - <i>Ineffective Monitoring</i> (berpengaruh negatif signifikan) - <i>Nature of Industry</i> (tidak berpengaruh signifikan) - <i>BOD Turnover</i> (tidak berpengaruh signifikan) - <i>Auditor Switch</i> (berpengaruh negatif signifikan) - Opini Auditor (tidak berpengaruh signifikan) - <i>CEO Tenure</i> (berpengaruh negatif signifikan) - Koneksi Politik (tidak berpengaruh signifikan)
--	--	--	--	--	--	---

10	Imam Akram Rizqi, Agus Purwanto (2022)	Pengaruh Elemen- Elemen <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Bumn Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	<p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kecurangan Laporan Keuangan <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Target Keuangan - <i>Ineffective Monitoring</i> - Pergantian Auditor - Pergantian Direktur - Koneksi Politik 		Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Target Keuangan (berpengaruh positif signifikan) - <i>Ineffective Monitoring</i> (berpengaruh negatif tidak signifikan) - Pergantian Auditor (berpengaruh negatif tidak signifikan) - Pergantian Direktur (berpengaruh negatif tidak signifikan) - Koneksi Politik (berpengaruh positif tidak signifikan)
11	Egolum, Priscilla U. PhD, Okoye, Emmanuel Ikecukwu Prof., Eze, Maria Nwankwoeke (2019)	<i>Effect of Fraud Pentagon Model on Fraud Assessment in Deposit Money Banks in Nigeria</i>	<p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kecurangan Laporan Keuangan <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Pressure</i> - <i>Opportunity</i> - <i>Rationalisation</i> - <i>Capability</i> - <i>Corporate Governance</i> 		Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Pressure</i> (berpengaruh positif signifikan 10%) - <i>Opportunity</i> (berpengaruh positif signifikan 5%) - <i>Rationalisation</i> (berpengaruh negatif tidak signifikan)

			- <i>Behavioural Trait</i>			- <i>Capability</i> (berpengaruh positif signifikan) - <i>Corporate Governance</i> (berpengaruh positif signifikan 5%) - <i>Behavioural Trait</i> (berpengaruh positif signifikan 10%)
12	Norazida Mohamed, Nor Balkish Zakaria, Nur Shahirah Binti Mohd Nazip, Nor Farizal Muhamad (2021)	<i>The Influencing Factors of Employee Fraud in Malaysian Financial Institution: The Application of The Fraud Pentagon Theory</i>	Variabel Dependen - Kecurangan Laporan Keuangan Variabel Independen - <i>Pressure</i> - <i>Opportunity</i> - <i>Rationalization</i> - <i>Capability</i> - <i>Arrogance</i>		Analisis regresi linier berganda	- <i>Pressure</i> (berpengaruh positif signifikan) - <i>Opportunity</i> (berpengaruh positif signifikan) - <i>Rationalization</i> (berpengaruh positif signifikan) - <i>Capability</i> (berpengaruh positif signifikan) - <i>Arrogance</i> (berpengaruh positif signifikan)

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

2.6 Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Target Keuangan terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Target keuangan merupakan sebuah patokan yang telah ditentukan oleh direksi perusahaan sebagai bentuk manajemen yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja yang baik pada saat target keuangan yang sudah ditentukan terpenuhi. Semakin baik target keuangan yang dimiliki perusahaan, maka akan mendorong investor berminat untuk menginvestasikan dananya kedalam perusahaan. Hal ini yang membuat perusahaan menggalkkan manajemen untuk meningkatkan kinerja supaya target-target perusahaan tercapai dengan baik.

Hubungan target keuangan dengan teori keagenan (*agency theory*) adalah teori ini memberikan penjelasan tentang hubungan manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan atau pemegang saham sebagai prinsipal. Manajemen perusahaan bertugas sebagai wakil prinsipal yang diberikan amanah untuk mengelola dana yang diberikan oleh investor atau pemegang saham. Kemudian hasil dari kinerja yang dilakukan manajemen akan diapresiasi dengan cara memberikan bonus kepada manajemen oleh prinsipal.⁵⁴

Perusahaan sangat mengharapkan permodalan dari investor, namun investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki jumlah laba yang tinggi. Oleh karenanya untuk menarik investor, pihak manajemen dapat melakukan segala cara dan berpotensi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan agar laporan keuangan terlihat menyajikan laba yang tinggi.

Untuk mengukur target keuangan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan *return on*

⁵⁴ Michael C. Jensen, 'Reflections on the State of Accounting Research and the Regulation of Accounting', *SSRN Electronic Journal*, 1976 (2005), 11–19 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.321522>>.

asset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan sekaligus mengukur kinerja manajemen perusahaan, menentukan nilai upah, bonus, dan lain-lain. ROA diukur dengan cara membandingkan antara total profit yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja manajemen perusahaan semakin baik ketika hasil perhitungan ROA semakin tinggi. Hal ini mengandung arti bahwa administrasi telah melakukan kewajiban dan kewajibannya secara nyata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, target moneter dapat menyebabkan tekanan dewan dan mungkin dapat melakukan misrepresentasi dalam memperkenalkan ringkasan fiskal organisasi. Jadi sangat mungkin beralasan bahwa semakin tinggi penghargaan ROA yang diperoleh organisasi, semakin besar potensi dewan untuk melakukan misrepresentasi dalam menyajikan laporan keuangan organisasi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Faradiza dan Septriyani & Handayani (2018). Hasil menguntungkan dari fokus moneter seperti yang diperkirakan oleh return on resources (ROA), juga ditunjukkan oleh dan Agusputri dan Sofie (2019).

Dari pernyataan di atas dapat diasumsikan bahwa tingginya nilai ROA perusahaan dapat disebabkan adanya manipulasi untuk mencapai target keuangan yang diharapkan, sehingga dihipotesiskan bahwa target keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hipotesis ini juga pernah dibuktikan oleh Larassanti Kusumumosari (2020) dan Wicaksono & Agung (2021).

H1 : Ada pengaruh positif target keuangan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

2.6.2 Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Kesehatan moneter adalah suatu kondisi yang menggambarkan kekuatan moneter organisasi dalam berbagai bahaya keuangan. Pada saat suatu organisasi mengalami kestabilan, maka nilai perusahaan dalam perspektif pendukung keuangan akan meningkat. Hal tersebut berhubungan dengan konflik perbedaan kepentingan yang muncul antara manajemen dan pemilik perusahaan. Investor sebagai pemilik berkeinginan mendapatkan pengembalian dari hasil investasi yang tinggi. Di sisi lain, manajemen menginginkan dirinya dibayar dengan layak untuk pekerjaan mereka. dibarengi dengan persaingan yang ketat yang mendorong agen melakukan kecurangan laporan keuangan terhadap perusahaan. Kegiatan spesialis berencana untuk memperlihatkan keadaan finansial organisasi yang stabil.

Sesuai SAS No.99 tentang Pemikiran Kekeliruan dalam Memeriksa Ringkasan Anggaran, apabila soliditas moneter dirusak oleh keadaan keuangan, industri dan keadaan substansi kerja, direktur menghadapi tekanan untuk melakukan pemerasan ringkasan fiskal.⁵⁵ Prospek perusahaan dapat tercermin dari asetnya yang merupakan cerminan dari kekayaannya. Jumlah besar sumber daya organisasi yang lengkap merupakan daya tarik bagi pendukung keuangan, pemberi pinjaman, dan mitra yang berbeda. Ketika sebuah perusahaan memiliki banyak sumber daya yang lengkap, perusahaan tersebut dianggap cocok untuk memberikan kunjungan ulang yang paling ekstrim dari para pendukung keuangan. Di luar norma, jika sumber daya habis-habisan terjadi sebuah kemunduran atau semakin parah, dapat menjadikan mitra tidak memihak disebabkan keadaan organisasi tidak sehat dan beranggapan tidak layak untuk bekerja dengan baik. Hal ini membuat pengurus kesulitan untuk memperlihatkan perkembangan organisasi

⁵⁵ Martyanta and Daljono, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Mendapat Sanksi Dari Bapepam Periode 2002-2006)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 2.2 (2013), 1–12 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>>.

yang stabil, sehingga para pendukung keuangan tidak menurunkan minat di periode depan.

Manajemen sering ditekan untuk memperlihatkan bahwa perusahaan telah mampu memanajemen asetnya secara efektif untuk meningkatkan laba. Hal ini mempengaruhi perluasan jumlah pendukung keuangan yang menempatkan sumber daya ke dalam organisasi. Pendukung keuangan menerima bahwa manfaat yang tinggi akan menciptakan hasil yang luar biasa juga. Kecenderungan organisasi untuk menunjukkan jumlah sumber daya yang tinggi menyebabkan dewan mengendalikan laporan keuangan.

Eksplorasi Apriliana dan Agustina (2017) mengukur keamanan moneter yang melibatkan proporsi perubahan dalam semua sumber daya dan menunjukkan bahwa organisasi dengan perubahan tinggi dalam sumber daya penuh mungkin dapat melakukan ringkasan fiskal palsu untuk menonjol bagi pendukung keuangan.⁵⁶ Konsekuensi dari penelitian ini didukung oleh hasil pemeriksaan yang dipimpin oleh Faradiza (2019) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi kemajuan dalam sumber daya absolut, semakin tinggi tingkat bahaya misrepresentasi ringkasan anggaran yang mungkin dilakukan oleh organisasi. Mengingat gambaran di atas, dikaitkan bahwa semakin tinggi proporsi dengan perubahan sumber daya yang lengkap, semakin tinggi kemungkinan suatu organisasi melakukan pemerasan ringkasan anggaran.

Dari penjabaran tersebut dapat diasumsikan bahwa tingginya nilai pendapatan dapat disebabkan adanya kecurangan untuk menjaga kestabilan ekonomi perusahaan, sehingga dihipotesiskan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hipotesisi ini juga telah dibuktikan oleh Kusumosari (2020), Imtikhani (2021), Larum (2021), dan Yadiati (2023).

⁵⁶ Apriliana and Agustina.

H2 : Ada pengaruh positif stabilitas keuangan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

2.6.3 Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Pengecekan yang tidak mampu adalah kondisi dimana terdapat kerangka kerja observasi yang tidak efektif untuk menyaring pelaksanaan organisasi. Tingginya ketidakcukupan pengawasan dalam suatu organisasi akan mendorong pengurus untuk melakukan demonstrasi pemerasan. Kelompok pimpinan bebas dianggap memiliki opsi untuk memperluas kecukupan pengawasan organisasi, sehingga semakin berhasil pengawasan dilakukan oleh kelompok pimpinan hakim yang otonom, semakin kecil kemungkinan misrepresentasi.⁵⁷

Agency theory menggambarkan bahwa pemilik perusahaan memberikan tanggung jawab kepada manajemen untuk menjalankan kepentingan pemilik, namun manajemen dalam pengelolaan perusahaan cenderung mengutamakan keinginan pribadinya. Pemantauan yang tidak efektif terkait dengan teori keagenan. Karena perbedaan kepentingan ini, prinsipal harus mengawasi agen karena jika tidak melakukannya akan menimbulkan kesempatan kepada manajemen untuk berbuat kecurangan. Maka dibutuhkan peran dewan komisaris independen dalam mengurangi ketidakseimbangan informasi antara pemilik dan manajemen untuk menjaga keinginan pemilik.

Kecurangan pelaporan keuangan lebih kecil kemungkinannya terjadi dengan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi. Dengan kebebasan yang digerakkan oleh sekelompok pemimpin yang otonom, itu akan membuat komando administratif atas pelaksanaan administrasi menjadi lebih baik dan tidak akan ada upaya terkoordinasi

⁵⁷ Apriliana and Agustina.

yang dapat dibayangkan. Akibatnya, laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Martantya dan Daljono (2013) menyatakan bahwa tingginya tingkat misrepresentation yang berada di Indonesia merupakan salah satu penyebab minimnya manajemen yang menyebabkan membuka peluang seseorang untuk melakukan pungli. Dengan ketidakadanya pemantauan yang memadai, para eksekutif beranggapan bahwa presentasinya tidak diperhatikan sehingga mencari jalan lain untuk melakukan misrepresentasi. Sering dikaitkan bahwa semakin tinggi ketidakcukupan manajemen, semakin rapuh komando internal atas pelaksanaan administrasi sehingga kemungkinan pengumuman keuangan palsu akan semakin tinggi.⁵⁸ Penegasan ini sesuai dengan Agusputri dan Sofie (2019) dan penelitian Sulkiyah (2016).

Dari penjabaran tersebut dapat diasumsikan bahwa pengawasan yang tidak efektif dapat memicu kecenderungan manajemen dalam melakukan kecurangan dengan mudah, sehingga dihipotesiskan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hipotesis ini juga telah dibuktikan oleh Kusumosari (2020).

H3 : Ada pengaruh positif ineffective monitoring terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

2.6.4 Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Kemampuan auditor untuk mengantisipasi kecurangan pelaporan keuangan merupakan kualitas auditor eksternal. Pemanfaatan administrasi outer reviewer oleh suatu organisasi dapat digunakan sebagai pengukuran sifat laporan anggaran yang diperkenalkan oleh organisasi tersebut. Dewan pengawas organisasi memilih inspektur luar

⁵⁸ Martyanta and Daljono.

untuk mengarahkan tinjauan otonom untuk mencegah terjadinya keadaan yang tidak dapat didamaikan di antara spesialis dan administrator dan untuk menjamin kehormatan siklus tinjauan. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa sifat penelaahan pemegang buku publik harus terlihat dari kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan penelaahan.⁵⁹ Empat KAP yang sangat besar menikmati manfaat dalam staf yang mahir dan akan lebih sering memberikan administrasi tinjauan yang kuat.⁶⁰

Kapasitas review dari empat KAP besar dianggap lebih baik daripada empat KAP non-besar, sehingga mereka lebih siap untuk mengidentifikasi misrepresentasi dalam organisasi dan membentuk kualitas review yang lebih baik. Lennox dan Pittman (2010) menunjukkan bahwa peninjau eksternal di empat KAP besar memiliki keahlian yang lebih baik dalam mengidentifikasi pemerasan dibanding dengan KAP non empat besar. Hasil ini memperlihatkan bahwa evaluator memiliki kedudukan yang layak dalam melakukan peninjauan berkualitas yang kuat dan produktif.⁶¹ Oleh karena itu, jika suatu organisasi melibatkan administrasi dari empat KAP besar dalam meninjau laporan anggarannya, kemungkinan untuk mengenali misrepresentasi akan jauh lebih besar. Pasalnya, kualitas review yang diberikan oleh empat KAP besar tersebut lebih mampu membedakan pungli.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa, kualitas auditor dari KAP *big four* selalu dianggap lebih unggul dibanding auditor dari KAP *non-big four* sehingga memiliki kecenderungan lebih handal dalam melacak adanya kecurangan laporan keuangan, sehingga dihipotesiskan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

⁵⁹ Apriliana and Agustina.

⁶⁰ Yang, D., Jiao, H., & Buckland.

⁶¹ Clive Lennox and Jeffrey A. Pittman, 'Big Five Audits and Accounting Fraud', *Contemporary Accounting Research*, 27.1 (2010), 209–47 <<https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01007.x>>.

H4 : Ada pengaruh positif kualitas auditor eksternal terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

2.6.5 Pengaruh Pendidikan CEO terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Proses pendidikan merupakan proses yang terpisah dari bisnis. Seseorang yang berkualitas tidak lepas dari pendidikan. Komponen terpenting dari modal manusia, menurut Pardoen (1998), Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pemikiran dan perbuatan yang lebih rasional serta mampu mendalami tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Perusahaan yang memiliki pemimpin yang berpendidikan tinggi memiliki harapan yang lebih baik dalam menganalisa, mengambil kebijakan, serta mampu memanfaatkan setiap peluang dan meminimalisir adanya risiko untuk kinerja perusahaan yang lebih baik kedepannya.

Terdapat hubungan teori keagenan dengan pendidikan CEO yang menjelaskan bahwa terdapat kemungkinan perbedaan kepentingan yang dapat terjadi antara manajemen dan pemilik. *Chief Executive Officer* (CEO) adalah seorang manajer yang bertanggung jawab untuk memastikan kesuksesan perusahaan, yang berarti bahwa dia memiliki andil dalam memenuhi kepentingan pemilik. Soselisa dan Mukhlisin (2008) mengungkapkan bahwa pendidikan Magister mampu memperbesar sifat mementingkan keinginan pribadi (*self-intrigued conduct*) yang dapat menyebabkan kerugian kepada orang lain. Asumsi teori keagenan mengungkapkan tentang sifat manusia yang selalu berusaha melakukan apapun meski dengan cara merugikan orang lain untuk memenuhi keinginan pribadinya (*personal circumstance*).

Pemimpin perusahaan yang berpendidikan tinggi selalu dianggap memiliki kompetensi serta literasi yang lebih baik dibanding CEO yang berpendidikan rendah sehingga lebih mampu mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Metode CEO untuk mengelola operasi

dan personel perusahaan diarahkan untuk meningkatkan profitabilitas melalui penerapan laporan keuangan. Selain itu, CEO memiliki kedudukan tertinggi sehingga lebih mengerti keadaan dan kinerja perusahaan. Keadaan ini meningkatkan potensi pertumbuhan yang dapat diterapkan oleh CEO. Asumsi ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ying & Yeung (2014).

H5 : Ada pengaruh positif pendidikan CEO terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

2.6.6 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Pembelaan adalah dukungan yang dibuat oleh pelaku misrepresentasi atas aktivitas palsu yang telah dilakukan. Untuk menghindari deteksi, penipu akan menggunakan berbagai strategi. Jenis legitimasi yang dapat dilakukan pelaku pungli adalah pembelaan terhadap keputusan abstrak.⁶² Evaluasi emosional dan dinamis akan ditemukan dalam penghargaan organisasi mengumpulkan. Pedoman akumulasi ditetapkan sebagai alasan perencanaan laporan keuangan karena lebih berkepal dingin dan adil.⁶³

Legitimasi dikaitkan dengan teori keagenan, tepatnya memicu keadaan yang tidak dapat didamaikan antara para pemimpin dan spesialis. Pembeneran dilakukan oleh para eksekutif, tepatnya menyesuaikan laporan keuangan karena merasa telah diberi kepercayaan oleh pimpinan. Perubahan yang dilakukan oleh para ahli terjadi atas dasar ketidaksamaan kepentingan antara para ahli dan para kepala, dimana para ahli berusaha untuk memperkenalkan laporan keuangan dengan semaksimal mungkin supaya presentasi perusahaan dipandang baik dan dapat berdampak pada reputasi perusahaan. Pihak

⁶² Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith and Performance.

⁶³ Septriani and Desi Handayani.

lain yang berkepentingan untuk mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan juga menderita kerugian akibat tindakan rasionalisasi tersebut.

Rasionalisasi dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya adalah menggunakan perbandingan total akrual dengan total aset. Terdapat asumsi bahwa nilai akrual yang terbilang tinggi dapat menyebabkan terindikasinya suatu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Asumsi tersebut muncul disebabkan nilai akrual yang lebih tinggi daripada nilai kas memungkinkan perusahaan melakukan manipulasi pendapatan agar seolah terlihat besar.⁶⁴ Seorang pelaku kecurangan akan menghalalkan segala cara agar perusahaan dapat memperoleh citra baik di mata publik salah satunya dengan memanipulasi laporan keuangan dan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, total akrual yang terlihat baik dapat diindikasikan terjadi kecurangan laporan keuangan.

Dari penjabaran tersebut dapat diasumsikan bahwa tingginya nilai akrual perusahaan dapat disebabkan adanya kecurangan, sehingga dihipotesiskan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hipotesis ini juga telah dibuktikan oleh Novarina (2022)

H₆ : Ada pengaruh positif rasionalisasi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

2.6.7 Pengaruh Eksistensi Perusahaan terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Eksistensi perusahaan merupakan bagian dari dokumentasi perusahaan yang menjadi salah satu tujuan perusahaan, dimana

⁶⁴ Messod D. Beneish, 'The Detection of Earnings Manipulation', *Financial Analysts Journal*, 55.5 (1999), 24–36 <<https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>>.

perusahaan yang berdiri berusaha meningkatkan eksistensinya dengan kemampuan bersaing dan mempertahankan kesinambungannya di dunia bisnis.⁶⁵ Perusahaan yang memiliki umur panjang memberikan indikasi bahwa perusahaan dapat beradaptasi di berbagai kondisi pasar yang selalu berubah-ubah dengan memaksimalkan sumber dayanya untuk menciptakan laba maksimum. Hal ini membentuk pola pandang masyarakat bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu berdiri hingga puluhan tahun.

Eksistensi perusahaan juga memiliki hubungan erat dengan teori keagenan, khususnya kepentingan yang berbeda dari prinsipal dan agen. Eksistensi perusahaan menjadi ketergantungan manajemen untuk mempertahankan eksistensi tersebut, sehingga berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan. Namun apabila perusahaan mengalami penurunan dalam kinerjanya, dapat terjadi kemungkinan manajemen melakukan kecurangan keuangan untuk mempertahankan citra perusahaan tetap baik.⁶⁶

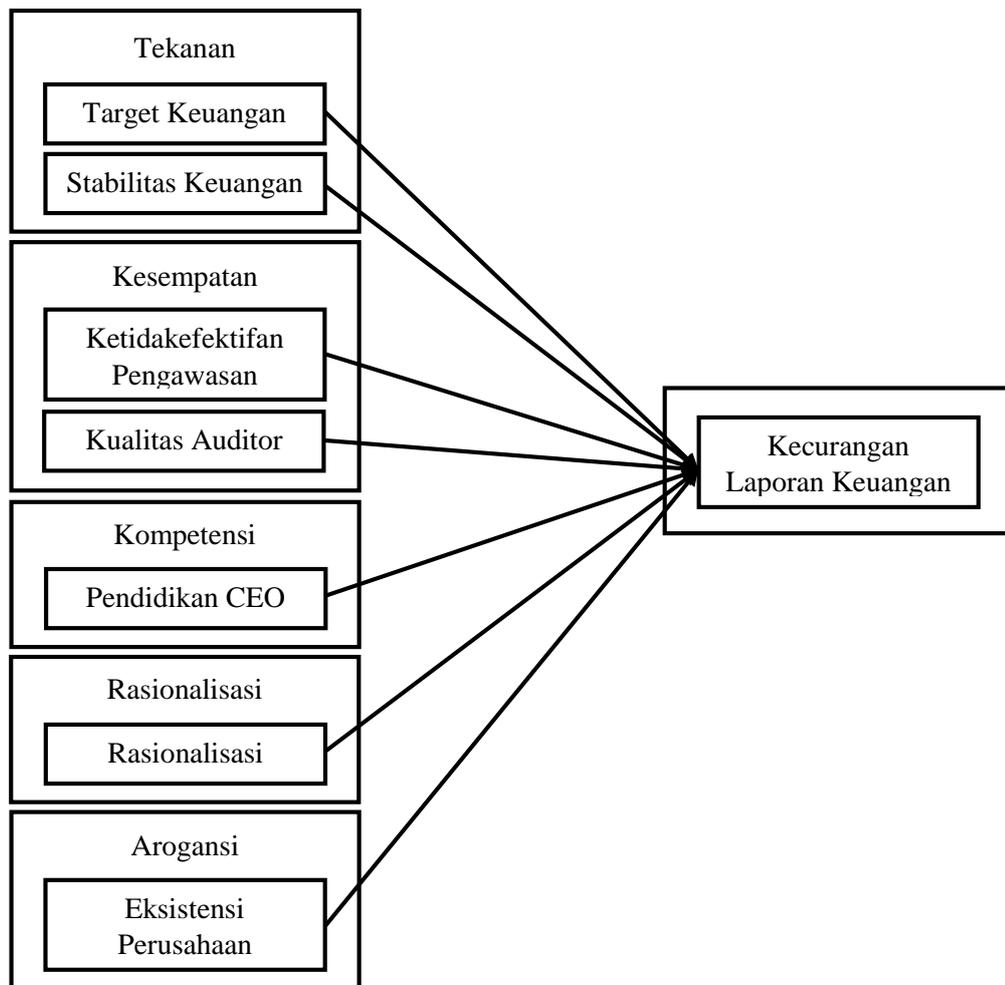
Diduga dengan asumsi adanya ambisi untuk mempertahankan eksistensi, maka peluang terjadinya pungutan liar maupun manipulasi dalam organisasi tersebut tinggi. Dari penjabaran tersebut dapat diasumsikan semakin panjang umur perusahaan dan semakin tingginya eksistensi perusahaan maka perusahaan memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam mendeteksi kecurangan, sehingga dihipotesiskan bahwa eksistensi perusahaan berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hipotesis ini juga telah dibuktikan oleh Ima & Gideon (2021).

⁶⁵ Dewangga, 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay', *Management and Business Review*, 4.1 (2015), 60–74.

⁶⁶ Ruci Arizanda Rahayu and others, 'Fraud Pentagon in Detecting Financial Statement Fraud', *Journal of Multiperspectives on Accounting Literature*, 2.1 (2024), 18–30
<<https://doi.org/10.22219/jameela.v2i1.30462>>.

H7 : Ada pengaruh positif eksistensi perusahaan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif, yaitu eksplorasi yang menggunakan angka mulai dari pemilihan, pemahaman informasi dan adanya hasil. Rancangan dalam tinjauan ini menggunakan tinjauan pengujian spekulasi, khususnya penelitian yang berarti membedah, menggambarkan, dan mendapatkan bukti eksperimental dari hubungan antara setidaknya dua faktor. Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan periodik melalui laporan keuangan organisasi yang telah didistribusikan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022. Penentuan periode jangka panjang diharapkan dapat menggambarkan lebih penting dan hasil yang tepat untuk memahami organisasi produksi di Indonesia.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mengambil seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jumlah organisasi keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga 2022 sebanyak 55 organisasi. Sementara itu, teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini yaitu pemilihan sampel yang dilakukan didasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan jumlah sumber data yang dibutuhkan. Peneliti akan lebih mudah memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan kriteria yang telah dibentuk dan ditetapkan berkat metode ini. Contoh aturan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan keuangan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan keuangan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2019.
3. Perusahaan keuangan sektor perbankan yang menerbitkan laporan tahunan secara berurutan dan menyajikan data yang diperlukan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.
4. Perusahaan keuangan sektor perbankan yang tidak mengalami kerugian pada periode 2019 sampai dengan tahun 2022.
5. Adanya akses terhadap seluruh data yang terkait dengan variabel penelitian (data secara keseluruhan dapat dilihat pada publikasi tahun 2019 sampai dengan 2022).

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan keuangan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).	55
2	Perusahaan keuangan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2019.	(5)
3	Perusahaan keuangan sektor perbankan yang menerbitkan laporan tahunan secara berurutan dan menyajikan data yang diperlukan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.	(7)
4	Perusahaan keuangan sektor perbankan yang tidak mengalami kerugian pada periode 2019 sampai dengan tahun 2022.	(17)
5	Adanya akses terhadap seluruh data yang terkait dengan variabel penelitian (data secara keseluruhan dapat dilihat pada publikasi tahun 2019 sampai dengan 2022).	26
Jumlah unit analisis data tahun 2019 - 2022		$26 \times 4 = 104$
Total unit analisis		104

Tabel 3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Bank MNC Internasional Tbk., Bank Capital Indonesia Tbk., Bank Central Asia Tbk., PT Bank UOB Indonesia, PT Bank Mestika Dharma Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Ganesha Tbk., Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri Taspen, Bank Bumi Arta Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Maybank Indonesia Tbk., Bank Permata Tbk, BPD Nusa Tenggara Timur (Bank NTT), BPD Sumatera Utara (Bank Sumut), PT Bank BTPN Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk., PT Bank KEB Hana Indonesia, PT Bank OCBC NISP Tbk., PT Bank Nationalnobu Tbk., Bank Pan Indonesia Tbk, dan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

3.3 Jenis dan Sumber Data

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis Informasi kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang bisa dihitung atau diukur secara langsung, yang disajikan dalam bentuk informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder.

Sumber Data Skunder, merupakan sumber data yang dihimpun oleh peneliti yang dijadikan sebagai data pendukung dari sumber pertama. Sumber data skunder juga dapat dikatakan sebagai data yang tersusun atas dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data skunder yang diperoleh berasal dari penelitian –penelitian terdahulu atau berasal dari jurnal, artikel, dan literatur yang terkait.

3.4 Klasifikasi Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, yang dijasdikan sebagai variabel dependen adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu perbuatan yang dilakukan secara sengaja untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar laporan keuangan yang disajikan terlihat lebih baik dari kondisi yang sebenarnya. Laporan keuangan penting bagi perusahaan untuk mendapatkan suntikan dana dari para investor, sehingga tidak jarang seorang manajemen melakukan kecurangan agar laporan keuangan dapat menarik para investor.

Semakin banyak dan beragamnya skema kecurangan atas laporan keuangan Auditor dapat menggunakan cara yang beragam dalam melakukan pendeteksian *fraud* yaitu dengan menggunakan teori *fraud*. Teori *fraud* ini, juga mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, dan teori *fraud pentagon* yang dikemukakan oleh Crowe menjadi pembaharu dari *fraud diamond*.⁶⁷

Pengukuran yang dilakukan peneliti terdahulu dalam mengukur kecurangan laporan keuangan menggunakan metode yang beragam. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pengukuran *discretionary accrual* menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasikan oleh Dechow (1995). Pengukuran yang dimodifikasi ini mengukur variabel arus kas pada operasi, dimana variabel arus kas sangat berperan dalam mengontrol kestabilan tingkat kinerja keuangan perusahaan karena arus kas akan memberikan gambaran bahwa semakin besar kas operasi perusahaan maka akan semakin besar kesempatan perusahaan memperoleh laba yang besar sehingga kecurangan dapat dimungkinkan terjadi pada saat dilakukannya manajemen laba.⁶⁸

Adapun rumus yang digunakan oleh Jones (1991) adalah sebagai berikut:

$$TAit = NIit - CFOit$$

⁶⁷ Georgios L. Vousinas, 'Advancing Theory of Fraud: The S.C.O.R.E. Model', *Journal of Financial Crime*, 26.1 (2019), 372–81 <<https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>>.

⁶⁸ Nastiti, Dianawati, and Made.

Dimana:

TAit = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

NIit = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t.

CFOit = Kas operasi perusahaan i pada tahun t.

Total akrual kemudian dimodifikasi oleh Dechow et. Al (1995)

dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{TAit}{Ait - 1} = \alpha 1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ait - 1} \right) + \alpha 3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right) + \varepsilon it$$

Dimana:

TAit = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1.

$\Delta REVit$ = Pendapatan perusahaan i pada tahun t – Pendapatan perusahaan i pada tahun t-1.

$\Delta RECit$ = Piutang perusahaan i pada tahun t – Piutang perusahaan i pada tahun t-1.

PPEit = Aset tetap perusahaan i pada tahun t.

Eit = *Error term* perusahaan i pada tahun t.

Dalam memperkirakan nilai *nondiscretionary accrual*, maka perlu dilakukannya regresi untuk menentukan nilai koefisien $\alpha 1$, $\alpha 2$, dan $\alpha 3$.

Perhitungan *nondiscretionary accrual* oleh Jones yang termodifikasikan, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$NDAit = \alpha 1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \alpha 2 \left(\left(\frac{\Delta REVit}{Ait - 1} \right) - \left(\frac{\Delta RECit}{Ait - 1} \right) \right) + \alpha 3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right) + \varepsilon it$$

Dimana:

TAit = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1.

$\Delta REVit$ = Pendapatan perusahaan i pada tahun t – Pendapatan perusahaan i pada tahun t-1.

$\Delta RECit$ = Piutang perusahaan i pada tahun t – Piutang perusahaan i pada tahun t-1.

PPEit = Aset tetap perusahaan i pada tahun t.

E_{it} = *Error term* perusahaan i pada tahun t .

Untuk mencari nilai *discretionary accrual* hanya dengan mengurangi total akrual dengan *nondiscretionary accrual*.

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} \right) - NDA_{it}$$

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t .

3.4.2 Variabel Independen

Faktor bebas dalam penelitian ini diciptakan dari segi enam pemerasan yang terbagi dalam enam bagian, yaitu tekanan, kapasitas, alur, peluang, legitimasi, dan citra diri. Bagian segi enam misrepresentasi tidak dapat diperiksa secara langsung, oleh sebab itu perantara diharapkan untuk menghitung bagian ini.

a. Target Keuangan (*Financial Target*)

Target moneter akan difokuskan sebagai pengembalian bisnis yang harus dicapai oleh para eksekutif sebagai bagian dari eksekusi organisasi yang baik. Perantara yang digunakan untuk menghitung fokus moneter dalam riset ini adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio yang disebut Pengembalian Aset (ROA) digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari asetnya. Menurut Skousen, C.J., dan Wright (2009), ROA sering digunakan untuk menetapkan peningkatan upah, bonus, dan tunjangan lain serta mengevaluasi kinerja manajemen. Rumus pengukuran *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Stabilitas moneter/keuangan adalah kondisi yang mendefinisikan kekuatan moneter organisasi. Kondisi organisasi yang goyah akan membuat beban administrasi karena berkurangnya pelaksanaan organisasi. Manajemen akan lebih cenderung melakukan kecurangan sebagai akibat dari kondisi ini. stabilitas

keuangan diproksikan menggunakan metode *Sales to Total Asset Ratio* (SALTA). SALTA merupakan pengukuran yang didapatkan dari perhitungan perbandingan antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. SALTA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$SALTA = \frac{Pendapatan}{Total Aset}$$

c. Ketidakefektifan Pengawasan (*Ineffective Monitoring*)

Ketika sebuah perusahaan tidak mempunyai unit pengawasan yang efisien untuk mengawasi kinerja perusahaan, ini dikenal sebagai pengawasan yang tidak efektif. Pengamatan dilakukan oleh kelompok hakim terkemuka bebas untuk membatasi terjadinya demonstrasi palsu. Perantara yang diperlukan untuk mengukur *Incapable Checking* dalam riset ini adalah dengan melibatkan tingkat kuantitas hakim bebas dalam organisasi. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{Jumlah Dewan Komisaris Independen}{Total Jumlah Dewan Komisaris}$$

d. Kualitas Auditor Eksternal (*External Auditor Quality*)

Sifat dari evaluator luar adalah kemampuan reviewer untuk mengantisipasi atau menemukan dan melaporkan efek samping dari interaksi review yang diselesaikan. Organisasi yang menggunakan pemeriksa luar yang merupakan anggota dari empat Kantor Akuntan Publik (KAP) besar diyakini lebih mampu membedakan misrepresentasi dalam organisasi dan menghasilkan kualitas review yang lebih baik dari pada KAP non empat besar. Oleh sebab itu, riset ini menjadikan kualitas KAP sebagai perantara untuk mengukur faktor kualitas outer reviewer, yang diperkirakan dengan faktor palsu, bernilai 1 apabila menggunakan KAP *big four*, dan bernilai 0 apabila tidak memanfaatkan KAP *big four*.

e. Pendidikan CEO (*CEO Education*)

Pendidikan CEO adalah keterampilan yang dipunyai pemimpin perusahaan untuk memungkinkan mereka memengaruhi penentuan keputusan manajemen yang benar dengan memperhatikan bermacam hal dan saran. Semakin meningkat landasan instruktif yang digerakkan oleh Kepala Suku, maka mempengaruhi peningkatan potensi untuk melakukan demonstrasi pungutan liar dengan menggunakan informasi yang dipunyai. Oleh sebabnya riset ini menjadikan tingkat pendidikan CEO sebagai indikator pengukuran variabel kompetensi. Variabel dummy bernilai 1 apabila CEO berlatar belakang master atau lebih tinggi, dan bernilai 0 apabila CEO berpendidikan dibawah master.

f. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Penipu mencari pembenaran atas tindakan mereka ketika mereka merasionalisasi. Salah satu cara merasionalisasi adalah dengan menyajikan total akrual yang baik. Perusahaan yang memiliki total akrual yang baik dapat dipandang sebagai perusahaan yang memiliki kinerja yang baik pula, namun total akrual yang memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kas dapat mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan dengan cara menaikkan laba perusahaan. oleh karena itu dalam variabel ini, rasionalisasi dapat dilakukan dengan rumus perbandingan antara total akrual dengan total aset sebagai berikut:

$$TACC = \frac{\text{Total Akrual}}{\text{Total Aset}}$$

g. Eksistensi Perusahaan (*Company Existence*)

Eksistensi perusahaan selalu menjadi motivasi dan tujuan perusahaan. Kecenderungan manajemen untuk mempertahankan eksistensi perusahaan untuk lebih memikat investor dapat menimbulkan dorongan untuk melakukan kecurangan apabila perusahaan mengalami penurunan kinerja. Variabel dummy digunakan untuk mengukur eksistensi perusahaan dalam riset ini,

dengan nilai 1 untuk perusahaan perbankan yang telah terdaftar minimal 10 tahun pada 2022 di BEI dan nilai 0 untuk perusahaan perbankan yang telah terdaftar kurang dari 10 tahun pada 2022 di BEI. Pengukuran ini juga telah dilakukan oleh Imam & Gideon (2022).

Variabel	Pengukuran Variabel
Variabel Dependen	
<i>Kecurangan Laporan Keuangan</i>	Manajemen laba (modifikasi model Jones). $DAit = \left(\frac{TAit}{Ait - 1} \right) - NDAit$
Variabel Independen	
<i>Target Keuangan</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
<i>Stabilitas Keuangan</i>	$SALTA = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$
<i>Ketidakefektifan Pengawasan</i>	$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Dewan Komisaris}}$
<i>Kualitas Auditor</i>	Variabel <i>dummy</i> , bernilai 1 apabila perusahaan menggunakan jasa KAP <i>big four</i> dan bernilai 0 apabila perusahaan tidak menggunakan jasa KAP <i>big four</i> .
<i>Pendidikan CEO</i>	Variabel <i>dummy</i> , bernilai 1 apabila CEO berpendidikan magister atau di atasnya dan bernilai 0 apabila CEO berpendidikan di bawah magister.
<i>Rasionalisasi</i>	$TACC = \frac{\text{Total Akrua}}{\text{Total Aset}}$
<i>Eksistensi Perusahaan</i>	Variabel <i>dummy</i> , bernilai 1 apabila perusahaan perbankan yang telah terdaftar minimal 10 tahun pada 2022 di BEI dan bernilai 0 apabila perusahaan perbankan yang telah terdaftar kurang dari 10 tahun pada 2022 di BEI.

Tabel 3.2. Teknik Pengukuran Variabel

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Strategi pemilahan informasi dalam riset ini menggunakan teknik dokumentasi. Informasi dalam riset ini dikumpulkan dari website resmi Bursa Efek Indonseia (www.idx.co.id) dan website perusahaan melalui laporan tahunan perusahaan untuk rentang waktu 2019-2022. Nilai variabel yang telah ditetapkan dalam riset ini selanjutnya akan dihitung menggunakan data yang diperoleh.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Informasi yang didapatkan pada penelitian ini merupakan penggabungan dari data runtunan waktu (*time series data*) dan data antar objek/ruang (*cross section data*) sehingga analisis regresi data panel menjadi teknik pengolahan dan analisis yang digunakan dalam pengujian ini. Media yang digunakan sebagai alat pengolahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan aplikasi komputer Eviews 12. Adapun berbagai tahapan pengolahan data dapat dilihat pada penjelasan berikut ini;

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode untuk mengklasifikasikan, meringkas, dan menyajikan data secara informatif adalah pokok bahasan statistik deskriptif. Investigasi terukur yang melibatkan menggambarkan kualitas normal (rata-rata), tengah, mode, standar deviasi, perbedaan, paling ekstrim, dan paling kecil yang bermaksud untuk menentukan penyebaran informasi yang merupakan uji eksplorasi. Tujuan statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data dari variabel independen dan dependen yang disajikan secara matematik yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Analisis Statistis Inferensial

Analisis regresi data panel diperlukan untuk mengamati keterkaitan hubungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Adapun analisis data panel memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Model Regresi Data Panel

Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SALTA + \beta_3 BDOUT + \beta_4 KAP + \beta_5 PEND + \beta_6 OPINI + \beta_7 EKSIS + e$$

Dimana:

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

DA_{it} = Kecurangan Laporan Keuangan

ROA = Target Keuangan

SALTA = Stabilitas Keuangan

BDOUT = Ketidakefektifan Pengawasan

KAP = Kualitas Auditor Eksternal

PEND = Pendidikan CEO

TACC = Total Akrua

EKSIS = Eksistensi Perusahaan

2. Penentuan Jenis Model Regresi Data Panel

Dalam pengolahan data menggunakan regresi data panel dengan menggunakan media aplikasi Eviews 12 sebagai alat pengolahan, perlu dilakukan penentuan perkiraan model regresi data panel terlebih dahulu. Terdapat tiga jenis model regresi data panel yang berbeda, sehingga perlu dilakukan pengujian data untuk mencari salah satu model yang sesuai dengan data penelitian. Tiga model regresi data psnel tersebut yaitu:

a) *Common Effect Model (CEM)*

Pada model CEM dapat diasumsikan bahwa intersepsi (*intercept*) dan kemiringan (*slope*) pada unit data *time series* dan *cross section* memiliki kesamaan. Dapat diartikan CEM adalah model yang paling sederhana karena hanya bentuk penggabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Dengan kata lain model ini tidak terpengaruh antara dimensi waktu maupun antar objek.⁶⁹

b) *Fixed Effect Model (FEM)*

Berbeda dengan CEM pada model FEM intersepsi (*intercept*) tidak memiliki konsistensi sedangkan kemiringan (*slope*) memiliki konsistensi. Sehingga estimasi pada model FEM dilakukan dengan melibatkan variabel *dummy* untuk mendeskripsikan intersepsi (*intercept*) yang tidak konsisten. Metode tersebut juga dinamakan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.⁷⁰

c) *Random Effect Model (REM)*.

Pada model REM bisa diasumsikan terjadi perbedaan karakter antara dua komponen yaitu unit dan periode waktu yang memicu terjadinya *error*. Model SLDV tidak sesuai jika digunakan pada model REM. Kontribusi variabel *dummy* pada kasus ini berdampak banyaknya variabel dalam persamaan dibanding jumlah data, selain itu derajat kebebasan tidak dapat terpenuhi. Metode yang cocok digunakan adalah *Generalized Least Square (GLS)* dimana model ini tidak melibatkan penambahan variabel *dummy* melainkan mengestimasi secara langsung. GLS mengatasi autokorelasi serta kolerasi antar observasi melalui varian

⁶⁹ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah Di Indonesia)* (Yogyakarta: Ekonisia, FE UII, 2015).

⁷⁰ J. J. Parks and others, *Mechanical Control of Spin States in Spin-1 Molecules and the Underscreened Kondo Effect*, *Science*, 2010, CCCXXVIII <<https://doi.org/10.1126/science.1186874>>.

intersepsi yang diakomodasikan lewat *Error Component Model* (ECM).⁷¹ 777

Untuk mengetahui manakah model yang sesuai dengan data penelitian ini maka diperlukan pengujian pada masing-masing model untuk mengetahui apakah *common effect model*, *fixed effect model*, atau *random effect model* yang sesuai dengan data penelitian ini. Adapun tahapan pengujian untuk ketiga model tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan berikut:

a) *Chow Test*

Pada pengujian *chow test* ini bertujuan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang sesuai untuk digunakan dengan cara meregresikan keduanya. Kemudian dibentuk hipotesis berikut:

H0 = *Common Effect Model* (CEM) diterima

H1 = *Fixed Effect Model* (FEM) diterima

Cara mengetahui hasilnya adalah dengan melihat nilai probabilitas *cross-section chi square* dengan ketetapan $\alpha = 5\%$ atau 0.05. Apabila *cross-section chi-square* terbukti lebih kecil dari α ($<\alpha$) maka H1 = *Fixed Effect Model* (FEM) diterima dan melanjutkan ke *hausman test*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *cross-section chi square* terbukti lebih besar dari α ($>\alpha$) maka H0 = *Common Effect Model* (CEM) diterima dan melanjutkan ke *lagrance multiplier test*.

b) *Housman Test*

Pada pengujian *hausman test* ini bertujuan untuk pemilihan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang sesuai untuk diaplikasikan dengan

⁷¹ Mita Pangestika and Edy Widodo, 'Analisis Regresi Panel Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta', *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 2017, 199–205.

cara meregresikan keduanya. Kemudian dibentuk hipotesis berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$ diterima

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$ diterima

Cara mengetahui hasilnya adalah dengan melihat nilai probabilitas *cross-section random* dengan ketetapan $\alpha = 5\%$ atau 0.05. Apabila *cross-section random* terbukti lebih kecil dari α ($<\alpha$) maka $H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$ diterima dan dapat digunakan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *cross-section random* terbukti lebih besar dari α ($>\alpha$) maka $H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$ diterima dan melanjutkan ke *lagrange multiplier test*.

c) *Lagrange Multiplier Test*

Pada pengujian *lagrange multiplier test* ini bertujuan untuk pemilihan apakah *Random Effect Model (REM)* atau *Common Effect Model (CEM)* yang sesuai untuk digunakan dengan cara meregresikan keduanya. Kemudian dibentuk hipotesis berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$ diterima

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$ diterima

Cara mengetahui hasilnya adalah dengan melihat *cross-section* pada *breusch-pagan* dengan ketetapan $\alpha = 5\%$ atau 0.05. Apabila *cross-section* pada *breusch-pagan* terbukti lebih kecil dari α ($<\alpha$) maka $H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$ diterima dan dapat digunakan. Sebaliknya, apabila *cross-section* pada *breusch-pagan* terbukti lebih besar dari α ($>\alpha$) maka $H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$ diterima dan dapat digunakan.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesisi perlu dilakukan uji asumsi klasik yang menjadi sarat awal analisis regresi data panel. Terdapat beberapa pengujian asumsi klasik dalam model regresi, diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heterokedastisitas. Beberapa peneliti menyatakan pendapat bahwa tidak harus melakukan semua pengujian asumsi klasik, sepertihalnya uji normalitas tidak harus dilakukan karena bukan sebuah syarat untuk memenuhi asumsi klasik.⁷² Maka dari itu, cukup dilakukan pengujian multikolinieritas dan pengujian heterokdastisitas yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi adanya keterkaitan yang sangat besar antara variabel independen dengan model regresi linier, adanya hubungan kolerasi yang tinggi dapat mengganggu hubungan antar keduanya.⁷³ Maka, regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi hubungan kolerasi diantara variabel independen. Dalam pengujian multikolinieritas pada regresi data panel memiliki dasar pengambilan keputusan dengan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai R^2 lebih besar dari 0,85 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas.
2. Apabila nilai R^2 lebih kecil dari 0,85 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.⁷⁴

⁷² Nano Prawoto Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews) / Agus Tri Basuki, Nano Prawoto*, 2nd edn (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Jakarta, 2016) <<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2051>>.

⁷³ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian: Penelitian Bisnis & Pendidikan*, 1st edn (Semarang : UNNES Press, 2015).

⁷⁴ Nurvi Oktiani, Etika Sabariah, and Priska Caroline, '6472-18475-2-Pb', *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3.2 (2019), 255–62.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi terjadi perbedaan varian dari nilai residual dari pengamat satu dengan yang lain. Model regresi tanpa perbedaan disebut juga model homoskedastisitas sedangkan model regresi dengan perbedaan disebut model heteroskedastisitas. Regresi yang ideal seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser, dengan acuan pengambilan keputusan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diutarakan. Pada pengujian hipotesis ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu uji t dan koefisien determinasi (R^2). Untuk penjelasan tahapan pengujian dapat dilihat di bawah ini:

a) Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial dan mengetahui seberapa berpengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengujian ini, diperlukan hipotesis berikut:

H_0 = Variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H1 = Variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Adapun dasar dalam pengambilan keputusan adalah menggunakan nilai t-tabel sebagai acuan. Nilai t-tabel dapat diketahui menggunakan Microsoft Excel dengan rumus berikut:

$$t \text{ Tabel} = TINV(\text{PROB}; \text{Jumlah Sampel})$$

Dimana:

BROB = Nilai probabilitas 5% atau 0,05

Setelah mengetahui nilai t-tabel, selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai koefisien t-hitung $<$ t-tabel, maka secara individu variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (H0 diterima). Dengan kata lain hipotesis ditolak.
2. Apabila nilai koefisien t-hitung $>$ t-tabel, maka secara individu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (H1 diterima). Dengan kata lain hipotesis diterima.

Selain menggunakan nilai koefisien t-hitung, untuk melakukan pengujian t juga dapat menggunakan nilai probabilitas 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas $<$ 0,05, maka secara individu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (H1 diterima). Dengan kata lain hipotesis diterima.
2. Apabila nilai probabilitas $>$ 0,05, maka secara individu variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (H0 diterima). Dengan kata lain hipotesis ditolak.

b) Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Dengan koefisien determinasi ini peneliti dapat mengetahui seberapa berpengaruhnya model regresi data panel menjelaskan variasi variabel dependen. Variabel independen secara garis besar atau keseluruhan dapat menggambarkan variabel dependen apabila nilai *R-squared* mendekati 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggabungkan dua jenis data yaitu data *time series* dan *cross section*. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 hingga 2022. Data survei 2022 menunjukkan kasus kecurangan laporan keuangan menjadi salah satu kasus terbesar dan didominasi oleh sektor keuangan dan perbankan. Di Indonesia sendiri terdapat 105 perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2022 dan 55 diantaranya merupakan sektor perbankan, hal tersebut lah yang menjadi dasar peneliti memilih perusahaan sektor perbankan.

Data diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.com) dan website perusahaan. Dari sebanyak 55 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, peneliti hanya menggunakan sebagian perusahaan yang memiliki kriteria sampel seperti dijelaskan pada bab 3. Setelah melakukan eliminasi populasi, didapat 26 perusahaan terpilih yang dilakukan penelitian. Peneliti mengumpulkan data laporan keuangan setiap perusahaan dari tahun 2019 hingga 2022, sehingga didapat 104 sampel laporan keuangan. Dikarenakan penelitian ini menggunakan data *time series* dan *cross section*, maka analisis yang digunakan menggunakan regresi data panel. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi komputer Eviews 12. Setelah melakukan pengujian model regresi dengan *chow test*, *hausman test*, dan *lagrange multiplier* diperoleh hasil data panel *Random Effect Model* (REM). Maka, *Random Effect Model* (REM) dijadikan sebagai landasan analisis pada penelitian ini.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan dan gambaran dari seluruh variabel dependen dan variabel independen dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Variabel n = 104	Statistik Deskriptif			Std. Deviasi
	Mean	Minimum	Maksimum	
Variabel Dependen				
Kecurangan Laporan Keuangan	-0,003	-0,458	0,936	0,240
Variabel Independen				
Target Keuangan	0,015	0,001	0,091	0,015
Stabilitas Keuangan	0,078	0,030	0,290	0,040
Ketidakefektifan Pengawasan	0,578	0,333	1,000	0,124
Kualitas Auditor	0,625	0,000	1,000	0,486
Pendidikan CEO	0,558	0,000	1,000	0,499
Rasionalisasi	-0,015	-0,245	0,229	0,078
Eksistensi Perusahaan	0,702	0,000	1,000	0,460

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif (data diolah pada 2024)

Pada tabel di atas merupakan gambaran yang memberikan informasi mengenai statistik deskriptif dari setiap variabel dependen dan independen. Adapun setiap variabel secara individu dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Statistik Deskriptif Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan dijadikan sebagai variabel tetap pada penelitian ini. Untuk mengukur kecurangan laporan keuangan, peneliti menggunakan manajemen laba model modifikasi jones yang biasa disebut *Discretionary Accrual* (DA). Sesuai dengan tabel statistik deskriptif, kecurangan keuangan yang terjadi pada unit analisis memiliki nilai rata-rata -0,003. Nilai negatif menunjukkan bahwa perbankan sebagai objek dalam riset diindikasikan mempunyai nilai kecurangan laporan keuangan yang dilakukan menggunakan teknik penurunan laba menggunakan manajemen laba. Dari 104 unit analisis terdapat 45 (43%) unit analisis yang diindikasikan mempunyai nilai kecurangan laporan keuangan dengan cara peningkatan laba

menggunakan manajemen laba. Nilai terendah -0,458 dimiliki perusahaan PT Bank Mestika Dharma Tbk. pada tahun 2020, sedangkan, nilai tertinggi dimiliki PT Bank Mandiri Taspen pada tahun 2019 dengan nilai 0.936. Pada nilai standar deviasi yang dimiliki variabel kecurangan keuangan sebesar 0,240. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, nilai standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata, sehingga diartikan data menyebar secara heterogen.

b. Analisis Statistik Deskriptif Target Keuangan

Target keuangan merupakan proksi dari variabel *pressure* (tekanan). Untuk mengukur target keuangan dilakukan dengan menghitung rasio *Return On Asset* (ROA) yang memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sesuai dengan tabel statistik deskriptif menunjukan nilai rata-rata kemampuan perusahaan yang menjadi unit analisis dalam memperoleh laba sebesar 0,015 (0,01457). Kemampuan untuk memperoleh laba terendah sebesar 0,001 yang dimiliki PT Bank Ganesha Tbk. pada tahun 2020, sedangkan kemampuan memperoleh laba tertinggi dimiliki oleh PT Bank BTPN Syariah Tbk. pada tahun 2019 dengan nilai 0,091. Pada nilai standar deviasi yang dimiliki variabel target keuangan sebesar 0,015 (0,01470). Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, nilai standar deviasi sedikit lebih besar dibanding nilai rata-rata, sehingga diartikan data menyebar secara heterogen.

c. Analisis Statistik Deskriptif Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan juga menjadi proksi dari variabel *pressure* (tekanan). Untuk mengukur stabilitas keuangan dapat dilakukan dengan menghitung perbandingan antara pendapatan dan total aset yang menjadi gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Pada tabel statistik deskriptif nilai rata-rata kemampuan perusahaan yang menjadi unit analisis dalam memperoleh pendapatan adalah 0,078. Kemampuan terendah untuk memperoleh pendapatan sebesar 0,030 yang dimiliki Bank Capital Indonesia Tbk. pada tahun

2022, sedangkan kemampuan memperoleh pendapatan tertinggi dimiliki oleh PT Bank BTPN Syariah Tbk. pada tahun 2019 dengan nilai 0,290. Pada nilai standar deviasi yang dimiliki variabel stabilitas keuangan sebesar 0,040. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai rata-rata, sehingga diartikan data menyebar secara homogen.

d. Analisis Statistik Deskriptif Ketidakefektifan Pengawasan

Ketidakefektifan pengawasan menjadi proksi dari variabel *opportunity* (kesempatan). Untuk mengukur ketidakefektifan pengawasan dapat dilakukan dengan perbandingan dewan komisaris independen dengan total keseluruhan dewan komisaris sebagai gambaran nilai proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan. Pada tabel statistik deskriptif nilai rata-rata proporsi dewan komisaris independen perusahaan yang menjadi unit analisis adalah 0,578. Nilai proporsi dewan komisaris independen terendah sebesar 0,333 yang dimiliki BPD Sumatera Utara (Bank Sumut). pada tahun 2019 – 2022 dan PT Bank Ganesha Tbk. pada tahun 2022, sedangkan nilai proporsi dewan komisaris independen tertinggi dimiliki oleh PT Bank Nationalnobu Tbk. pada tahun 2019 – 2022 dengan nilai 1,000. Pada nilai standar deviasi yang dimiliki variabel ketidakefektifan pengawasan sebesar 0,124. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai rata-rata, sehingga diartikan data menyebar secara homogen.

e. Analisis Statistik Deskriptif Kualitas Auditor

Kualitas auditor juga merupakan proksi dari variabel *opportunity* (kesempatan). Untuk mengukur kualitas auditor dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan auditor dari KAP *big four* dan auditor dari KAP *non-big four* menggunakan variabel *dummy* sebagai gambaran kualitas auditor eksternal yang dimiliki perusahaan. Pada tabel statistik deskriptif nilai rata-rata kualitas auditor perusahaan yang menjadi unit analisis adalah 0,625. Nilai kualitas auditor terendah sebesar 0,000 yang

dimiliki Bank MNC Internasional Tbk., Bank Capital Indonesia Tbk., PT Bank Mestika Dharma Tbk., Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk., BPD Nusa Tenggara Timur (Bank NTT), BPD Sumatera Utara (Bank Sumut), dan PT Bank Nationalnobu Tbk. pada tahun 2019 – 2022. Di tahun 2019 – 2021 PT Bank Ganesha Tbk. juga memiliki kualitas auditor terendah. Selain itu, PT Bank KEB Hana Indonesia dan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. juga memiliki kualitas auditor yang rendah ditahun 2021 – 2022, sedangkan sisa unit analisis lainnya memiliki kualitas auditor tertinggi dengan nilai 1,000. Pada nilai standar deviasi yang dimiliki variabel kualitas auditor sebesar 0,486. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai rata-rata, sehingga diartikan data menyebar secara homogen.

f. Analisis Statistik Deskriptif Pendidikan CEO

Pendidikan CEO merupakan proksi dari variabel *kemampuan* (competence). Untuk mengukur tingkat pendidikan CEO, peneliti mengklasifikasikan CEO dengan pendidikan S1 kebawah dan pendidikan S2 keatas menggunakan variabel *dummy* untuk menggambarkan tingkat pendidikan CEO perusahaan. Pada tabel statistik deskriptif nilai rata-rata tingkatpendidikan CEO pada perusahaan yang menjadi unit analisis adalah 0,558. Tingkat pendidikan CEO terendah sebesar 0,000 yang dimiliki Bank Capital Indonesia Tbk., Bank Central Asia Tbk., PT Bank UOB Indonesia, PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Maybank Indonesia Tbk., BPD Sumatera Utara (Bank Sumut), PT Bank BTPN Tbk., dan PT Bank Nationalnobu Tbk. pada tahun 2019 – 2022, PT Bank Mandiri Taspen, BPD Nusa Tenggara Timur (Bank NTT), dan PT Bank KEB Hana Indonesia (2019), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (2019 – 2020), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank BTPN Syariah Tbk. (2020 – 2022), PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

(2021 – 2022), Bank MNC Internasional Tbk. (2022), sedangkan sisa unit analisis lainnya memiliki tingkat pendidikan CEO tertinggi dengan nilai 1,000. Pada nilai standar deviasi yang dimiliki variabel pendidikan CEO sebesar 0,499. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai rata-rata, sehingga diartikan data menyebar secara homogen.

g. Analisis Statistik Deskriptif Rasionalisasi

Rasionalisasi dapat diukur dengan perbandingan total akrual dengan total aset sebagai gambaran sejauh mana kas digunakan sebagai dasar pelaporan pendapatan perusahaan. Pada tabel statistik deskriptif nilai rata-rata tingkat akrual perusahaan yang menjadi unit analisis adalah -0,015. Nilai tingkat akrual perusahaan terendah sebesar -0,245 yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. pada tahun 2021, sedangkan nilai tingkat akrual tertinggi dimiliki oleh Bank Capital Indonesia Tbk.. pada tahun 2022 dengan nilai 0,229. Pada nilai standar deviasi yang dimiliki variabel rasionalisasi sebesar 0,078. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, nilai standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata, sehingga diartikan data menyebar secara heterogen.

h. Analisis Statistik Deskriptif Eksistensi Perusahaan

Eksistensi perusahaan merupakan proksi dari variabel *arogance* (arogansi). Untuk mengukur eksistensi perusahaan dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan perusahaan yang terdaftar di BEI kurang dari 10 tahun dan lebih dari 10 tahun menggunakan variabel *dummy*, untuk menggambarkan tingkat eksistensi perusahaan. Pada tabel statistik deskriptif nilai rata-rata tingkat eksistensi perusahaan yang menjadi unit analisis adalah 0,702. Nilai tingkat eksistensi perusahaan terendah sebesar 0,000 yang dimiliki PT Bank Mestika Dharma Tbk., PT Bank Ganesha Tbk., PT Bank Mandiri Taspen, PT Bank BTPN Syariah Tbk., PT Bank KEB Hana Indonesia, . PT Bank Nationalnobu Tbk. pada tahun 2019 – 2022, PT Bank Tabungan Negara (Persero)

Tbk. dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (2019), BPD Sumatera Utara (Bank Sumut) (2019 – 2020), Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (2019 – 2021), sedangkan sisa unit analisis lainnya memiliki tingkat eksistensi perusahaan tertinggi dengan nilai 1,000. Pada nilai standar deviasi yang dimiliki variabel eksistensi perusahaan sebesar 0,460. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai rata-rata, sehingga diartikan data menyebar secara homogen.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum memasuki pengujian regresi dan hipotesis, perlu dilakukannya uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terjadi kolerasi antara variabel independen dengan model regresi data panel. Regresi data panel dinyatakan baik apabila terbebas dari multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah variabel independen terjadi hubungan kolerasi atau tidak, dapat dilihat pada nilai R^2 . Variabel independen dinyatakan tidak mengalami hubungan kolerasi atau terjadi multikolinieritas apabila nilai $R^2 < 0,85$, begitu pun sebaliknya.

	ROA	SALTA	BDOUT	KAP	PEND	TACC	EKSIS
ROA	1,000	0,841	-0,216	0,187	-0,060	-0,020	-0,272
SALTA	0,841	1,000	-0,141	0,098	-0,060	0,013	-0,322
BDOUT	-0,216	-0,141	1,000	-0,220	0,057	0,052	-0,136
KAP	0,187	0,098	-0,220	1,000	-0,050	0,038	0,320
PEND	-0,060	-0,060	0,057	-0,050	1,000	0,013	-0,072
TACC	-0,020	0,013	0,052	0,038	0,013	1,000	0,071
EKSIS	-0,272	-0,322	-0,136	0,320	-0,072	0,071	1,000

Tabel 4.2. Uji Multikolinieritas (data diolah pada 2024)

Dilihat dari tabel uji multikolinier di atas, tidak terdeteksi hubungan antar variabel independen yang memiliki nilai di atas 0,85. Hubungan antar variabel yang memiliki tingkat kolerasi paling rendah terjadi pada variabel stabilitas keuangan (SALTA) dengan variabel eksistensi (EKSIS) dengan nilai kolerasi sebesar -0,322, sedangkan hubungan antar variabel yang memiliki kolerasi tertinggi terjadi pada variabel target keuangan (ROA) dengan stabilitas keuangan (SALTA) dengan nilai kolerasi sebesar 0,841. Dari hasil uji multikolinieritas tersebut dapat diartikan model regresi data panel tidak terdapat masalah multikolinieritas, sehingga dapat dilakukan pengujian asumsi klasik berikutnya.

b. Uji Heterokedastisitas

Setelah melakukan uji multikolinieritas, pengujian asumsi klasik yang selanjutnya adalah uji heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan varian pada nilai residual dari unit analisis atau tidak. Perbedaan varian tersebut lah yang dinamakan heterokedastisitas, dan model regresi data panel yang baik seharusnya tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Untuk melakukan uji heterokedastisitas, dilakukan menggunakan uji glejser. Acuan pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai probabilitas, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat diartikan model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas, begitu pula sebaliknya.

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan model regresi data panel tidak terjadi masalah heterokedastisitas dikarenakan nilai signifikansi pada setiap variabel lebih besar dari 0,05. Jika dilihat pada tabel uji glejser di bawah, variabel yang memiliki tingkat heterokedastisitas paling rendah adalah variabel kualitas auditor (KAP) dengan nilai 0,7862, sedangkan variabel yang terdeteksi memiliki tingkat heterokedastisitas tertinggi dimiliki oleh variabel stabilitas keuangan (SALTA) dengan nilai 0,0543. Hal ini dikarenakan variabel stabilitas

keuangan memiliki nilai yang mendekati 0,05. Untuk hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan dengan uji glejser dapat dilihat di bawah ini.

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/19/24 Time: 23:14
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 104
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016394	0.101642	0.161290	0.8722
ROA	-1.399660	1.750631	-0.799517	0.4260
SALTA	1.346947	0.691373	1.948222	0.0543
BDOUT	0.112788	0.136556	0.825948	0.4109
KAP	0.010852	0.039906	0.271945	0.7862
PEND	-0.033742	0.029192	-1.155867	0.2506
TACC	0.110472	0.122534	0.901563	0.3695
EKSIS	-0.030203	0.038993	-0.774574	0.4405

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.112412	0.6279
Idiosyncratic random		0.086528	0.3721

Weighted Statistics			
R-squared	0.085790	Mean dependent var	0.047312
Adjusted R-squared	0.019129	S.D. dependent var	0.088914
S.E. of regression	0.088059	Sum squared resid	0.744428
F-statistic	1.286951	Durbin-Watson stat	1.422586
Prob(F-statistic)	0.264978		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.095790	Mean dependent var	0.131719
Sum squared resid	2.059242	Durbin-Watson stat	0.514273

Tabel 4.3. Uji Heterokedastisitas (data diolah pada 2024)

4.1.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah menentukan model regresi data panel. Seperti yang dijelaskan pada bab 3, terdapat tiga jenis model regresi data panel yaitu, *Common Effect Model*

(CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut disajikan ketiga model regresi data panel yang bersumber dari data unit analisis yang telah diolah menggunakan bantuan aplikasi komputer Eviews 12:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model regresi data panel yang pertama yaitu *Common Effect Model* (CEM). Pada model ini, diasumsikan bahwa *intercept* dan *slope* pada unit data *time series* dan *cross section* memiliki kesamaan. Dengan kata lain, data tidak dipengaruhi oleh dimensi waktu satu sama lain. Gambaran *Common Effect Model* (CEM) dapat dilihat di bawah ini.

Dependent Variable: DAIT
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/19/24 Time: 22:58
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.372121	0.131212	-2.836021	0.0056
ROA	-4.577971	2.574580	-1.778142	0.0785
SALTA	3.021374	0.931155	3.244758	0.0016
BDOUT	0.394405	0.167615	2.353037	0.0207
KAP	0.119114	0.045263	2.631612	0.0099
PEND	-0.077714	0.039825	-1.951392	0.0539
TACC	1.058043	0.256113	4.131160	0.0001
EKSIS	-0.062343	0.049854	-1.250514	0.2142
R-squared	0.350339	Mean dependent var		-0.003016
Adjusted R-squared	0.302968	S.D. dependent var		0.239851
S.E. of regression	0.200248	Akaike info criterion		-0.304719
Sum squared resid	3.849520	Schwarz criterion		-0.101304
Log likelihood	23.84539	Hannan-Quinn criter.		-0.222310
F-statistic	7.395626	Durbin-Watson stat		0.514792
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 4.4. *Common Effect Model* (data diolah pada 2024)

Berdasarkan tabel *Common Effect Model* (CEM) di atas, diketahui nilai *adjusted R-squared*-nya sebesar 0,302968. Artinya, variabel independen dari *Common Effect Model* (CEM) mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 30,30%, sedangkan 69,70% sisanya dijelaskan variabel lain di luar model regresi.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model regresi data panel yang kedua yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*. Berbeda dengan *Common Effect Model (CEM)* yang memiliki kesamaan antara *intercept* dan *slope*, pada model *Fixed Effect Model (FEM)* tidak terjadi konsistensi pada *intercept*, sehingga perlu melibatkan variabel *dummy* untuk menggambarkan *intercept*. Gambaran *Fixed Effect Model (FEM)* dapat dilihat di bawah ini.

Dependent Variable: DAIT
Method: Panel Least Squares
Date: 05/19/24 Time: 22:58
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.080350	0.177763	-0.452005	0.6526
ROA	-2.880965	3.023908	-0.952729	0.3440
SALTA	2.668835	1.404197	1.900613	0.0614
BDOUT	-0.067520	0.259246	-0.260449	0.7953
KAP	-0.030428	0.080602	-0.377514	0.7069
PEND	-0.051341	0.048279	-1.063425	0.2912
TACC	1.277313	0.183655	6.954958	0.0000
EKSIS	0.023386	0.070389	0.332244	0.7407

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.830968	Mean dependent var	-0.003016
Adjusted R-squared	0.754784	S.D. dependent var	0.239851
S.E. of regression	0.118772	Akaike info criterion	-1.170312
Sum squared resid	1.001587	Schwarz criterion	-0.331227
Log likelihood	93.85624	Hannan-Quinn criter.	-0.830374
F-statistic	10.90746	Durbin-Watson stat	1.877010
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.5. *Fixed Effect Model* (data diolah pada 2024)

Berdasarkan tabel *Fixed Effect Model (FEM)* di atas, diketahui nilai *adjusted R-squared*-nya sebesar 0,754784. Artinya, variabel independen dari *Fixed Effect Model (FEM)* mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 75,48%, sedangkan 24,52% sisanya dijelaskan variabel lain di luar model regresi.

c. *Random Effect Model (REM)*

Model regresi data panel yang ketiga yaitu, *Random Effect Model (REM)*. Berbeda dengan kedua model sebelumnya, pada model ini terjadi kedua komponen *intercept* dan *slope* memiliki perbedaan satu sama lain yang menyebabkan terjadinya *error*, sehingga model yang cocok digunakan adalah *Generalized Least Square (GLS)*. Gambaran *Random Effect Model (REM)* dapat dilihat di bawah ini.

Dependent Variable: DAIT
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/19/24 Time: 23:00
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 104
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.216877	0.145454	-1.491035	0.1392
ROA	-2.793072	2.470209	-1.130703	0.2610
SALTA	2.497008	0.987994	2.527353	0.0131
BDOUT	0.161659	0.195932	0.825079	0.4114
KAP	0.043546	0.057796	0.753431	0.4530
PEND	-0.063121	0.041285	-1.528888	0.1296
TACC	1.257856	0.169584	7.417297	0.0000
EKSIS	-0.010427	0.055702	-0.187187	0.8519

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.174727	0.6840
Idiosyncratic random		0.118772	0.3160

Weighted Statistics			
R-squared	0.434399	Mean dependent var	-0.000970
Adjusted R-squared	0.393157	S.D. dependent var	0.151588
S.E. of regression	0.118087	Sum squared resid	1.338675
F-statistic	10.53299	Durbin-Watson stat	1.384581
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.311140	Mean dependent var	-0.003016
Sum squared resid	4.081792	Durbin-Watson stat	0.454091

Tabel 4.6. *Random Effect Model* (data diolah pada 2024)

Berdasarkan tabel *Random Effect Model* (REM) di atas, diketahui nilai *adjusted R-squared*-nya sebesar 0,393157. Artinya, variabel independen dari *Random Effect Model* (REM) mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 39,32%, sedangkan 60,68% sisanya dijelaskan variabel lain di luar model regresi.

4.1.5 Pengujian Model Regresi Data Panel

Pengujian model regresi data panel merupakan sebuah pengujian untuk menentukan manakah model regresi yang sesuai dan menggambarkan data unit analisis yang diteliti. Setelah mengetahui estimasi dari setiap model yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), selanjutnya perlu dilakukan tahapan pengujian untuk memilih model regresi linier data panel yang tepat. Tahapan pengujian tersebut ada tiga yaitu, *chow test*, *hausman test*, dan *lagrange multiplier test*.

a. *Chow Test*

Chow test digunakan untuk menguji *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dan memilih salah satu diantaranya yang paling sesuai untuk dijadikan landasan dalam regresi data panel. Hipotesis dalam *chow test* ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM) diterima}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM) diterima}$

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.075310	(25,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	140.021684	25	0.0000

Tabel 4.7. *Chow Test* (data diolah pada 2024)

Cara mengetahui hasilnya adalah dengan melihat nilai probabilitas *cross-section chi-square* dengan ketetapan $\alpha = 5\%$ atau 0.05. Apabila *cross-section chi-square* terbukti lebih kecil dari α ($<\alpha$) maka $H_1 =$

Fixed Effect Model (FEM) diterima dan melanjutkan ke *hausman test*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *cross-section chi square* terbukti lebih besar dari α ($>\alpha$) maka $H_0 = \text{Common Effect Model}$ (CEM) diterima dan melanjutkan ke *lagrange multiplier test*.

Pada tabel *chow test* di atas diketahui nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga $H_1 = \text{Fixed Effect Model}$ (FEM) diterima dan melanjutkan ke *hausman test*.

b. Hausman Test

Hausman test digunakan untuk menguji *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dan memilih salah satu diantaranya yang paling sesuai untuk dijadikan landasan dalam regresi data panel. Hipotesis dalam *hausman test* ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$ (REM) diterima

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$ (FEM) diterima

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.895263	7	0.5520

Tabel 4.8. Hausman Test (data diolah pada 2024)

Cara mengetahui hasilnya adalah dengan melihat nilai probabilitas *cross-section random* dengan ketetapan $\alpha = 5\%$ atau 0.05. Apabila *cross-section random* terbukti lebih kecil dari α ($<\alpha$) maka $H_1 = \text{Fixed Effect Model}$ (FEM) diterima dan dapat digunakan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *cross-section random* terbukti lebih besar dari α ($>\alpha$) maka $H_0 = \text{Random Effect Model}$ (REM) diterima dan melanjutkan ke *lagrange multiplier test*.

Pada tabel *hausman test* di atas diketahui nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,5520 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga $H_0 = \text{Random Effect Model}$ (REM) diterima dan melanjutkan ke *lagrange multiplier test*.

c. Lagrange Multiple Test

Lagrange multiplier test digunakan untuk menguji *Random Effect Model* (REM) dengan *Common Effect Model* (CEM) dan memilih salah satu diantaranya yang paling sesuai untuk dijadikan landasan dalam regresi data panel. Hipotesis dalam lagrange multiplier test ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$ diterima

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$ diterima

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	57.30146 (0.0000)	0.768264 (0.3808)	58.06973 (0.0000)
Honda	7.569773 (0.0000)	-0.876507 (0.8096)	4.732854 (0.0000)
King-Wu	7.569773 (0.0000)	-0.876507 (0.8096)	1.649569 (0.0495)
Standardized Honda	8.806293 (0.0000)	-0.529828 (0.7019)	1.880704 (0.0300)
Standardized King-Wu	8.806293 (0.0000)	-0.529828 (0.7019)	-0.529438 (0.7017)
Gourieroux, et al.	--	--	57.30146 (0.0000)

Tabel 4.9. Lagrange Multiple Test (data diolah pada 2024)

Cara mengetahui hasilnya adalah dengan melihat *cross-section* pada *breusch-pagan* dengan ketetapan $\alpha = 5\%$ atau 0.05. Apabila *cross-section* pada *breusch-pagan* terbukti lebih kecil dari α ($<\alpha$) maka $H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$ diterima dan dapat digunakan. Sebaliknya, apabila *cross-section* pada *breusch-pagan* terbukti lebih besar dari α ($>\alpha$) maka $H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$ diterima dan dapat digunakan.

Pada tabel *lagrange multiplier test* di atas diketahui nilai *cross-section* pada *breusch-pagan* sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga $H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$ diterima dan dapat digunakan sebagai pedoman regresi linier data panel.

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian model regresi data panel untuk menentukan model regresi yang sesuai antara *Comman Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*, telah ditentukan bahwa *Random Effect Model (REM)* yang paling tepat menggambarkan model regresi data panel pada penelitian ini. Berikut ini merupakan tabel *Random Effect Model (REM)* yang telah terpilih dari hasil pengujian model regresi data panel menggunakan aplikasi Eviews 12:

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.216877	0.145454	-1.491035	0.1392
ROA	-2.793072	2.470209	-1.130703	0.2610
SALTA	2.497008	0.987994	2.527353	0.0131
BDOUT	0.161659	0.195932	0.825079	0.4114
KAP	0.043546	0.057796	0.753431	0.4530
PEND	-0.063121	0.041285	-1.528888	0.1296
TACC	1.257856	0.169584	7.417297	0.0000
EKSIS	-0.010427	0.055702	-0.187187	0.8519

Tabel 4.10. Hasil Uji Hipotesis (data diolah pada 2024)

Berdasarkan tabel *Random Effect Model (REM)* di atas, maka dihasilkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$DA_{it} = -0,216877 - 2,793072 ROA + 2,497008 SALTA + 0,161659 BDOUT + 0,043546 KAP - 0,063121 PEND + 1,257856 TACC - 0,010427 EKSIS + e$$

Dimana:

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

DA_{it} = Kecurangan Laporan Keuangan

ROA = Target Keuangan

SALTA	= Stabilitas Keuangan
BDOUT	= Ketidakefektifan Pengawasan
KAP	= Kualitas Auditor Eksternal
PEND	= Pendidikan CEO
TACC	= Total Akrua
EKSIS	= Eksistensi Perusahaan
e	= <i>error term</i>

Dari persamaan regresi di atas, memberikan informasi mengenai arah dari hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan penjelasan dari persamaan regresi data panel:

1. Nilai koefisien dari konstanta sebesar -0,216877. Apabila setiap variabel independen dianggap konstan, maka dapat diasumsikan bahwa nilai kecurangan laporan keuangan adalah sebesar -0,216877.
2. Nilai koefisien dari variabel target keuangan (ROA) sebesar -2,793072. Dari koefisien tersebut menunjukkan nilai negatif yang artinya, variabel target keuangan (ROA) memiliki arah negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Nilai koefisien dari variabel stabilitas keuangan (SALTA) sebesar 2,497008. Dari koefisien tersebut menunjukkan nilai positif yang artinya, variabel stabilitas keuangan (SALTA) memiliki arah positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Nilai koefisien dari variabel ketidakefektifan pengawasan (BDOUT) sebesar 0,161659. Dari koefisien tersebut menunjukkan nilai positif yang artinya, variabel ketidakefektifan pengawasan (BDOUT) memiliki arah positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Nilai koefisien dari variabel kualitas auditor (KAP) sebesar 0,043546. Dari koefisien tersebut menunjukkan nilai positif yang artinya, variabel kualitas auditor (KAP) memiliki arah positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

6. Nilai koefisien dari variabel pendidikan CEO (PEND) sebesar -0,063121. Dari koefisien tersebut menunjukkan nilai negatif yang artinya, variabel pendidikan CEO (PEND) memiliki arah negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Nilai koefisien dari variabel rasionalisasi (TACC) sebesar 1,257856. Dari koefisien tersebut menunjukkan nilai positif yang artinya, variabel rasionalisasi (TACC) memiliki arah positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. Nilai koefisien dari variabel eksistensi perusahaan (EKSIS) sebesar -0,010427. Dari koefisien tersebut menunjukkan nilai negatif yang artinya, variabel eksistensi perusahaan (EKSIS) memiliki arah negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Setelah mengetahui persamaan dari regresi data panel dan mengetahui arah hubungan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, selanjutnya adalah melakukan uji parsial atau biasa disebut uji t dan koefisien determinasi (*adjusted R²*) dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau biasa disebut dengan uji t merupakan pengujian untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini memerlukan hipotesis sebagai berikut:

H₀ = Variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H₁ = Variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Uji t dapat digunakan sebagai pembuktian atas hipotesis yang telah dibuat. dalam pengambilan keputusan dari uji t, dapat menggunakan nilai t-tabel sebagai acuan. Apabila nilai koefisien t-hitung (*t-statistic*) > t-tabel, maka H₁ diterima, begitu juga sebaliknya. Untuk menghitung nilai t-tabel dapat menggunakan bantuan Microsoft Excel dengan

rumus $t\text{ Tabel} = TINV(PROB; Jumlah\ Sampel)$. Dari rumus tersebut didapatkan nilai t-tabel sebesar 1.9835. Selain menggunakan t-tabel sebagai acuan, nilai probabilitas dalam pengambilan keputusan atas hipotesis yang telah dibuat. Variabel independen dapat dinyatakan memiliki pengaruh signifikan apabila memiliki nilai $< 0,05$, sehingga apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H1 diterima, begitu juga sebaliknya.

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob. $\alpha = 0,05$
Target Keuangan	-2,7931	-1,1307	0,2610
Stabilitas Keuangan	2,4970	2,5274	0,0131
Ketidakefektifan Pengawasan	0,1617	0,8251	0,4114
Kualitas Auditor	0,0435	0,7534	0,4530
Pendidikan CEO	-0,0631	-1,5289	0,1296
Rasionalisasi	1,2579	7,4173	0,0000
Eksistensi Perusahaan	-0,0104	-0,1872	0,8519

Tabel 4.11. Uji Parsial (Uji t) (data diolah pada 2024)

Dari tabel uji t di atas, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis Variabel Target Keuangan (H1)

Berdasarkan tabel uji parsial (uji t), variabel target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki nilai koefisien sebesar -2,7931 (bernilai negatif) serta memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1,1307 yang lebih kecil dibanding nilai t-tabel 1.9835 dengan nilai probabilitas 0,2610 yang lebih besar dibanding nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel target keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain, hipotesis variabel target keuangan (H1) ditolak.

2. Hasil Uji Hipotesis Variabel Stabilitas keuangan (H2)

Berdasarkan tabel uji parsial (uji t), variabel stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 2,4970 (bernilai positif) serta memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,5274 yang lebih besar dibanding nilai t-tabel 1.9835 dengan nilai probabilitas 0,0131 yang lebih kecil dibanding nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel stabilitas keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain, hipotesis variabel stabilitas keuangan (H2) diterima.

3. Hasil Uji Hipotesis Variabel Ketidakefektifan Pengawasan (H3)

Berdasarkan tabel uji parsial (uji t), variabel ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,1617 (bernilai positif) serta memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,8251 yang lebih kecil dibanding nilai t-tabel 1.9835 dengan nilai probabilitas 0,4114 yang lebih besar dibanding nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain, hipotesis variabel ketidakefektifan pengawasan (H3) ditolak.

4. Hasil Uji Hipotesis Variabel Kualitas Auditor (H4)

Berdasarkan tabel uji parsial (uji t), variabel kualitas auditor terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,0435 (bernilai positif) serta memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,7534 yang lebih kecil dibanding nilai t-tabel 1.9835 dengan nilai probabilitas 0,4530 yang lebih besar dibanding nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas auditor memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain, hipotesis variabel kualitas auditor (H4) ditolak.

5. Hasil Uji Hipotesis Variabel Pendidikan CEO (H5)

Berdasarkan tabel uji parsial (uji t), variabel pendidikan CEO terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki nilai koefisien sebesar -0,0631 (bernilai negatif) serta memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1,5289 yang lebih kecil dibanding nilai *t-tabel* 1.9835 dengan nilai probabilitas 0,1296 yang lebih besar dibanding nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan CEO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain, hipotesis variabel pendidikan CEO (H5) ditolak.

6. Hasil Uji Hipotesis Variabel Rasionalisasi (H6)

Berdasarkan tabel uji parsial (uji t), variabel rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 1,2579 (bernilai positif) serta memiliki nilai *t-statistic* sebesar 7,4173 yang lebih besar dibanding nilai *t-tabel* 1.9835 dengan nilai probabilitas 0,0000 yang lebih kecil dibanding nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain, hipotesis variabel rasionalisasi (H6) diterima.

7. Hasil Uji Hipotesis Variabel Eksistensi Perusahaan (H7)

Berdasarkan tabel uji parsial (uji t), variabel eksistensi perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki nilai koefisien sebesar -0,0104 (bernilai negatif) serta memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0,1872 yang lebih kecil dibanding nilai *t-tabel* 1.9835 dengan nilai probabilitas 0,8519 yang lebih besar dibanding nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel eksistensi perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Dengan kata lain, hipotesis variabel eksistensi perusahaan (H7) ditolak

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model regresi data panel menjelaskan atau menggambarkan variabel dependen, dengan kata lain fungsi dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen. Semakin mendekati nilai 1 maka dapat dikatakan semakin baik model regresi data panel dalam menggambarkan variabel dependen.

Weighted Statistics			
R-squared	0.434399	Mean dependent var	-0.000970
Adjusted R-squared	0.393157	S.D. dependent var	0.151588
S.E. of regression	0.118087	Sum squared resid	1.338675
F-statistic	10.53299	Durbin-Watson stat	1.384581
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.12. Koefisien Determinasi (data diolah pada 2024)

Dari tabel koefisien determinasi di atas, maka dapat diketahui bahwa *adjusted R-square* bernilai 0,393157. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa dari keseluruhan variabel independen yakni target keuangan, stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor, pendidikan CEO, rasionalisasi, dan eksistensi perusahaan dapat memberikan keterangan atau gambaran dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan sebesar 39,32% sedangkan sisa lainnya sebesar 60,68% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi data panel dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Setelah dilakukan serangkaian pengujian termasuk pengujian hipotesis dari setiap hubungan antara variabel target keuangan, stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor, pendidikan CEO, rasionalisasi, dan eksistensi perusahaan terhadap pendeteksian kecurangan

laporan keuangan, maka berikut disajikan ringkasan hasil dari pengujian hipotesis:

		Koefisien	Prob. $\alpha = 0,05$	Hasil	Ket.
H1	Target keuangan berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan	-2,7931	0,2610	Negatif Tidak Signifikan	Ditolak
H2	Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan	2,4970	0,0131	Positif Signifikan	Diterima
H3	Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan	0,1617	0,4114	Positif Tidak Signifikan	Ditolak
H4	Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan	0,0435	0,4530	Positif Tidak Signifikan	Ditolak
H5	Pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan	-0,0631	0,1296	Negatif Tidak Signifikan	Ditolak
H6	Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan	1,2579	0,0000	Positif Signifikan	Diterima
H7	Eksistensi perusahaan berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan	-0,0104	0,8519	Negatif Tidak signifikan	Ditolak

Tabel 4.13. Rangkuman Hasil Penelitian (data diolah pada 2024)

Dari tabel hasil hipotesis tersebut dapat disimpulkan, dari tujuh hipotesis dari tujuh variabel independen terdapat dua hipotesis yang diterima, lima hipotesisi lainnya ditolak. Adapun pembahasan dari setiap hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Target Keuangan terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis pertama menyebutkan bahwa target keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis target keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai koefisien negatif dan nilai

signifikan $> 0,05$ sehingga H_1 ditolak. Tingginya nilai ROA pada perusahaan dapat diindikasikan bahwa perusahaan sedang berupaya untuk bersaing dengan pelaku pasar yang lain salah satunya dengan melakukan inovasi untuk mengikuti perkembangan yang sedang berlaku di masyarakat sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang besar.⁷⁵ Tingginya nilai ROA tidak dapat mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan karena dibutuhkan bukti lain seperti kejanggalan transaksi diluar prosedur yang berlaku. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini tentunya merupakan perusahaan besar, dimana untuk menjadi perusahaan besar harus memiliki sumber daya manusia yang unggul atau menguasai dibidangnya, sehingga diperlukan seleksi ketat untuk menetapkan karyawan demi perkembangan dan kemajuan perusahaan. Selain itu juga, setiap pegawai perusahaan telah diwajibkan untuk mematuhi kode etik dalam profesinya sehingga mampu menghindari perbuatan tidak jujur serta tidak terpengaruh untuk melakukan sebuah kecurangan laporan keuangan, hal ini membuat pegawai tetap fokus dalam menjalankan perannya agar perusahaan tetap memperoleh laba maksimum tanpa didasari perbuatan kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dkk (2022) dan Sari & Nanda (2021).⁷⁶ Yang menyatakan target keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Gideon (2021) dan Amar & Deni (2023)⁷⁷ yang menyatakan bahwa target keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

⁷⁵ R Aprilia, Syarifuddin, and Haerial, 'Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Risha', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15.e-ISSN: 2829-0615 (2022), 143–51.

⁷⁶ Shinta Permata Sari and Nanda Kurniawan Nugroho, 'Financial Statements Fraud Dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia 26', *Proceedings of 1st Annual Conference on IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking (ACI-IJIEFB) 2020*, 2020, 409–30.

⁷⁷ Triana Amar and others, 'T. Amar, D. Iskandar Jurnal Penelitian Akuntansi Vol. 4, No. 1, April 2023', 4.1 (2023), 29–41.

4.2.2 Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis stabilitas keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dengan menggunakan perbandingan pendapatan dengan total aset (SALTA) menunjukkan nilai koefisien positif dan nilai signifikan $< 0,05$ sehingga H2 diterima. Perusahaan akan berusaha untuk menjaga kestabilan keuangan salah satunya dalam memperoleh pendapatan, dikarenakan perusahaan yang memiliki kestabilan keuangan yang baik dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi kepada perusahaan. Atas dasar kepentingan tersebutlah kecurangan dapat terjadi untuk mempertahankan dan meningkatkan reputasi perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan & Restu (2020)⁷⁸ dan Kusumosari (2020) yang menyatakan stabilitas keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmana & Hendra (2020)⁷⁹ dan Putra (2022)⁸⁰ yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.2.3 Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan

⁷⁸ F. Agung Himawan and Restu Sapta Wijanarti, 'F. Agung Himawan Dan Restu Sapta Wijanarti : Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap ...' 138', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23.2 (2020), 137–54.

⁷⁹ Oman Rusmana and Hendra Tanjung, 'Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumh Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21.4 (2020) <<https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>>.

⁸⁰ Yudi Partama Putra, 'Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model', *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10.1 (2022), 452–65 <<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1651>>.

keuangan. Hasil pengujian hipotesis ketidakefektifan pengawasan yang menggambarkan poporsional dewan komisaris independen dalam perusahaan dengan menggunakan perbandingan jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris keseluruhan (BDOUT) menunjukkan nilai koefisien positif dan nilai signifikan $> 0,05$ sehingga H3 ditolak. Ketidakefektifan pengawasan tidak dapat mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan dikarenakan kurangnya pengawasan oleh dewan komisaris terhadap kinerja manajerial perusahaan. Hal ini juga dapat terjadi apabila dewan komisaris kurang berpengalaman dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak mampu mendeteksi kejangalan yang terjadi sehingga tanpa disadari kecurangan sering tidak terdeteksi akibat ketidakefektifan pengawasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Christian & Bonadea (2021)⁸¹ dan Rizqi & Agus (2022)⁸² yang menyatakan ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2022)⁸³ yang menyatakan ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.2.4 Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis keempat menyebutkan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis kualitas auditor yang menggambarkan kualitas auditor eksternal yang dimiliki perusahaan dengan membagi karakteristik

⁸¹ Natalis Christian and Bonadea Visakha, 'Analisis Teori Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraud Pada Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1.1 (2021), 1325–42.

⁸² Rizqi.

⁸³ Adelia Sania Pratiwi, Nooraniza Fanny Camelia Chanafi, and Pramodana Satyabrata, 'Pengaruh Fraud Pentagon Dan Kepemilikan Institusional Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.2 (2022), 251–60
<<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14050>>.

auditor dari KAP *big four* dan auditor dari KAP *non-big four* (KAP) menunjukkan nilai koefisien positif dan nilai signifikan $> 0,05$ sehingga H4 ditolak. Kualitas auditor eksternal tidak mampu mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan dapat disebabkan adanya batasan yang diberikan oleh klien pada saat dilakukannya audit sehingga auditor tidak mampu menjalankan proses audit secara maksimal dan mendeteksi kecurangan yang terjadi. Kualitas setiap auditor dari KAP ternama *big four* tidak selalu menjamin memiliki pengalaman yang lebih unggul dibanding para auditor dari KAP *non-big four*, sehingga kecurangan dapat tidak terdeteksi pada saat dilakukan pemeriksaan audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumosari (2020) dan Yanti & Munari (2021)⁸⁴ yang menyatakan kualitas auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.2.5 Pengaruh Pendidikan CEO terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis kelima menyebutkan bahwa pendidikan CEO memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis pendidikan CEO yang menggambarkan tingkat pendidikan yang dimiliki perusahaan dengan membagi karakteristik CEO yang berpendidikan S1 ke bawah dan CEO yang berpendidikan S2 ke atas (PEND) menunjukkan nilai koefisien negatif dan nilai signifikan $> 0,05$ sehingga H5 ditolak. Tingginya tingkat pendidikan CEO tidak mampu mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan dapat disebabkan kurangnya kompetensi CEO dalam pengelolaan perusahaan. Selain itu, tingkat pendidikan formal yang tidak relevan dengan prospek manajerial CEO juga berpengaruh akibat ketidakterdeteksinya kecurangan, sehingga pendidikan formal tidak lah cukup apabila tidak diikuti dengan pendidikan

⁸⁴ Delviana Dama Yanti, 'ANALISIS FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3.1 (2021), 153
<<https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.861>>.

khusus dan pengalaman dalam mengelola perusahaan agar kecurangan laporan keuangan dapat terdeteksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dkk (2022) dan Wicaksono & Dhini (2021)⁸⁵ yang menyatakan pendidikan CEO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.2.6 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis keenam menyebutkan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis rasionalisasi yang menggambarkan sejauh mana kas digunakan sebagai pelaporan pendapatan perusahaan dengan melakukan perbandingan antara total akrual dengan total aset perusahaan (TACC) menunjukkan nilai koefisien positif dan nilai signifikan $< 0,05$ sehingga H_6 diterima. Rasionalisasi dapat diartikan suatu tindakan sebagai bentuk memberikan informasi lain dengan maksud menyembunyikan informasi sebenarnya. Dalam kasus ini nilai dari akrual perusahaan dapat digunakan sebagai informasi untuk menyembunyikan fakta seolah tidak terjadi aktivitas kecurangan karena perusahaan akan melakukan berbagai cara agak citra perusahaan tetap baik di mata masyarakat salah satunya dengan meningkatkan nilai akrual perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamed dkk (2021)⁸⁶ dan Randa & Sany (2020)⁸⁷ yang menyatakan rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang

⁸⁵ Agung Wicaksono and Dhini Suryandari, 'The Analysis of Fraudulent Financial Reports Through Fraud Hexagon on Public Mining Companies', *Accounting Analysis Journal*, 10.3 (2021), 220–28 <<https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.54999>>.

⁸⁶ Norazida Mohamed and others, 'The Influencing Factors of Employee Fraud in Malaysian Financial Institution: The Application of the Fraud Pentagon Theory', *Academy of Strategic Management Journal*, 20.6 (2021), 1–12.

⁸⁷ Suaidah Yuniep Mujati and Wahyuningtyas Laily, 'Pengaruh Elemen Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 6.2 (2024), 61–71 <<https://doi.org/10.26533/jad.v6i2.1189>>.

dilakukan oleh Lestari & Fitri (2021)⁸⁸ dan Egolum dkk (2019)⁸⁹ yang menyatakan rasionalisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.2.7 Pengaruh Eksistensi Perusahaan terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis keenam menyebutkan bahwa eksistensi perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis eksistensi perusahaan yang menggambarkan tingkat eksistensi yang dimiliki perusahaan dilakukan dengan membagi karakteristik perusahaan yang terdaftar di BEI kurang dari 10 tahun dan perusahaan yang terdaftar di BEI lebih dari 10 tahun (EKSIS) menunjukkan nilai koefisien negatif dan nilai signifikan $> 0,05$ sehingga H7 ditolak. Tingginya eksistensi perusahaan tidak mampu mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan dapat disebabkan karena perusahaan lebih memprioritaskan eksistensinya. Apabila perusahaan lebih memprioritaskan eksistensi, pemimpin perusahaan dapat mengabaikan beberapa pengawasan kinerja manajemen dan lebih fokus terhadap profit yang dihasilkan perusahaan sehingga tidak mampu mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Begitu juga masyarakat dapat lebih mudah mempercayai profit perusahaan yang stabil dan meningkat tanpa mengetahui kemungkinan terjadinya kecurangan dalam sebuah perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Gideon (2021) yang menyatakan eksistensi perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

⁸⁸ Utami Puji Lestari and Fitri Dwi Jayanti, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon', *Jurnal Proaksi*, 8.1 (2021), 38–49
<<https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>>.

⁸⁹ Egolum, Okoye, and Eze.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan di atas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Target keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. ROA tidak cukup menggambarkan terjadinya kecurangan laporan keuangan sehingga dibutuhkan bukti lain seperti kegagalan transaksi yang tidak sesuai prosedur. Manajemen perusahaan memiliki fokus dalam memperoleh laba maksimum tanpa dorongan melakukan kecurangan dikarenakan kewajiban untuk mematuhi kode etik yang ditetapkan.
2. Stabilitas keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan minat investor perusahaan dapat melakukan berbagai cara agar laporan keuangan perusahaan selalu terlihat stabil dan mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga dapat diindikasikan manajemen melakukan kecurangan agar mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan untuk menarik minat investor.
3. Ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Pengawasan yang tidak efektif justru membuat kecurangan tidak mudah disadari karena oknum kecurangan dapat leluasa melakukan kecurangan tanpa pengawasan yang ketat.
4. Kualitas auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Kualitas setiap auditor dari KAP ternama *big four* tidak selalu menjamin memiliki pengalaman yang lebih unggul dibanding para auditor dari KAP *non-big four*, sehingga kecurangan dapat tidak terdeteksi pada saat dilakukan pemeriksaan audit.

5. Pendidikan CEO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. CEO memerlukan pendidikan khusus dan pengalaman dalam mengelola perusahaan agar mampu mendeteksi tindak kecurangan.
6. Rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi digunakan untuk menyembunyikan informasi sebenarnya dengan informasi lain yang membuat seolah tidak terjadi aktivitas kecurangan. Manajemen perusahaan bisa berbuat apapun demi menutupi kecurangan agar reputasi perusahaan tetap terlihat baik di mata masyarakat.
7. Eksistensi perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Keterobsesian pemimpin perusahaan akan eksistensi perusahaan dapat mengabaikan pengawasan terhadap manajemen sehingga tidak mampu mendeteksi adanya kecurangan.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak sekali kekurangan yang perlu dilengkapi oleh peneliti selanjutnya. Oleh karena itu, berikut disajikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti berikutnya:

1. Saran Praktis
 - a. Setiap pejabat perusahaan diharapkan mampu mendeteksi adanya kejanggalan-kejanggalan yang terjadi di perusahaan.
 - b. Perusahaan diharapkan mampu dengan tepat memberikan tanggung jawab kepada pegawai yang senantiasa mematuhi kode etik dalam profesinya agar tercipta kinerja yang baik.
 - c. Seorang manajemen diharapkan tidak terlalu membebani diri dan perusahaan dengan menetapkan target pendapatan serta keuntungan yang terlalu tinggi karena dapat memicu keinginan untuk melakukan kecurangan demi meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi.

- d. Untuk mencegah terjadinya kerugian besar akibat kecurangan, maka diperlukan peningkatan pengawasan terhadap kinerja perusahaan.
- e. Seorang auditor diharapkan selalu mematuhi kode etik dan teliti dalam melakukan pemetiksaan audit.
- f. Diperlukan pendidikan dan pelatihan khusus profesi pada setiap manajemen dan pejabat tinggi perusahaan agar lebih kompeten dalam menjalankan tugasnya.
- g. Seorang manajemen perusahaan hendaknya melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai prosedur dan mematuhi kode etik yang telah ditetapkan, menyajikan informasi sesuai kondisi perusahaan sebenarnya untuk mencegah terjadinya kerugian yang dialami pihak lain demi kepentingan pribadi.
- h. Masyarakat selaku pihak yang berperan untuk berinvestasi dan ingin melakukan investasi diharapkan lebih teliti dalam menganalisa informasi finansial maupun non-finansial yang disajikan perusahaan, serta tidak mudah tergoda dengan kondisi perusahaan yang memiliki pendapatan dan laba yang tinggi dikarenakan bisa jadi kondisi tersebut menjadi bagian dari manipulasi yang dilakukan manajemen perusahaan.

2. Saran Akademi

- a. *Fraud Pentagon* merupakan sebuah *fraud theory* yang dikemukakan oleh Crowe (2011). Dalam penelitian ini, peneliti hanya mampu mendukung pada variabel tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi dari *fraud pentagon*. Selain *fraud pentagon* sebagai teori dalam pendeteksian kecurangan, juga terdapat teori fraud terbaru yang dapat digunakan dalam pendeteksian kecurangan yaitu *fraud hexagon theory* yang dikemukakan oleh Vousinas (2017), dengan penambahan variabel kolusi (*collusion*).
- b. *Agensi theory* yang menjadi landasan teori pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara agen dan prinsipal yang memiliki perbedaan kepentingan satu sama lain, sehingga teori ini sesuai

apabila digunakan dalam penelitian yang terdapat peran agen dan prinsipal yang memiliki perbedaan kepentingan.

3. Saran Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian ini hanya mengambil setengah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dikarenakan banyak perusahaan perbankan pada tahun 2019-2022 yang mengalami kerugian, salah satunya dikarenakan pandemi Covid-19. Oleh karena itu, saran yang dapat dipertimbangkan adalah menghindari tahun yang terdampak oleh Covid-19 agar sampel yang digunakan bisa memberikan data yang lebih bervariasi.
- b. Pada beberapa variabel independen dalam penelitian ini banyak yang mengalami penolakan, sehingga penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung teori *fraud pentagon*. Oleh karena itu, saran yang dapat dipertimbangkan adalah mencari indikator lain yang tetap memiliki relevansi dalam mengukur variabel tersebut.
- c. Dari hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui bahwa variabel independen dalam model regresi data panel ini hanya mampu menjelaskan kecurangan laporan keuangan sebesar 39,32%. Oleh karena itu, saran yang dapat dipertimbangkan adalah menambahkan variabel lain seperti pergantian direksi, pergantian auditor, tekanan eksternal, dan lain sebagainya agar mampu menggambarkan kecurangan laporan keuangan lebih baik lagi.
- d. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan dengan indikator pengukurannya menggunakan *discretionary accrual* atau manajemen laba model modifikasi Jones. Setelah dilakukan penelitian, indikator ini hanya mampu memberikan asumsi perusahaan melakukan fraud dengan menaikkan atau menurunkan nilai laba tanpa menetapkan batas nilai acuan yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan benar-benar melakukan kecurangan laporan keuangan, sehingga indikator ini masih kurang tepat digunakan untuk menggambarkan variabel dependen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, Ratno, and Isna Nurjanah, 'AKUNTANSI PONDOK PESANTREN Disertai Aplikasi Akuntansi Berbasis Excel', 2022, 1–23
- Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews) / Agus Tri Basuki, Nano Prawoto*, 2nd edn (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Jakarta, 2016) <<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2051>>
- Agusputri, Hanifah, and Sofie Sofie, 'Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon', *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14.2 (2019), 105–24 <<https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>>
- Akuntansi, Peran Profesi, and Dalam Penanggulangan Korupsi, 'FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT', 1–14
- Amar, Triana, Deni Iskandar, Penipuan Laporan Keuangan, and Altman Z-score, 'T. Amar, D. Iskandar Jurnal Penelitian Akuntansi Vol. 4, No. 1, April 2023', 4.1 (2023), 29–41
- Aprilia, Aprilia, 'Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard', *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9.1 (2017), 101 <<https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>>
- Aprilia, R, Syarifuddin, and Haerial, 'Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Risha', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15.e-ISSN: 2829-0615 (2022), 143–51
- Apriliana, Siska, and Linda Agustina, 'The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach', *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9.2 (2017), 154–65 <<https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>>
- Arief, Tegar, 'Bank BJB Sering Terjerat Kredit Fiktif, Ini Kata OJK', *Online*, 2019 <<https://finansial.bisnis.com/read/20190320/90/902075/bank-bjb-sering-terjerat-kredit-fiktif-ini-kata-ojk>> [accessed 29 July 2023]
- Arizanda Rahayu, Ruci, Nurasik, Riza Arista Firana, and Sarwenda Biduri, 'Fraud Pentagon in Detecting Financial Statement Fraud', *Journal of Multiperspectives on Accounting Literature*, 2.1 (2024), 18–30 <<https://doi.org/10.22219/jameela.v2i1.30462>>
- Asmara, Chandra Gian, 'Kasus SNP Finance, Kemenkeu: Sanksi Untuk KAP Sudah Diteken', *Online*, 2018 <<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180821100751-17-29513/kasus-snp-finance-kemenkeu-sanksi-untuk-kap-sudah-diteken>> [accessed 29 July 2023]

- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 'Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations', *Association of Certified Fraud Examiners*, 2022, 1–96
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 'Survei Fraud Indonesia 2019', *Indonesia Chapter #111*, 53.9 (2019), 1–76 <<https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>>
- Astria, Tia, 'Analisi Pengaruh Audit Tenure , Struktur Corporate Governance , Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan', *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.*, 2011, 1–78
- Beneish, Messod D., 'The Detection of Earnings Manipulation', *Financial Analysts Journal*, 55.5 (1999), 24–36 <<https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>>
- Christian, Natalis, and Bonadea Visakha, 'Analisis Teori Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraud Pada Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1.1 (2021), 1325–42
- Cressey, Donald Ray, *Other People's Money; A Study in The Social Psychology of Embezzlement*, Reprint (mith, Montclair, NJ, 1973, 1973)
- Dewangga, 'Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay', *Management and Business Review*, 4.1 (2015), 60–74
- Egolum, Priscilla U, Emmanuel Ikecukwu Okoye, and Maria Nwankwoeke Eze, 'Effect of Fraud Pentagon Model on Fraud Assessment in the Deposit Money Banks in Nigeria', *Journal of Global Accounting*, 6.3 (2019), 169–90
- Eisenhardt, K., 'Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Ke 10).', *Academy of Management Review*, 14.1 (1989), 57–74
- Fernandez, MG Noviarizal, 'Polisi Tahan Mantan Dirut Bank Panin Dubai Syariah Terkait Kredit Fiktif', *Online*, 2019 <<https://kabar24.bisnis.com/read/20190407/16/908730/polisi-tahan-mantan-dirut-bank-panin-dubai-syariah-terkait-kredit-fiktif>> [accessed 29 July 2023]
- Himawan, F. Agung, and Restu Sapta Wijanarti, 'F . Agung Himawan Dan Restu Sapta Wijanarti : Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap ...' 138', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23.2 (2020), 137–54
- Jamal, Muhammad, and Michael C Jensen, 'Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Related Papers'
- Jensen, Michael C., 'Reflections on the State of Accounting Research and the Regulation of Accounting', *SSRN Electronic Journal*, 1976 (2005), 11–19 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.321522>>
- Komariyah, Siti, Firdha Rahmiyanti, and Nurul Hadi Manan, 'Does Financial Performance and Company Age Affect the Rating Islamic Bond?', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 4.1 (2022), 51–66 <<https://doi.org/10.21580/jiafr.2022.4.1.10404>>

- Kusumosari, Larassanti, 'Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018', *Universitas Negeri Semarang*, 2020, 1–243
- Lennox, Clive, and Jeffrey A. Pittman, 'Big Five Audits and Accounting Fraud', *Contemporary Accounting Research*, 27.1 (2010), 209–47 <<https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01007.x>>
- Lestari, Utami Puji, and Fitri Dwi Jayanti, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon', *Jurnal Proaksi*, 8.1 (2021), 38–49 <<https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>>
- Martyanta, and Daljono, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Mendapat Sanksi Dari Bapepam Periode 2002-2006)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 2.2 (2013), 1–12 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>>
- Mohamed, Norazida, Universiti Teknologi, Mara Nor, Balkish Zakaria, Mara Nur, Shahirah Binti, and others, 'The Influencing Factors of Employee Fraud in Malaysian Financial Institution: The Application of the Fraud Pentagon Theory', *Academy of Strategic Management Journal*, 20.6 (2021), 1–12
- Mukaromah, Ima, and Gideon Setyo Budiwitjaksono, 'Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019', *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14.1 (2021), 61–72 <<http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>□page61>
- Nadia, Nurun, Nyata Nugraha, and Sartono Sartono, 'Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah', *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3.2 (2023), 125 <<https://doi.org/10.24853/jago.3.2.125-139>>
- Nastiti, Ratna Dwi, Eris Dianawati, and Anwar Made, 'Analisis Tingkat Discretionary Accrual Sebelum Dan Sesudah Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Menurut UU No 36 Tahun 2008', *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 36, 2014, 1–15
- Novarina, Dinda, and Dedik Nur Triyanto, 'Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10.2 (2022), 183 <<https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7352>>
- Oktiani, Nurvi, Etika Sabariah, and Priska Caroline, '6472-18475-2-Pb', *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3.2 (2019), 255–62
- Omar, Normah, Zulaikha Amirah Johari, and Malcolm Smith, 'Predicting Fraudulent Financial Reporting Using Artificial Neural Network', *Journal of Financial Crime*, 24.2 (2017), 362–87 <

0061>

- Pangestika, Mita, and Edy Widodo, 'Analisis Regresi Panel Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta', *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 2017, 199–205
- Parks, J. J., A. R. Champagne, T. A. Costi, W. W. Shum, A. N. Pasupathy, E. Neuscammann, and others, *Mechanical Control of Spin States in Spin-1 Molecules and the Underscreened Kondo Effect*, *Science*, 2010, CCCXXVIII <<https://doi.org/10.1126/science.1186874>>
- Penyusun, Nama, and Yuvita Avrie Diany, *Semarang, 12 Maret 2014 Dosen Pembimbing*, 1980
- Pratiwi, Adelia Sania, Nooraniza Fanny Camelia Chanafi, and Pramodana Satyabrata, 'Pengaruh Fraud Pentagon Dan Kepemilikan Institusional Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.2 (2022), 251–60 <<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14050>>
- Putra, Yudi Partama, 'Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model', *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10.1 (2022), 452–65 <<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1651>>
- Rachman, Fadhly Fauzi, 'Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI Dan OJK', *Online*, 2018 <<https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>> [accessed 29 July 2023]
- Rahayu, Derita Prapti, 'Eksistensi Perusahaan Dalam Pelaksanaan Fungsi Dan Tujuannya Di Masyarakat', *Masalah-Masalah Hukum*, 39.1 (2010), 58 <<https://doi.org/10.14710/mmh.39.1.2010.52-58>>
- Rizqi, Imam Akram, 'PENGARUH ELEMEN-ELEMEN FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN BUMN LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020', 11 (2022), 1–14
- Rusmana, Oman, and Hendra Tanjung, 'Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumnn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21.4 (2020) <<https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>>
- Safitri, Kiki, 'DPR Panggil Dirut BTN Terkait Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan', *Online*, 2020 <<https://money.kompas.com/read/2020/02/03/151601726/dpr-panggil-dirut-btn-terkait-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan>> [accessed 29 July 2023]
- Sari, Shinta Permata, and Nanda Kurniawan Nugroho, 'Financial Statements Fraud Dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan Pada

Perusahaan Terbuka Di Indonesia 26', *Proceedings of 1st Annual Conference on IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking (ACI-IJIEFB) 2020*, 2020, 409–30

Sasongko, Noer, and Sangrah Fitriana Wijyantika, 'Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory)', *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4.1 (2019), 67–76 <<https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>>

Sawangarreerak, Siriporn, and Putthiporn Thanathamathree, 'Detecting and Analyzing Fraudulent Patterns of Financial Statement for Open Innovation Using Discretization and Association Rule Mining', *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7.2 (2021) <<https://doi.org/10.3390/joitmc7020128>>

Septriani, Yossi, and dan Desi Handayani, 'Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon', 11.1 (2018), 11–23 <<http://jurnal.pcr.ac.id>>

Sinar, P T, and Kurnia Cemerlang, 'PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP FRAUD (Studi Pada PT. Sinar Kurnia Cemerlang Gorontalo)', 2.1 (2015), 52–59

Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, Charlotte J. Wright, and Corporate Governance and Firm Performance, 'Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99', 2009

Sriyana, Jaka, *Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah Di Indonesia)* (Yogyakarta: Ekonisia, FE UII, 2015)

Suarantb.com, 'Penggelapan Dana Nasabah , Bank NTB Syariah Rugi Rp11 Miliar', *Online*, 2021 <<https://www.suarantb.com/2021/11/26/penggelapan-dana-nasabah-bank-ntb-syariah-rugi-rp11-miliar/>>

Suryadi, Ari, M Rasuli, and Novita Indrawati, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Triangle Dan SAS No. 99', *Jurnal Ekonomi*, 25.99 (2017), 85–102

Tessa G., Chyntia, 'Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia', *Simposium Nasional Akuntansi*, 19 (2016), 1–21

Theodorus, Stevano, and Luh Gede Sri Artini, 'Studi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bei', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7.5 (2018), 2710 <<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p16>>

Tiffani, Laila, and Marfuah Marfuah, 'Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19.2 (2015), 112–25 <<https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art3>>

- Vousinas, Georgios L., 'Advancing Theory of Fraud: The S.C.O.R.E. Model', *Journal of Financial Crime*, 26.1 (2019), 372–81
<<https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>>
- Wahyudin, Agus, *Metodologi Penelitian: Penelitian Bisnis & Pendidikan*, 1st edn (Semarang : UNNES Press, 2015)
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E, 'BUS 6180 Financial Managerial Accounting, Summer 2014, Jeffrey O'Leary.Pdf', 2018
- Wicaksono, Agung, and Dhini Suryandari, 'The Analysis of Fraudulent Financial Reports Through Fraud Hexagon on Public Mining Companies', *Accounting Analysis Journal*, 10.3 (2021), 220–28
<<https://doi.org/10.15294/aa.v10i3.54999>>
- Wolfe, David T, and Dana R Hermanson, 'The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) "The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant", *The CPA Journal*, 74(12), Pp. 38–42. Doi: DOI:Raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R.', *The CPA Journal*, 74.12 (2004), 38–42
- Xin, Qingquan, Jing Zhou, and Fang Hu, 'The Economic Consequences of Financial Fraud: Evidence from the Product Market in China', *China Journal of Accounting Studies*, 6.1 (2018), 1–23
<<https://doi.org/10.1080/21697213.2018.1480005>>
- Yang, D., Jiao, H., & Buckland, R, 'The Determinants of Financial Fraud in Chinese Firms: Does Corporate Governance as an Institutional Innovation Matter? Technological Forecasting and Social Change', 125 (2017), 309–320
<<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.06.035>>
- Yanti, Delviana Dama, 'ANALISIS FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR Di BURSA EFEK INDONESIA', *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3.1 (2021), 153
<<https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.861>>
- Yuniep Mujati, Suaidah, and Wahyuningtyas Laily, 'Pengaruh Elemen Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 6.2 (2024), 61–71
<<https://doi.org/10.26533/jad.v6i2.1189>>

LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1. Daftar Nama Sampel Perbankan BEI

No	Kode	Nama
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBIA	PT Bank UOB Indonesia
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BMTP	PT Bank Mandiri Taspen
14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
15	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
17	BNLI	Bank Permata Tbk
18	BNTT	BPD Nusa Tenggara Timur (Bank NTT)
19	BSMT	BPD Sumatera Utara (Bank Sumut)
20	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
21	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.
22	KEHA	PT Bank KEB Hana Indonesia
23	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
24	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
26	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 2. Hasil Pengolahan Data

NO	KODE	TH	DAit	ROA	SALTA	BDOUT	KAP	PEND	TACC	EKSIS
1	BABP	2019	0.0709	0.0019	0.1010	0.6667	0	1	0.076576	1
2		2020	-0.1295	0.0009	0.0832	0.6667	0	1	-0.07895	1
3		2021	0.1092	0.0009	0.0699	0.6667	0	1	-0.03897	1
4		2022	0.0932	0.0031	0.0685	0.5000	0	0	-0.03955	1
5	BACA	2019	0.1688	0.0008	0.0798	0.6667	0	0	0.115262	1
6		2020	-0.0007	0.0030	0.0569	0.6667	0	0	0.008611	1
7		2021	-0.1770	0.0016	0.0379	0.6667	0	0	-0.14545	1
8		2022	0.2472	0.0016	0.0303	0.5000	0	0	0.229326	1
9	BBCA	2019	-0.0074	0.0311	0.0695	0.6000	1	0	-0.02543	1
10		2020	0.0323	0.0252	0.0608	0.6000	1	0	-0.02216	1
11		2021	-0.0046	0.0221	0.0534	0.6000	1	0	-0.0194	1
12		2022	-0.0675	0.0239	0.0549	0.6000	1	0	-0.07207	1
13	BBIA	2019	0.0191	0.0063	0.0757	0.5000	1	0	0.00672	1
14		2020	-0.0332	0.0044	0.0660	0.5000	1	0	-0.0546	1
15		2021	0.0176	0.0054	0.0572	0.5000	1	0	0.01399	1
16		2022	-0.1509	0.0069	0.0548	0.5000	1	0	-0.1275	1
17	BBMD	2019	-0.2522	0.0192	0.0821	0.5000	0	1	-0.00545	0
18		2020	-0.4583	0.0230	0.0793	0.5000	0	1	-0.11134	0
19		2021	-0.2433	0.0325	0.0757	0.5000	0	1	-0.0435	0
20		2022	-0.1145	0.0315	0.0779	0.5000	0	1	0.059567	0
21	BBNI	2019	0.1275	0.0183	0.0692	0.6250	1	1	0.033254	1
22		2020	-0.0219	0.0037	0.0630	0.6000	1	1	-0.07958	1
23		2021	-0.0459	0.0114	0.0518	0.7000	1	1	-0.08965	1
24		2022	0.0924	0.0179	0.0531	0.7000	1	1	-0.00143	1
25	BBRI	2019	0.0184	0.0243	0.0859	0.6250	1	1	-0.00718	1
26		2020	-0.0392	0.0123	0.0773	0.6000	1	1	-0.03177	1
27		2021	0.0185	0.0183	0.0855	0.6364	1	1	-0.00109	1
28		2022	0.0014	0.0276	0.0814	0.6923	1	1	-0.02471	1
29	BBTN	2019	0.0900	0.0007	0.0746	0.5000	1	0	0.048232	0
30		2020	-0.1105	0.0044	0.0635	0.5000	1	0	-0.06902	1
31		2021	0.0139	0.0064	0.0630	0.5714	1	1	-0.0193	1
32		2022	0.0684	0.0076	0.0578	0.5000	1	1	0.004426	1
33	BGTG	2019	-0.0465	0.0025	0.0832	0.6667	0	1	-0.06592	0
34		2020	-0.3087	0.0006	0.0661	0.6667	0	1	-0.18424	0
35		2021	-0.3545	0.0013	0.0370	0.6667	0	1	-0.1988	0
36		2022	0.1821	0.0051	0.0483	0.3333	1	1	0.12988	0

37	BJBR	2019	-0.2268	0.0127	0.0979	0.6000	0	1	0.06602	0
38		2020	-0.2657	0.0120	0.0896	0.6000	0	1	0.021893	1
39		2021	-0.3282	0.0127	0.0834	0.6000	0	1	-0.06082	1
40		2022	-0.3108	0.0124	0.0752	0.6000	0	1	0.066559	1
41	BJTM	2019	-0.3128	0.0179	0.0761	0.5000	0	1	-0.01252	0
42		2020	-0.0522	0.0178	0.0728	0.5000	0	1	0.020558	0
43		2021	-0.1984	0.0151	0.0661	0.5000	0	1	-0.24462	0
44		2022	-0.0387	0.0150	0.0668	0.6000	0	1	0.099861	1
45	BMRI	2019	-0.1940	0.0216	0.0694	0.5385	1	1	0.012758	1
46		2020	-0.2729	0.0123	0.0611	0.5000	1	0	-0.05724	1
47		2021	-0.2602	0.0177	0.0566	0.4545	1	0	-0.05993	1
48		2022	-0.2240	0.0226	0.0564	0.5000	1	0	-0.03735	1
49	BMTP	2019	0.9365	0.0169	0.1031	0.6000	1	0	0.046086	0
50		2020	0.6500	0.0122	0.0980	0.6000	1	1	-0.07792	0
51		2021	0.6781	0.0142	0.0948	0.8000	1	1	0.052074	0
52		2022	0.4068	0.0224	0.0931	0.6000	1	1	-0.03832	0
53	BNBA	2019	-0.2338	0.0067	0.0858	0.6667	1	1	0.016086	1
54		2020	-0.2769	0.0046	0.0830	0.6667	1	1	0.086778	1
55		2021	-0.3508	0.0049	0.0599	0.6667	1	1	0.001151	1
56		2022	-0.1403	0.0047	0.0643	0.5000	1	1	0.137604	1
57	BNGA	2019	0.0190	0.0133	0.0790	0.5000	1	0	0.005727	1
58		2020	-0.1557	0.0072	0.0737	0.5000	1	0	-0.09473	1
59		2021	-0.0710	0.0132	0.0607	0.5000	1	0	-0.08208	1
60		2022	0.1038	0.0166	0.0623	0.5000	1	0	0.069949	1
61	BNII	2019	-0.0100	0.0114	0.0916	0.5000	1	0	-0.02469	1
62		2020	-0.1552	0.0074	0.0740	0.5000	1	0	-0.16878	1
63		2021	0.0308	0.0101	0.0636	0.5714	1	0	0.008566	1
64		2022	0.1142	0.0095	0.0647	0.5000	1	0	0.088555	1
65	BNLI	2019	0.0502	0.0093	0.0727	0.5000	1	1	0.020935	1
66		2020	0.0224	0.0036	0.0603	0.5000	1	1	-0.00216	1
67		2021	-0.1461	0.0053	0.0508	0.5000	1	1	-0.14326	1
68		2022	-0.0283	0.0079	0.0502	0.5000	1	1	-0.05884	1
69	BNTT	2019	0.4640	0.0163	0.1036	0.6667	0	0	-0.09276	1
70		2020	0.1598	0.0161	0.1037	0.6667	0	1	-0.0132	1
71		2021	0.1918	0.0146	0.0978	0.6667	0	1	-0.02111	1
72		2022	0.2168	0.0134	0.0892	0.6667	0	1	-0.01204	1
73	BSMT	2019	-0.1036	0.0172	0.1036	0.3333	0	0	-0.03198	0
74		2020	-0.1256	0.0153	0.0954	0.3333	0	0	-0.08252	0
75		2021	-0.0655	0.0161	0.0844	0.3333	0	0	-0.01058	1

76		2022	-0.0730	0.0173	0.0808	0.3333	0	0	-0.01262	1
77	BTPN	2019	0.9245	0.0165	0.1029	0.6667	1	0	0.082383	1
78		2020	-0.0991	0.0110	0.0896	0.6000	1	0	-0.09095	1
79		2021	-0.0366	0.0162	0.0768	0.6000	1	0	-0.05235	1
80		2022	0.1071	0.0174	0.0760	0.5000	1	0	0.038465	1
81	BTPS	2019	0.5598	0.0910	0.2898	0.5000	1	1	0.056893	0
82		2020	0.4942	0.0520	0.2457	0.5000	1	0	-0.0156	0
83		2021	-0.1125	0.0790	0.2520	0.5000	1	0	-0.13356	0
84		2022	0.0443	0.0841	0.2539	0.5000	1	0	-0.01543	0
85	KEHA	2019	0.0212	0.0121	0.0764	0.6667	1	0	0.046996	0
86		2020	-0.0799	0.0115	0.0671	0.6000	1	1	-0.0353	0
87		2021	-0.0496	0.0083	0.0546	0.5000	0	1	-0.06135	0
88		2022	0.0199	0.0098	0.0537	0.7500	0	1	-0.01693	0
89	NISP	2019	-0.0244	0.0163	0.0725	0.6667	1	1	-0.00932	1
90		2020	-0.0392	0.0102	0.0586	0.6250	1	1	-0.01543	1
91		2021	-0.1152	0.0118	0.0523	0.6250	1	1	-0.10387	1
92		2022	0.0782	0.0139	0.0513	0.5000	1	1	0.062609	1
93	NOBU	2019	0.2012	0.0035	0.0625	1.0000	0	0	0.163293	0
94		2020	0.0832	0.0039	0.0577	1.0000	0	0	0.065038	0
95		2021	-0.1244	0.0031	0.0461	1.0000	0	0	-0.12665	0
96		2022	0.0649	0.0047	0.0525	1.0000	0	0	0.017666	0
97	PNBN	2019	-0.1674	0.0166	0.0839	0.5000	1	1	-0.00524	1
98		2020	-0.1649	0.0143	0.0742	0.5000	1	1	-0.11362	1
99		2021	-0.1659	0.0089	0.0702	0.5000	1	1	-0.00593	1
100		2022	-0.2197	0.0154	0.0655	0.5000	1	1	0.016303	1
101	SDRA	2019	0.0644	0.0135	0.0660	0.5000	1	1	0.022553	1
102		2020	0.1620	0.0141	0.0637	0.5000	1	1	0.142647	1
103		2021	-0.0343	0.0144	0.0563	0.6667	0	0	-0.05519	1
104		2022	0.0662	0.0167	0.0574	0.5000	0	0	0.018436	1

Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Lampiran 3. Analisis Statistik Deskriptif

	DAIT	ROA	SALTA	BDOUT	KAP	PEND	TACC	EKSIS
Mean	-0.003016	0.014570	0.078274	0.578024	0.625000	0.557692	-0.015131	0.701923
Median	-0.030717	0.012526	0.070045	0.571429	1.000000	1.000000	-0.012914	1.000000
Maximum	0.936471	0.090986	0.289758	1.000000	1.000000	1.000000	0.229326	1.000000
Minimum	-0.458281	0.000596	0.030311	0.333333	0.000000	0.000000	-0.244619	0.000000
Std. Dev.	0.239851	0.014701	0.040020	0.124465	0.486467	0.499066	0.077609	0.459629
Skewness	1.594400	3.313072	3.696260	1.215945	-0.516398	-0.232321	0.024719	-0.882891
Kurtosis	6.888572	16.27393	17.85939	6.200704	1.266667	1.053973	3.861741	1.779496
Jarque-Bera	109.5876	953.7798	1193.620	70.02061	17.64148	17.34596	3.228513	19.96633
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000148	0.000171	0.199039	0.000046
Sum	-0.313633	1.515309	8.140508	60.11454	65.00000	58.00000	-1.573586	73.00000
Sum Sq. Dev.	5.925430	0.022260	0.164964	1.595640	24.37500	25.65385	0.620384	21.75962
Observations	104	104	104	104	104	104	104	104

Lampiran 4. Common Effect Model

Dependent Variable: DAIT

Method: Panel Least Squares

Date: 05/19/24 Time: 22:58

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.372121	0.131212	-2.836021	0.0056
ROA	-4.577971	2.574580	-1.778142	0.0785
SALTA	3.021374	0.931155	3.244758	0.0016
BDOUT	0.394405	0.167615	2.353037	0.0207
KAP	0.119114	0.045263	2.631612	0.0099
PEND	-0.077714	0.039825	-1.951392	0.0539
TACC	1.058043	0.256113	4.131160	0.0001
EKSIS	-0.062343	0.049854	-1.250514	0.2142
R-squared	0.350339	Mean dependent var	-0.003016	
Adjusted R-squared	0.302968	S.D. dependent var	0.239851	
S.E. of regression	0.200248	Akaike info criterion	-0.304719	
Sum squared resid	3.849520	Schwarz criterion	-0.101304	
Log likelihood	23.84539	Hannan-Quinn criter.	-0.222310	
F-statistic	7.395626	Durbin-Watson stat	0.514792	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 5. Fixed Effect Model

Dependent Variable: DAIT

Method: Panel Least Squares

Date: 05/19/24 Time: 22:58

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.080350	0.177763	-0.452005	0.6526
ROA	-2.880965	3.023908	-0.952729	0.3440
SALTA	2.668835	1.404197	1.900613	0.0614
BDOUT	-0.067520	0.259246	-0.260449	0.7953
KAP	-0.030428	0.080602	-0.377514	0.7069
PEND	-0.051341	0.048279	-1.063425	0.2912
TACC	1.277313	0.183655	6.954958	0.0000
EKSIS	0.023386	0.070389	0.332244	0.7407

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.830968	Mean dependent var	-0.003016
Adjusted R-squared	0.754784	S.D. dependent var	0.239851
S.E. of regression	0.118772	Akaike info criterion	-1.170312
Sum squared resid	1.001587	Schwarz criterion	-0.331227
Log likelihood	93.85624	Hannan-Quinn criter.	-0.830374
F-statistic	10.90746	Durbin-Watson stat	1.877010
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6. Random Effect Model

Dependent Variable: DAIT
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/19/24 Time: 23:00
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 104
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.216877	0.145454	-1.491035	0.1392
ROA	-2.793072	2.470209	-1.130703	0.2610
SALTA	2.497008	0.987994	2.527353	0.0131
BDOUT	0.161659	0.195932	0.825079	0.4114
KAP	0.043546	0.057796	0.753431	0.4530
PEND	-0.063121	0.041285	-1.528888	0.1296
TACC	1.257856	0.169584	7.417297	0.0000
EKSIS	-0.010427	0.055702	-0.187187	0.8519

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.174727	0.6840
Idiosyncratic random		0.118772	0.3160

Weighted Statistics			
R-squared	0.434399	Mean dependent var	-0.000970
Adjusted R-squared	0.393157	S.D. dependent var	0.151588
S.E. of regression	0.118087	Sum squared resid	1.338675
F-statistic	10.53299	Durbin-Watson stat	1.384581
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.311140	Mean dependent var	-0.003016
Sum squared resid	4.081792	Durbin-Watson stat	0.454091

Lampiran 7. Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.075310	(25,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	140.021684	25	0.0000

Lampiran 8. Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.895263	7	0.5520

Lampiran 9. Lagrange Multiple Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	57.30146 (0.0000)	0.768264 (0.3808)	58.06973 (0.0000)
Honda	7.569773 (0.0000)	-0.876507 (0.8096)	4.732854 (0.0000)
King-Wu	7.569773 (0.0000)	-0.876507 (0.8096)	1.649569 (0.0495)
Standardized Honda	8.806293 (0.0000)	-0.529828 (0.7019)	1.880704 (0.0300)
Standardized King-Wu	8.806293 (0.0000)	-0.529828 (0.7019)	-0.529438 (0.7017)
Gourieroux, et al.	--	--	57.30146 (0.0000)

Lampiran 10. Uji Multikolinieritas

	DAIT	ROA	SALTA	BDOUT	KAP	PEND	TACC	EKSIS
DAIT	1.000000	0.179693	0.315479	0.165772	0.176414	-0.162736	0.363741	-0.119929
ROA	0.179693	1.000000	0.841203	-0.215572	0.186813	-0.059761	-0.020367	-0.272118
SALTA	0.315479	0.841203	1.000000	-0.140897	0.098078	-0.060230	0.012531	-0.322261
BDOUT	0.165772	-0.215572	-0.140897	1.000000	-0.220271	0.056760	0.052173	-0.135413
KAP	0.176414	0.186813	0.098078	-0.220271	1.000000	-0.049988	0.038142	0.320232
PEND	-0.162736	-0.059761	-0.060230	0.056760	-0.049988	1.000000	0.012755	-0.072441
TACC	0.363741	-0.020367	0.012531	0.052173	0.038142	0.012755	1.000000	0.070929
EKSIS	-0.119929	-0.272118	-0.322261	-0.135413	0.320232	-0.072441	0.070929	1.000000

Lampiran 11. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/19/24 Time: 23:14

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 104

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016394	0.101642	0.161290	0.8722
ROA	-1.399660	1.750631	-0.799517	0.4260
SALTA	1.346947	0.691373	1.948222	0.0543
BDOUT	0.112788	0.136556	0.825948	0.4109
KAP	0.010852	0.039906	0.271945	0.7862
PEND	-0.033742	0.029192	-1.155867	0.2506
TACC	0.110472	0.122534	0.901563	0.3695
EKSIS	-0.030203	0.038993	-0.774574	0.4405

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.112412	0.6279
Idiosyncratic random	0.086528	0.3721

Weighted Statistics

R-squared	0.085790	Mean dependent var	0.047312
Adjusted R-squared	0.019129	S.D. dependent var	0.088914
S.E. of regression	0.088059	Sum squared resid	0.744428
F-statistic	1.286951	Durbin-Watson stat	1.422586
Prob(F-statistic)	0.264978		

Unweighted Statistics

R-squared	0.095790	Mean dependent var	0.131719
Sum squared resid	2.059242	Durbin-Watson stat	0.514273

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Mochamad Sa'ik
Tempat & Tanggal Lahir : Kudus, 07 April 2003
Alamat : Dukuh Pohdingkol RT.05/RW.03, Desa Rejosari,
Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Kode Pos 59353
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nomor HP : 085700654656
E-mail : mochamadsaik743@gmail.com
Jenjang Pendidikan : MA NU Ibtidaul Falah
MTs NU Ibtidaul Falah
MI NU Al-Falah

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 21 juni 2024



Mochamad Sa'ik
NIM. 2005046079